



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2024

**DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT**

**BALAI KEKARANTINAAN
KESEHATAN KELAS I DUMAI**



JALAN DATUK LAKSAMANA NO. 4 DUMAI 28814

TELP /FAX : (0765) 38267

EMAIL : balaikarkesdumai@gmail.com

kkp_dumai@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2024 dapat disusun dengan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan kewajiban sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permenkes RI Nomor 2416/MENKES/PER/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan. LAKIP ini merupakan bagian dari upaya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai memenuhi kewajiban dalam rangka penguatan sistem akuntabilitas satuan kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2024 berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai merupakan laporan yang menyajikan tingkat pencapaian kinerja selama tahun 2024, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja pada awal tahun 2024 yang merupakan sasaran program dalam Rencana Aksi Kegiatan dengan merujuk pada sasaran yang ditetapkan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan serta memperhatikan tugas pokok dan fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.

Pada laporan kinerja ini mungkin masih banyak terdapat kekurangan. Kami mengharapkan umpan balik positif untuk penyempurnaan laporan sekaligus untuk peningkatan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dimasa yang akan datang. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif serta bekerja sama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024.

Kami berharap Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja, penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan program/kegiatan, pengukuran, pelaporan, evaluasi dan pencapaian kinerja periode yang akan datang.



Dumai, 20 Januari 2025

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

Jufrihadi, SKM, M.Kes

NIP. 196903301991031002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2024 merupakan pertanggungjawaban kinerja BKK Kelas I Dumai dalam melaksanakan Tugas dan Fungsi. Sebagai salah satu UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, maka orientasi kerjanya adalah mendukung tercapainya tujuan dan sasaran kinerja Program P2P sebagaimana telah ditetapkan dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Berdasarkan pengukuran kinerja yang telah dilakukan, pada tahun 2024 BKK Kelas I Dumai berhasil mencapai target 8 indikator kinerja yang ditetapkan dengan seluruh capaian di atas 100%, dengan rata-rata capaian sebesar 102,78%. Berikut diuraikan capaian kinerja per indikator:

1. Indeks deteksi faktor risiko di pintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 100% dengan realisasi nilai indeks sebesar 1 dari target 1.
2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100% dari target 100%.
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 100% dengan realisasi nilai indeks 1 dari target 1.
4. Nilai Kinerja Anggaran berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 109,41% dengan realisasi sebesar 95,19 dari target 87.
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 101,70% dengan realisasi sebesar 99,67 dari target 98.
6. Kinerja implementasi WBK satker berhasil mencapai target kinerja indikator sebesar 108,44% dengan realisasi sebesar 87,84 dari target 81.
7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100% dari target 100%.
8. Persentase Realisasi Anggaran sebesar 102,69% dengan realisasi sebesar 98,58% dari target 96%.

Pada tahun 2024 BKK Kelas I Dumai telah dapat melaksanakan dan merealisasikan seluruh program dengan tercapainya target indikator kinerja. Berdasarkan hasil kegiatan BKK Kelas I Dumai berhasil mencapai target seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dengan rata-rata capaian 102,78%.

Realisasi anggaran BKK Kelas I Dumai atas pelaksanaan kegiatan selama tahun 2024 adalah sebesar Rp.13,513,667,930,- atau sebesar 98,58% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 13,708,639,000,-. Dengan persentase realisasi tertinggi berada di output Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 98,96%

Berbagai upaya terus dibangun oleh BKK Kelas I Dumai dalam mengatasi permasalahan atau kendala yang dihadapi selama tahun 2024. Upaya yang dilakukan dengan memenuhi kebutuhan SDM tenaga medis/kesehatan, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Penguatan jejaring kerja dengan instansi terkait dan para *stakeholders* yang terlibat dalam pencapaian sasaran program, peningkatan koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu masuk Negara.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Visi Misi.....	1
B. Latar Belakang	2
C. Isu Strategis	3
D. Tugas Pokok dan Fungsi.....	6
E. Struktur Organisasi	7
F. Sumber Daya Manusia	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Perencanaan Kinerja	11
B. Perjanjian Kinerja	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	18
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	18
B. Realisasi Anggaran	111
BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Tindak Lanjut	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Kinerja BKK kelas I Dumai	12
Tabel 2. 2 Rencana Kinerja Tahunan BKK kelas I Dumai TA 2024.....	14
Tabel 2. 3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024	17
Tabel 2. 4 Perjanjian Kinerja (Perubahan) Tahun 2024.....	17
Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun 2024	18
Tabel 3. 2 Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai	19
Tabel 3. 3 Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN	48
Tabel 3. 4 Data Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan	50
Tabel 3. 5 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C Tahun 2024	51
Tabel 3. 7 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang sakit Tahun 2023.....	52
Tabel 3. 10 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang HIV/TB/Malaria positif Tahun 2024	53
Tabel 3. 12 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2024.....	54
Tabel 3. 13 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2024	56
Tabel 3. 14 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Tahun 2024.....	57
Tabel 3. 16 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2024	58
Tabel 3. 17 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	71
Tabel 3. 18 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	83
Tabel 3. 19 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran	88
Tabel 3. 20 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	94
Tabel 3. 21 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Nilai Reformasi Birokrasi dengan Standar Nasional/RAP	98
Tabel 3. 22 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker	100
Tabel 3. 23 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	105
Tabel 3. 23 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	110
Tabel 3. 24 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun Anggaran 2024	111
Tabel 3. 25 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Output dan per Kegiatan BKK kelas I Dumai Tahun Anggaran 2024.....	113
Tabel 3. 26 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja BKK kelas I Dumai Tahun Anggaran 2024.....	115
Tabel 3. 27 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2024.....	115

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	8
Grafik 1. 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	8
Grafik 1. 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan	9
Grafik 1. 4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan	9
Grafik 3. 1 Trend Realisasi Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024	20
Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024	22
Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan/Penapisan Orang Tahun 2024.....	22
Grafik 3. 4 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2024	23
Grafik 3. 5 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan ABK Kapal/ Crew Pesawat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2024.....	24
Grafik 3. 6 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan ABK Kapal yang Datang dan Berangkat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2024	24
Grafik 3. 15 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2024.....	31
Grafik 3. 16 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Pemeriksaan HIV Tahun 2024	32
Grafik 3. 17 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan TB Tahun 2024.....	32
Grafik 3. 18 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan Malaria Tahun 2024.....	33
Grafik 3. 20 Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target penerbitan CoP di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2024.....	34
Grafik 3. 21 Perbandingan realisasi penerbitan PHC dengan Target penerbitan PHQC di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Dumai Tahun 2024.....	35
Grafik 3. 22 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP dan PHQC Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2022..	35
Grafik 3. 23 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP Kapal kedatangan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri Terjangkit Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024	36
Grafik 3. 24 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP Kapal kedatangan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri Terjangkit Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024	36
Grafik 3. 25 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024	38
Grafik 3. 26 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024	39
Grafik 3. 27 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) Tahun 2024.....	39
Grafik 3. 28 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP Tahun 2023	40
Grafik 3. 29 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air Tahun 2024.....	40
Grafik 3. 30 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB Tahun 2024	41

Grafik 3. 31 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU Tahun 2024.....	42
Grafik 3. 32 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor Tahun 2024.....	42
Grafik 3. 33 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2020,2021, 2022, 2023 dan 2024.....	43
Grafik 3. 34 Perbandingan Realisasi dan capaian indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2021, 2022 dan 2024.....	43
Grafik 3. 35 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan HIV Tahun 2020 – 2024	44
Grafik 3. 36 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan TBC Tahun 2020-2024 .	45
Grafik 3. 37 Perbandinagan realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2022 dengan Target RAK 2021-2024	45
Grafik 3. 38 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh	46
Grafik 3. 39 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2024.....	51
Grafik 3. 40 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (suhu tinggi > 37,5 °C) Tahun 2024.....	52
Grafik 3. 42 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (sakit) Tahun 2024	52
Grafik 3. 45 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (HIV/TB/Malaria positif) Tahun 2024	54
Grafik 3. 47 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Alat Angkut (vektor) Tahun 2024.....	55
Grafik 3. 47 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K Tahun 2024.....	56
Grafik 3. 48 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2024.....	57
Grafik 3. 49 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2024	58
Grafik 3. 51 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2024.....	59
Grafik 3. 52 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Suhu tinggi > 37,50C) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024	59
Grafik 3. 53 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Covid 19) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024	60
Grafik 3. 54 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Sakit) Tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023	60
Grafik 3. 55 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Saturasi <95) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024	61
Grafik 3. 56 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Belum vaksin meningitis) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024	62
Grafik 3. 57 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (HIV) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024	62

Grafik 3. 58 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (TB) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	63
Grafik 3. 59 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Malaria Positif) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024.....	63
Grafik 3. 60 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024	64
Grafik 3. 62 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)) Tahun 2020-2024	66
Grafik 3. 61 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2020-2024	66
Grafik 3. 63 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi)Tahun 2020-2024.....	67
Grafik 3. 63 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan ((Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Tahun 2020-2024.....	67
Grafik 3. 64 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh	69
Grafik 3. 65 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024.....	72
Grafik 3. 66 Target Dan Capaian Persentase SKD-KLB Yang Direspon Kurang Dari 24 Jam Di Pintu Masuk Negara Tahun 2024	73
Grafik 3. 67 Indeks Pinjal Berdasarkan Pelabuhan Pada BKK Kelas I Dumai.....	73
Grafik 3. 68 Jenis Tikus Tertangkap Dalam Survei Pes Tahun 2024	74
Grafik 3. 69 Index Habitat Anopheles Berdasarkan Pelabuhan Pada BKK Kelas I Dumai	74
Grafik 3. 70 Index Populasi Kecoa Berdasarkan Pelabuhan Pada BKK Kelas I Dumai.....	75
Grafik 3. 71 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada BKK Kelas I Dumai.....	75
Grafik 3. 72 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada BKK Kelas I Dumai.....	76
Grafik 3. 73 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada BKK Kelas I Dumai.....	77
Grafik 3. 74 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada BKK Kelas I Dumai.....	77
Grafik 3. 75 Jumlah TTU Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada BKK Kelas I Dumai	78
Grafik 3. 76 Jumlah TPM Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada BKK Kelas I Dumai	79
Grafik 3. 78 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan Tahun 2021.....	80
Grafik 3. 79 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024.....	80
Grafik 3. 80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru dan BKK kelas I Tanjung Pinang	81
Grafik 3. 81 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 .	84
Grafik 3. 82 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024, 2023, 2022, dan 2021.....	85
Grafik 3. 83 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024	85
Grafik 3. 84 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 .	86

Grafik 3. 85 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, BKK kelas I Banda Aceh	86
Grafik 3. 86 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 2024	90
Grafik 3. 87 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2024-2020	90
Grafik 3. 88 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024	91
Grafik 3. 89 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK kelas I Banda Aceh	92
Grafik 3. 90 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024.....	96
Grafik 3. 91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020.....	97
Grafik 3. 92 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024	97
Grafik 3. 93 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2023 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh	98
Grafik 3. 94 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2024.....	101
Grafik 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2020-2024.....	102
Grafik 3. 96 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2023 dengan Target RAK 2020-2024	102
Grafik 3. 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh	103
Grafik 3. 94 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024.....	106
Grafik 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024	107
Grafik 3. 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh.....	108
Grafik 3. 98 Anggaran dan Realisasi BKK kelas I Dumai Tahun 2020-2024	116

BAB I PENDAHULUAN

A. Visi Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni : Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Program P2P mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif. BKK Kelas I Dumai sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Kementerian Kesehatan yang dibawah dan bertanggung jawab kepada Ditjen P2P tentunya mendukung dan turut berkontribusi dalam pencapaian program P2P dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi BKK di wilayah Pelabuhan dan Bandara yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Dumai. Rencana Aksi Program P2P mendukung pelaksanaan Renstra Kemenkes yang menjabarkan Visi dan Misi Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 menjabarkan visi misi Presiden tahun 2020-2024 di bidang kesehatan, yaitu Menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri dan berkeadilan".

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

B. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan cermin indikator utama keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini mengingat Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM) dan Indeks Kemiskinan Manusia (IKM) sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan kesehatan. Salah satu program yang menjadi fokus prioritas upaya dibidang kesehatan adalah pengendalian penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular dan penyehatan lingkungan adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dilaksanakan oleh unit organisasi pelaksana tingkat eselon satu di Kementerian Kesehatan yaitu Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan, menetapkan bahwa Balai Kekarantinaan Kesehatan merupakan unit pelaksana teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan. Terkait dengan perencanaan jangka menengah maka di dalam Rencana Aksi Kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2020-2024 adalah pelaksana dari kegiatan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, yang memiliki sasaran strategis yaitu Meningkatnya Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara.

Dalam pelaksanaan kegiatan sebagai upaya mencapai indikator tersebut di atas, berdasarkan UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih, Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme perlu ditumbuh kembangkan rasa tanggung jawab bagi penyelenggara Negara sesuai azas akuntabilitas bahwa kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Berdasarkan Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa prinsip akuntabilitas wajib dilaksanakan oleh Departemen, Lembaga Non Departemen, Kepolisian, Perangkat Pemerintah Pusat dan daerah dan lembaga-lembaga lain yang dibiayai dari anggaran negara. Azas akuntabilitas ini dilaksanakan agar kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara negara dapat dipertanggung jawabkan.

Laporan kinerja adalah bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran negara. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) yang memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK) sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Kesehatan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berkewajiban menyusun Laporan Kinerja. Laporan Kinerja ini disusun dengan mengacu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang bertujuan untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BKK Kelas I Dumai untuk meningkatkan kinerja

C. Isu Strategis

Kota Dumai merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Riau yang dijadikan simpul utama transportasi yang menghubungkan wilayah sekitarnya. Kota Dumai memiliki beberapa faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan tantangan) antara lain:

- a. Kekuatan: Potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang sangat besar. Data Produk Domestik Regional Bruto, sektor utama penyumbang APBD adalah sektor industri pengolahan minyak baik minyak yang berasal dari biji sawit maupun minyak bumi. Kekuatan lainnya adalah potensi SDM aparatur Pemerintah kota Dumai tergolong potensial, dengan komposisi sebagian besar sarjana serta keunggulan budaya daerah, nilai adat istiadat dan seni budaya Melayu sebagai jati diri masyarakat Provinsi Riau.
- b. Kelemahan : Jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi (meskipun dilihat persentasenya rendah namun jika dilihat kinerja penurunannya melambat) dan jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Kesenjangan antar wilayah dan antar kelompok pendapatan cukup tinggi, lahan dan SDM di bidang pertanian terbatas, sehingga produksi pertanian belum mampu memenuhi kebutuhan pangan seluruh penduduk. Di bidang infrastruktur, ketersediaan pelabuhan dan dermaga serta kapal pengangkut untuk mendukung konektivitas antar pulau sangat kurang. Belum tersedianya air bersih di kota Dumai menjadikan tingginya masalah kesehatan.
- c. Peluang : Beberapa faktor eksternal yang memberikan peluang dalam pengembangan Provinsi Riau antara lain adanya dukungan pemerintah pusat dalam pembangunan Provinsi Riau dan pengembangan wilayah terdepan/perbatasan semakin meningkat, sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Penetapan wilayah Free Trade Zone menjadi peluang bagi peningkatan investasi dan aktivitas perdagangan dan jasa-jasa lainnya. Potensi pemodal yang berpeluang menanamkan investasinya di Provinsi Riau dalam mengembangkan sumberdaya perikanan yang sangat besar menjadi peluang bagi pengembangan industri pengolahan produk perikanan yang berdaya saing tinggi, termasuk dalam pengembangan pariwisata pantai dan laut.
- d. Ancaman : Beberapa faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam pembangunan di Provinsi Riau khususnya Dumai antara lain: masih adanya wilayah terpencil yang masih sulit dijangkau menjadi tantangan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jarak tempuh antar kota dan jarak tempuh antar kecamatan yang cukup lama juga menjadi tantangan untuk penyediaan sarana dan prasarana perhubungan laut untuk mempercepat waktu tempuh. Pelaksanaan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menjadikan persaingan produk dengan negara lain semakin besar, menjadi tantangan dalam peningkatan standarisasi, mutu produk-produk daerah dan menjadi ancaman pula terhadap kesempatan kerja bagi tenaga kerja lokal.

Kota Dumai terletak dalam kawasan perbatasan negara yang berpotensi bahkan disepakati menjadi Pos pemeriksaan lintas batas dengan negara tetangga. Sebagai kota di Provinsi Riau yang ditetapkan menjadi PKN (Pusat Kegiatan Nasional) dan PKSN (Pusat Kegiatan Strategis Nasional) Kota Dumai berfungsi/berpotensi menjadi simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang ke kawasan internasional, menjadi pusat kegiatan industri dan jasa-jasa berskala nasional atau melayani beberapa Provinsi, berpotensi menjadi simpul utama transportasi skala nasional. Didukung dengan pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi dan transportasi pada era global peradaban dunia tahun milenium ketiga, menjadikan perdagangan bebas, mobilitas penduduk antar negara, antar wilayah yang sedemikian cepat membawa dampak terhadap kehidupan masyarakat global. Kemajuan teknologi transportasi meningkatkan kecepatan waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain, dari satu wilayah ke wilayah lain baik antar negara maupun

antar wilayah menjadi semakin pendek dan semakin cepat. Potensi-potensi ini menimbulkan beberapa dampak negatif di bidang kesehatan sehingga turut berimplikasi terhadap program pembangunan kesehatan di Indonesia, terkhusus Kota Dumai. Kondisi ini menimbulkan terjadinya percepatan perpindahan dan penyebaran penyakit menular potensial wabah, terbawanya vektor penular penyakit dari satu negara ke negara lain yang dibawa oleh alat angkut, orang maupun barang bawaannya melalui pintu-pintu masuk negara, yaitu: pelabuhan laut, bandar udara maupun pos lintas batas darat negara.

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang terletak di Kota Dumai dengan cakupan 6 wilayah kerja yang merupakan pintu masuk negara berpotensi tinggi terhadap penyebaran penyakit menular berpotensi wabah dan vektor penularan penyakit. Melalui tugas dan fungsi “Cegah Tangkal Penyakit” yang sesuai dengan Undang-Undang No.6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 15, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai mempunyai tugas guna pelaksanaan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk dan di wilayah. Penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan bertujuan untuk melakukan pengawasan dan pencegahan masuk atau keluarnya penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat yang menjadi sumber penularan penyakit yang dapat menimbulkan kedaruratan masyarakat. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melaksanakan pengawasan faktor risiko kesehatan masyarakat pada orang, barang maupun alat angkut di wilayah pelabuhan dan bandara yang merupakan pintu masuk negara maupun wilayah bagi Propinsi Riau maupun wilayah lain yang berdekatan seperti Propinsi Sumatera Utara maupun Sumatera Barat. Melalui kegiatan pengendalian kekarantinaan dan surveilans epidemiologi serta pengendalian terhadap risiko lingkungan sekaligus kesehatan lintas wilayah dalam rangka mewaspadaikan penyakit di pintu masuk negara yang menimbulkan kedaruratan kesehatan Masyarakat (KKM).

Adapun isu strategis yang dihadapi satuan kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pekerja Migran Indonesia

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang terletak di Kota Dumai dengan cakupan 8 wilayah kerja yang merupakan pintu masuk negara berpotensi tinggi terhadap penyebaran penyakit menular berpotensi wabah dan vektor penularan penyakit, Pelabuhan laut Dumai merupakan pintu masuk bagi para Pekerja Migran Indonesia (PMI), dikarenakan tingginya tingkat keluar masuk nya para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang datang di Pelabuhan Laut Dumai, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melaksanakan peningkatan kegiatan kekarantinaan Kesehatan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan, kegiatan kekarantinaan Kesehatan merupakan Upaya mencegah dan menagkal keluar atau masunya penyakit/atau faktor risiko Kesehatan Masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan Kesehatan Masyarakat, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melaksanakan kegiatan kekarantinaan Kesehatan antara lain dengan melakukan pengawasan Kesehatan terhadap alat angkut orang dan barang di pintu masuk Negara

2. Vaksinasi Internasional

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai telah melakukan kegiatan Kekarantinaan Kesehatan antara lain dengan melaksanakan pengawasan Kesehatan alat angkut orang dan barang maupun Dokumen Kesehatan pada alat angkut pada tahun 2024, kegiatan Upaya pencegahan penyakit lintas wilayah seperti pelayanan vaksinasi internasional (Meningitis Meningokokus) juga mengalami peningkatan Kembali setelah ada regulasi terbaru dari kerajaan Arab Saudi mengenai persyaratan vaksinasi internasional (Meningitis Meningokokus) yang

diwajibkan kepada pelaku perjalanan umroh untuk di vaksinasi Meningitis Meningokokus, namun Upaya – Upaya preventif dan promotive tetap dilakukan oleh BKK Kelas I Dumai dalam menggiatkan kesadaran Masyarakat, pelaku perjalanan, seperti melalui edukasi pada Masyarakat dan pemasangan dan penyebaran informasi baik melalui media cetak maupun elektronik

3. Kewaspadaan Terhadap Penyakit Virus MPox

Pada tanggal 20 Agustus 2024 Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan surat edaran tentang Peningkatan Kewaspadaan Terhadap MPox di Pintu Masuk, Pelabuhan dan Bandar Udara yang melayani lalu lintas domestik dan di wilayah, Hal ini disebabkan karena pada tanggal 14 Agustus 2024 Badan Kesehatan Dunia / World Health Organization (WHO) menetapkan status MPox sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC), sesuai arahan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, BKK Kelas I Dumai melakukan Peningkatan Kewaspadaan dini Penyakit Potensial Wabah, Penyakit Baru dan Penyakit yang muncul Kembali di pintu masuk Negara, pengawasan terhadap orang (awak, personel dan penumpang), alat angkut, barang bawaan, lingkungan, vector, Binatang pembawa penyakit di Pelabuhan dan pos lintas batas negara, terutama yang berasal dari negara terjangkit.

4. Kewaspadaan Terhadap Flu Burung dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

Di Indonesia, ISPA terjadi sepanjang Tahun, namun pada awal , pertengahan dan akhir Tahun biasanya mulai terjadi peningkatan karena adanya musim hujan dan pergantian musim. Berdasarkan laporan rutin ISPA di Indonesia Tahun 2024, tren ISPA tidak menunjukkan peningkatan kasus yang signifikan. Laporan sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR), tren *Influenza Like illness* (ILI) di Tahun 2003 dan 2024 juga tidak menunjukkan peningkatan. Sedangkan berdasarkan data sentinel ILI-SARI menunjukkan bahwa subtype virus influenza di Indonesia saat ini didominasi oleh Influenza musiman A (H1N1Pdm09) maka dikeluarkanlah Surat Edaran yang bertujuan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan Kesiapsiagaan terhadap Flu burung dan Infeksi saluran pernafasan akut seperti memantau perkembangan dan situasi terkait kejadian flu burung dan ISPA, meningkatkan pengawasan pada pelaku perjalanan, terhadap alat angkut dan barang yang ditemukan kasus suspek flu burung, maka dilakukan tindakan penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan, melaporkan penemuan kasus dan tindakan penanggulangan yang dilakukan kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit serta melalui Event Based Surveillance (EBS) SKDR dan Sinkarkes.

D. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan diwilayah kerja pelabuhan, bandar udara dan pos lintas batas darat negara.

Dalam melaksanakan tugas Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
- h. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Kekarantinaan Kesehatan.

E. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan bahwa Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan dipimpin oleh seorang Kepala Balai dan dibantu oleh Subbagian administrasi umum dan kelompok jabatan fungsional.

Adapun secara struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai dapat digambarkan sebagai berikut

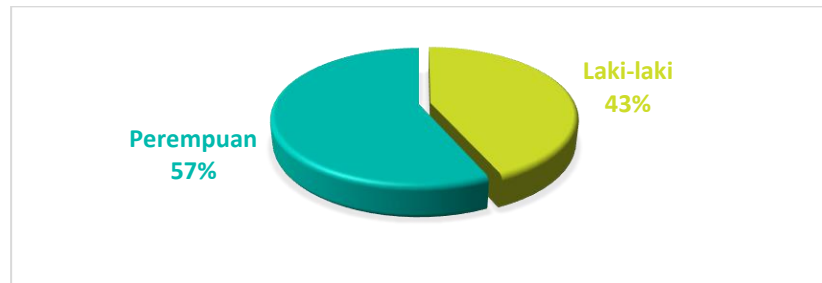
- Kepala Balai
- Kepala Subbagian Administrasi Umum
- Instalasi
- Wilayah Kerja
- Kelompok Jabatan Fungsional



F. Sumber Daya Manusia

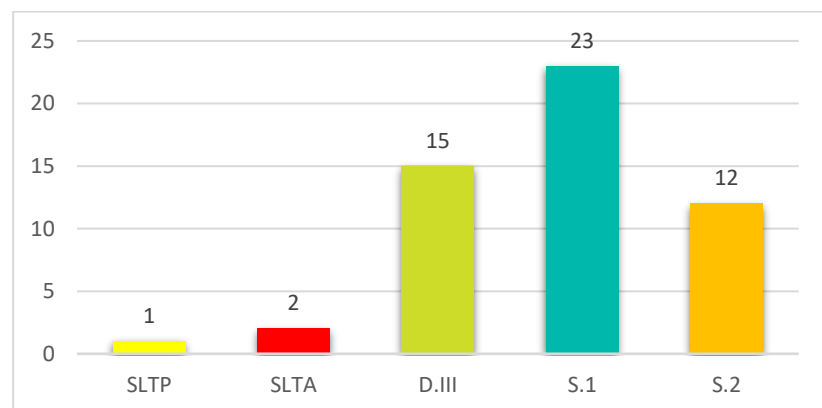
Sumber daya manusia yang dimiliki Balai Kekarantinaan Kelas I Dumai tahun 2024 digambarkan sebagai berikut:

Grafik 1.1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin



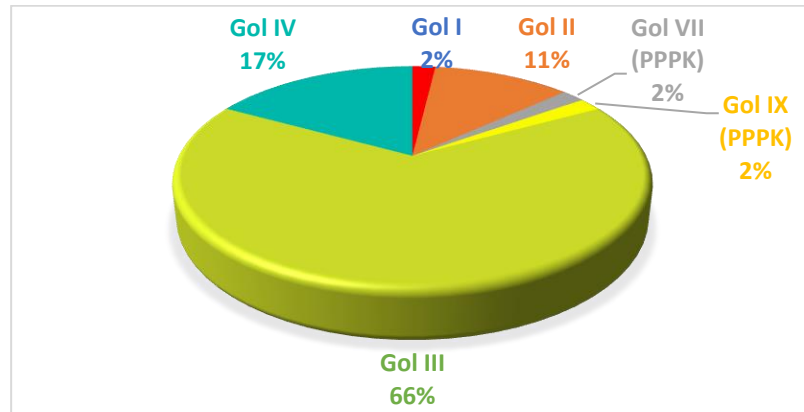
Berdasarkan grafik 1.1 di atas diketahui bahwa dari 53 orang pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai terdapat 57% pegawai dengan jenis kelamin perempuan sedangkan pegawai yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43% dari jumlah pegawai.

Grafik 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan



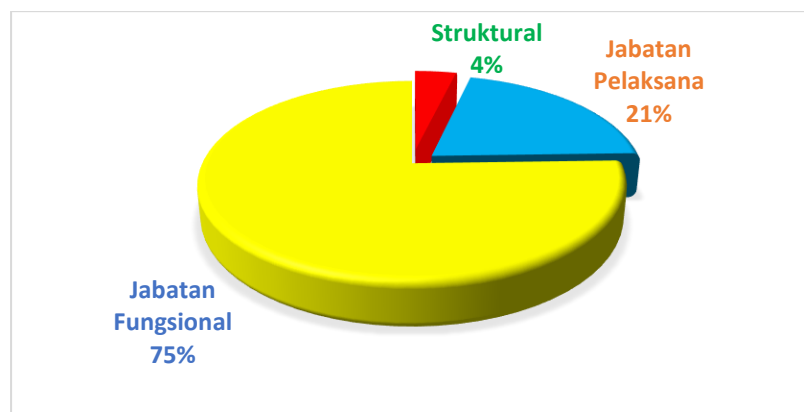
Berdasarkan grafik 1.2 di atas diketahui bahwa dari 53 orang pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai sebagian besar memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S2) sebanyak 12 pegawai (22,64 %), 23 pegawai (43,39 %) berpendidikan Sarjana (S1), 15 pegawai (28,30%) berpendidikan Diploma III, 2 pegawai berpendidikan SLTA (3,77 %), dan 1 pegawai berpendidikan SLTP (1,8 %).

Grafik 1.3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Golongan



Berdasarkan grafik 1.3 diketahui bahwa pada tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai memiliki 9 (17%) pegawai golongan IV, 35 (66%) pegawai golongan III, 6 (11%) pegawai golongan II, 1 (2 %) pegawai golongan I, 1 (2%) pegawai PPPK Golongan IX, 1 (2%) pegawai PPPK golongan VII.

Grafik 1.4 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan



Berdasarkan grafik 1.4 di atas diketahui bahwa jabatan fungsional memiliki proporsi terbesar jabatan pegawai Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yaitu sebanyak 40 pegawai (75%), jika dibandingkan dengan tahun 2023 jumlah pegawai dengan jabatan fungsional terus mengalami peningkatan dengan banyak ASN yang dilantik ke dalam jabatan fungsional di tahun 2024. Sedangkan posisi pemangku jabatan pelaksana tahun 2024 sebanyak 11 pegawai (21%) dan terdapat 2 pegawai (4%) menduduki jabatan struktural.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Kinerja BKK kelas I Dumai terdiri dari:

- | | | |
|---------|-----------------------|--|
| BAB I | PENDAHULUAN | Bab ini menyajikan penjelasan umum organisasi, yang menguraikan latar belakang, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia dan sistematika penulisan. |
| BAB II | PERENCANAAN KINERJA | Bab ini menyajikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kerja dan perjanjian kinerja tahun 2020. |
| BAB III | AKUNTABILITAS KINERJA | Bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan perjanjian kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi, dan realisasi anggaran yang digunakan sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja termasuk efisiensi penggunaan sumber daya. |
| BAB IV | PENUTUP | Bab ini menyajikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja. |

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam penyusunan perencanaan kinerja terdiri atas tiga instrumen yaitu : Rencana Aksi Kegiatan (RAK), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja (PK).

Perencanaan Kinerja merupakan proses penetapan kegiatan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Pada Perencanaan Kinerja terdapat perjanjian kinerja yang merupakan tekad dan janji; rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Perjanjian Kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Perencanaan Kinerja merupakan penjabaran berbagai upaya untuk mencapai Visi, Misi, Sasaran Strategis, Arah Kebijakan dan Strategi agar mencapai target kinerja Tahun 2024 di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang termuat dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020 – 2024. Perencanaan Kinerja juga menggambarkan Tugas pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan yaitu cegah tangkal penyakit menular dan potensial wabah yang merupakan bagian integral dari Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI untuk mewujudkan visi dan misi Kementerian Kesehatan RI yaitu “Masyarakat Sehat yang Mandiri dan Berkeadilan”.

Untuk mencapai sasaran kegiatan diperlukan berbagai upaya kegiatan yang dilakukan sebagaimana tertera dalam Perjanjian kinerja Tahun 2024 yang mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dan Rencana Kerja Tahunan 2024.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024

Pembangunan kesehatan pada periode 2020-2024 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Program Indonesia Sehat dituangkan dalam sasaran pokok RPJMN 2020-2024 yaitu:

- (1) Meningkatnya status kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
- (2) Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan ;
- (3) Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat;
- (4) Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan,
- (5) Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
- (6) Terjaminnya pembiayaan kesehatan
- (7) Meningkatkan sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

(8) Meningkatnya efektifitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

Bentuk tindak lanjut dari RPJMN ditingkat Kementerian dan Lembaga adalah menyusun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024, ditingkat Direktorat Jenderal P2P menyusun Rencana Aksi Program P2P Tahun 2020 – 2024 yang merupakan penjabaran kebijakan Kementerian Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Jenderal P2P termasuk langkah-langkah antisipasi tantangan program selama lima tahun mendatang. Selanjutnya pada setiap unit satuan kerja baik satuan kerja ditingkat pusat maupun daerah yaitu Unit Pelaksana Teknis sesuai dengan tugas dan fungsi serta memperhatikan visi, misi, tujuan, nilai-nilai dan sasaran strategis Kementerian Kesehatan dalam menyusun Rencana Aksi Kegiatan.

Pada tahun 2024 telah disusun perubahan kelima Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai yang dilatar belakangi oleh surat Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit nomor PK.04.05/C.I/13130/2023 tanggal 07 Desember 2023 tentang penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) sekaligus Penanda Tanganan Perjanjian Kinerja Tahun 2024. Sesuai RAK Perubahan kelima terdapat penambahan target Persentase Realisasi Anggaran menjadi 96 % dari yang sebelumnya 95 % untuk setiap Satker Balai Kekarantinaan Kesehatan.

Tabel 2. 1 Sasaran, Indikator Kinerja dan Target Kinerja BKK kelas I Dumai

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	1.	Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan Kesehatan	Jumlah pemeriksaan penafisan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	3.018.297	2.241.629	-	-	-
		Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLB DN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBD N berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	-	-	0,95	0,98	1
	2.	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	90%	95%	97%	99%	100%
	3.	Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	85%	90%	-	-	-
		Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan	-	-	0,95	0,97	1

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
			risiko lingkungan dalam satu tahun					
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	80	83	85	86	87
	5.	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi	80%	-	-	-	-
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	90	93	93	96	98
	6.	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	70	73	75	80	81
	7.	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 JPL dalam 1 tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	45%	80%	-	-	-
		Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat	-	-	80%	90%	100%

SASARAN	No	INDIKATOR	DO	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
			dilakukan pada tingkat instansi dan nasional					
	8.	Persentase Realisasi Anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	-	-	-	95%	96%

2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Rencana Kinerja Tahunan BKK kelas I Dumai Tahun 2024 disusun berdasarkan kegiatan dan sasaran beserta target indikator sasaran Tahun 2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan BKK kelas I Dumai Tahun 2020-2024. Rencana Kinerja Tahunan BKK kelas I Dumai Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Rencana Kinerja Tahunan BKK kelas I Dumai TA 2024

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara /Pelabuhan /PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/ PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	1		1.004.292.000	170.260.000	834.032.000
				4249.PEF.001.051.A	7.555.000	7.555.000	
				4249.PEF.001.051.B	13.942.000	1.650.000	12.292.000
				4249.QAA.012.052.B	6.030.000	6.030.000	
				4249.QAH.016.052.A	52.935.000	5.025.000	47.910.000
				4249.QAH.017.052.A	850.000		850.000
				4249.QAH.U01.051.A	217.800.000		217.800.000
				4249.QAH.U08.051.A	4.248.000		4.248.000
				4249.QAH.U08.051.B	48.024.000		48.024.000
				4249.QAH.U08.051.C	149.688.000		149.688.000
				4249.QAH.U08.051.D	1.440.000		1.440.000
				4249.QAH.U11.051.A	57.600.000		57.600.000
				4249.QAH.U12.051.A	20.640.000		20.640.000
				4249.QAH.U13.051.A	19.440.000		19.440.000
				4249.QAH.U19.051.A	254.100.000		254.100.000
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	100%		767.162.000	333.119.000	434.043.000
				4249.PEF.001.051.C	10.020.000	6.020.000	4.000.000
				4249.QAA.012.052.A	19.180.000	19.180.000	
				4249.QAH.017.052.B	14.460.000	1.700.000	12.760.000
				4249.QAH.017.052.C	14.560.000	1.700.000	12.860.000
				4249.QAH.U04.051.A	251.910.000		251.910.000
				4249.QAH.U07.051.A	57.792.000		57.792.000
				4249.QAH.U09.051.A	13.891.000		13.891.000
				4249.QAH.U14.051.A	26.280.000		26.280.000
				4249.QAH.U15.051.A	54.550.000		54.550.000
				4249.RAB.001.053.A	124.300.000	124.300.000	
				4249.RAB.001.053.B	13.000.000	13.000.000	
				4249.RAB.001.053.C	3.230.000	3.230.000	

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
				4249.RAB.001.053.D	9.370.000	9.370.000	
				4249.RAB.001.055.C	2.270.000	2.270.000	
				4249.RAB.001.055.D	152.349.000	152.349.000	
3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	1		45.748.000	27.038.000	18.710.000
				4249.PEA.001.051.A	7.550.000		7.550.000
				4249.PEA.001.051.B	11.160.000		11.160.000
				4249.PEA.001.051.C	27.038.000	27.038.000	
4	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	87		233.580.000	233.580.000	-
				4815.EBD.952	142.230.000	142.230.000	
				4815.EBD.953	91.350.000	91.350.000	
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	98		10.865.334.000	10.865.334.000	-
				4815.EBA.956	44.720.000	44.720.000	
				4815.EBA.962	61.696.000	61.696.000	
				4815.EBA.963	1.000.000	1.000.000	
				4815.EBA.994	10.509.928.000	10.509.928.000	
				4815.EBB.971	94.000.000	94.000.000	
				4815.EBD.955	61.670.000	61.670.000	
				4815.EBD.974	92.320.000	92.320.000	
6	Kinerja implementasi WBK satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	81		29.200.000	29.200.000	-
				4815.EBA.957	21.400.000	21.400.000	-
				4815.EBA.960	7.800.000	7.800.000	-

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA	
				Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	100%		963.323.000	685.573.000	277.750.000
				4249.TBC.001.A	92.760.000	53.760.000	39.000.000
				4249.TBC.001.B	27.000.000	27.000.000	
				4249.TBC.001.C	27.320.000	27.320.000	
				4249.TBC.001.D	30.120.000	30.120.000	
				4249.TBC.001.E	40.680.000	40.680.000	
				4249.TBC.001.F	193.050.000		193.050.000
				4249.TBC.001.G	54.280.000	54.280.000	
				4249.TBC.001.H	67.850.000	67.850.000	
				4249.TBC.001.I	45.700.000		45.700.000
				4815.EBC.954	198.400.000	198.400.000	
				4815.EBC.996	186.163.000	186.163.000	
8	Persentase realisasi anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	96%	Kegiatan 4249 & 4815	13.908.639.000	12.344.104.000	1.564.535.000

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja BKK kelas I Dumai merupakan dokumen pernyataan kinerja / kesepakatan kinerja / perjanjian kinerja BKK kelas I Dumai kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BKK kelas I Dumai sampai akhir Tahun 2024. Perjanjian Kinerja BKK kelas I Dumai merupakan penetapan atas Rencana Kinerja Tahunan (RKT) disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024 yang setiap tahunnya dan telah mendapat persetujuan anggaran. Adapun target kinerja dan sasaran strategis yang ingin dicapai BKK kelas I Dumai dalam dokumen Perjanjian Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	1
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	81
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	95%

Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja (Perubahan) Tahun 2024

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	1
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	81
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100%
		8	Persentase Realisasi Anggaran	96%

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi.

Untuk menilai tingkat keberhasilan capaian kinerja organisasi adalah melalui mekanisme Pengukuran Kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan reward/punishment, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan program/kegiatan di masa yang akan datang agar setiap program/kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak- pihak internal dan eksternal tentang tingkat capaian kinerja organisasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja. Adapun rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja tersebut diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun 2024

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks deteksi dini factor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100
	a. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar	120%	120%	100
	b. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar	120%	120%	100
	c. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar	120%	200%	166
	d. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar	120%	140%	116
	2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100
	1) Faktor risiko yang dikendalikan pada orang	380	380	100
	2) Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut	3	3	100
	3) Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan	119	119	100

Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	1	1	100
	a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	100%	300%	300
	b. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	100%	100%	100
	c. Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	100%	100%	100
	d. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	100%	100%	100
	e. Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	100%	100%	100
	f. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	100%	100%	100
	g. Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	100%	100%	100
	h. Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	100%	100%	100
	i. Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	100%	100%	100
	j. Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	100%	100%	100
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	87	95,19	109,41
	5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,67	101,70
	6. Kinerja Implementasi WBK Satker	81	87,84	108,44
	7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100%	100%	100
	8. Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,58%	102,69
Rata-rata Capaian				102,78

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 8 indikator kinerja seluruhnya telah mencapai target kinerja yang ditetapkan bahkan ada yang melebihi dari 100%. Namun dilihat dari rata-rata capaian tahun 2024 capaian kinerja indikator mengalami penurunan dari rata-rata capaian tahun sebelumnya, dengan penurunan sebanyak 0,8%.

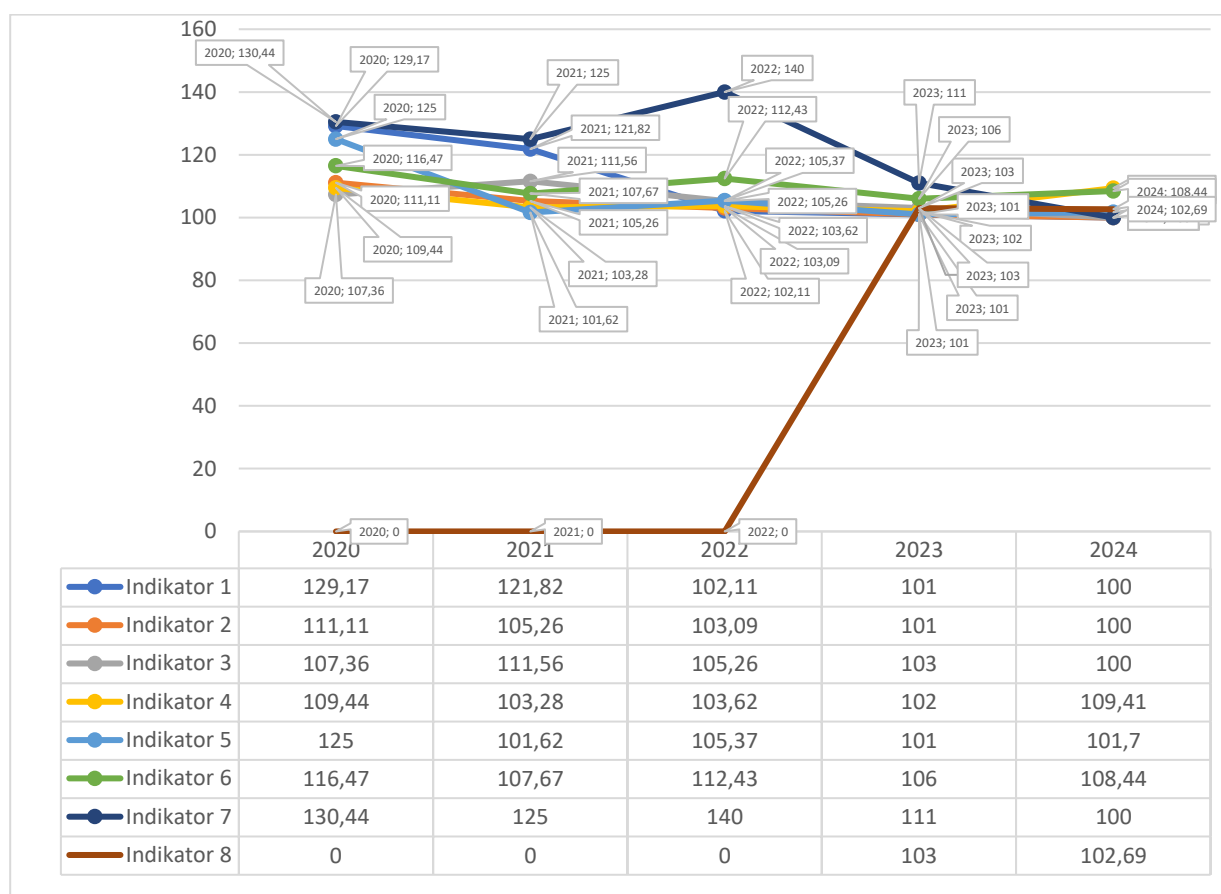
Perbandingan realisasi capaian indikator kinerja BKK kelas I Dumai tahun 2024 dengan 4 tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai

Sasaran	Indikator	Capaian (%)				
		2024	2023	2022	2021	2020
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk	1. Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaan kesehatan	-	-	-	121,82	129,17
	Indeks deteksi dini faktor risiko penyakit di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	100	101	102,11	-	-

Sasaran	Indikator	Capaian (%)				
		2024	2023	2022	2021	2020
Negara dan Wilayah	2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100	101	103,09	105,26	111,11
	3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	100	103	105,26	111,55	107,36
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4. Nilai Kinerja Anggaran	109,41	102	103,62	103,28	109,44
	5. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	-	-	-	-	125
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	101,70	101	105,37	101,62	-
	6. Kinerja implementasi WBK satker	108,44	106	112,43	107,67	116,47
	7. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	-	-	-	125	130,44
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100	111	140	-	-
Pengendalian Penyakit	8. Persentase Realisasi Anggaran	102,69	103	-	-	-

Grafik 3. 1 Trend Realisasi Capaian Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik 3.1 dapat diketahui bahwa pada Tahun 2024 capaian kinerja Tahun 2020 sampai 2024 seluruh indikator telah mencapai target kinerja dengan capaian diatas 100%. Sementara untuk tiga tahun sebelumnya (2020 - 2022) indikator 8 tidak ada capaian, karena indikator ini memang baru ada di tahun 2023 dalam RAK 2020-2024.

Gambaran atas keberhasilan BKK kelas I Dumai dalam upaya mencapai sasaran strategis yang ditetapkan digambarkan dalam 8 indikator kinerja berikut:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

a. Pengertian

Merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar upaya deteksi faktor risiko penyakit yang telah dilakukan di Pelabuhan/Bandara/PLBDN.

b. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Akumulasi jumlah pemeriksaan orang, pemeriksaan alat angkut, pemeriksaan barang dan pemeriksaan lingkungan. Rumus perhitungan capaian sebagai berikut:

$$Indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

Keterangan:

S : score

S_{max} : score maksimal

S_{min} : score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN yakni:

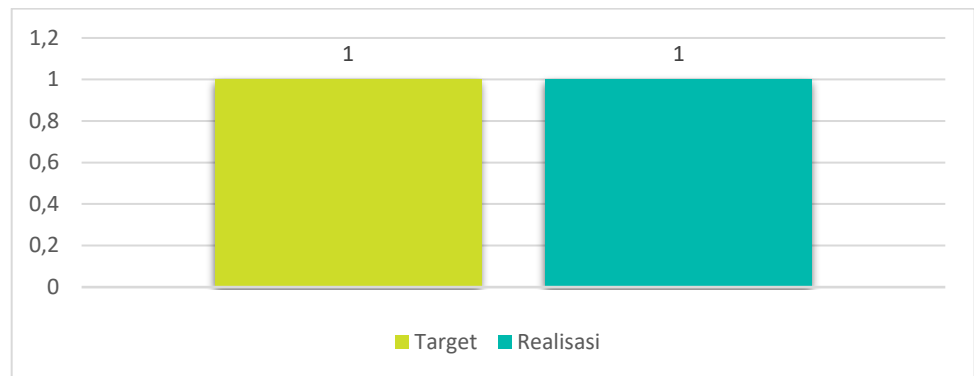
1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Capaian indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan tercapai di atas 100% dengan realisasi sebesar 3.407.027 dari target yang ditetapkan sebesar 2.842.589, dengan capaian 120%. Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator pemeriksaan orang, alat angkut barang dan lingkungan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Tahun 2024

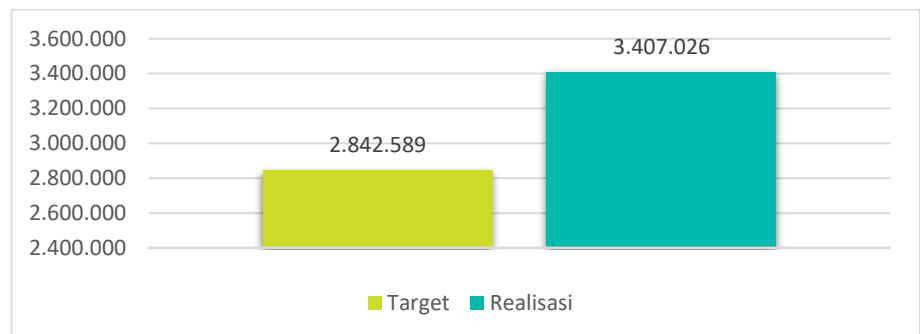


Grafik 3.2 di atas menjelaskan bahwa Berdasarkan Urgency, Seriousness, Growth (USG) untuk presentase orang yang di priksa sesuai standar maka di peroleh hasil indeks 1 dari target yang di tentukan sebesar 1 indeks dengan capaian kinerja sebesar 100%. Jika dipecah hasil dibandingkan antara target dan realisasi maka dapat dijelaskan dibawah ini:

Capaian Indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Jumlah Pemeriksaan orang (rekap laporan harian, data poliklinik, ICV, pemeriksaan HIV/TB/Malaria)

Grafik 3. 3 Perbandingan Target dan Realisasi Pemeriksaan/Penapisan Orang Tahun 2024



Grafik 3.3 di atas menjelaskan bahwa realisasi sebesar 3.407.026 dari target yang ditetapkan sebesar 2.842.589, dengan capaian 120%. Perhitungan sebagai berikut:

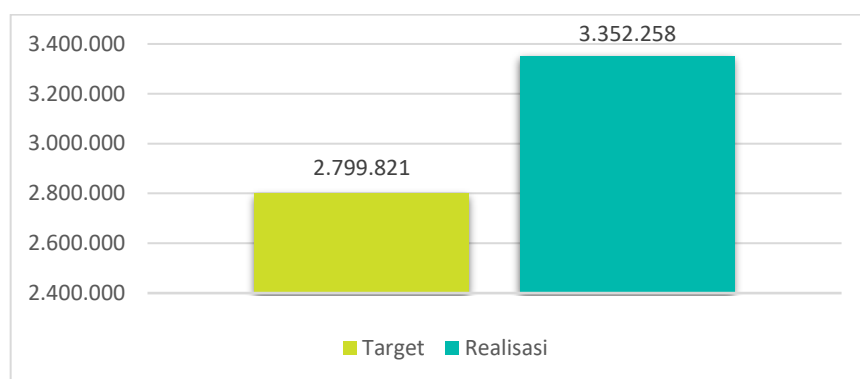
$$\frac{3.407.026}{2.842.589} \times 100\% = 120\%$$

Adapun komposit (butir-butir) program/kegiatan yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Pemeriksaan orang sesuai dengan Standar Kekarantina Kesehatan dengan melakukan pemeriksaan sebagai berikut:

(a) Rekap Laporan Harian

Rekap laporan harian pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai berasal dari pengawasan dan pemeriksaan terhadap seluruh penumpang, seluruh ABK kapal, dan Crew Pesawat baik yang datang maupun yang berangkat. Berikut ini merupakan grafik yang menjelaskan antara target dan capaian kinerja pada laporan harian tahun 2024.

Grafik 3. 4 Perban Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2024



Berdasarkan grafik 3.4 diatas diketahui bahwa menjelaskan bahwa realisasi sebesar 3.352.258 dari target yang ditetapkan sebesar 2.799.821 capaian sebagai realisasi kinerja selama tahun 2024 melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian realisasi sebesar 120%.

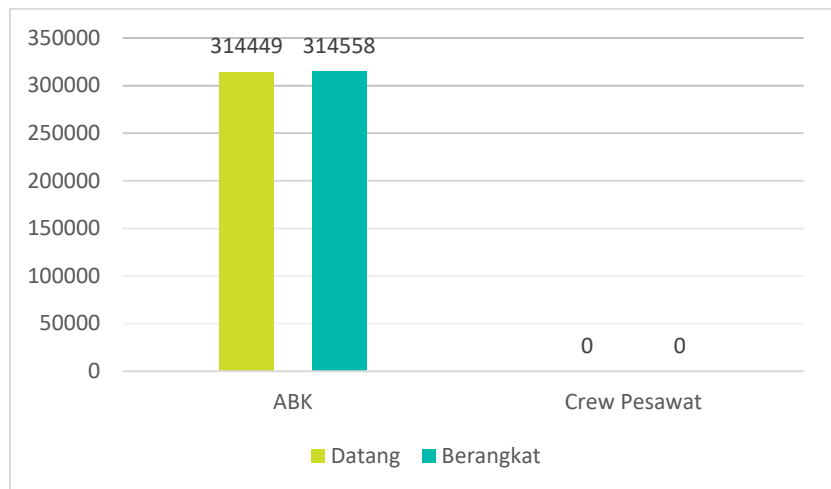
$$\frac{3.352.258}{2.799.821} \times 100\% = 120\%$$

➤ Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Orang Pada ABK Kapal / Crew Pesawat

Anak Buah Kapal (ABK) merupakan faktor risiko yang paling rentan untuk terjadinya suatu penularan penyakit menular potensial wabah antar wilayah maupun antar negara, maka sangat perlu dilakukan pengawasan/pemeriksaan. Pengawasan dan pemeriksaan Anak Buah Kapal dilakukan secara langsung pada saat pemeriksaan kapal baik yang datang dari luar negeri maupun dalam negeri.

Untuk melihat pengawasan Anak Buah Kapal (ABK) yang datang dan berangkat dari/ke pelabuhan luar negeri pada tahun 2024 adalah pada grafik berikut :

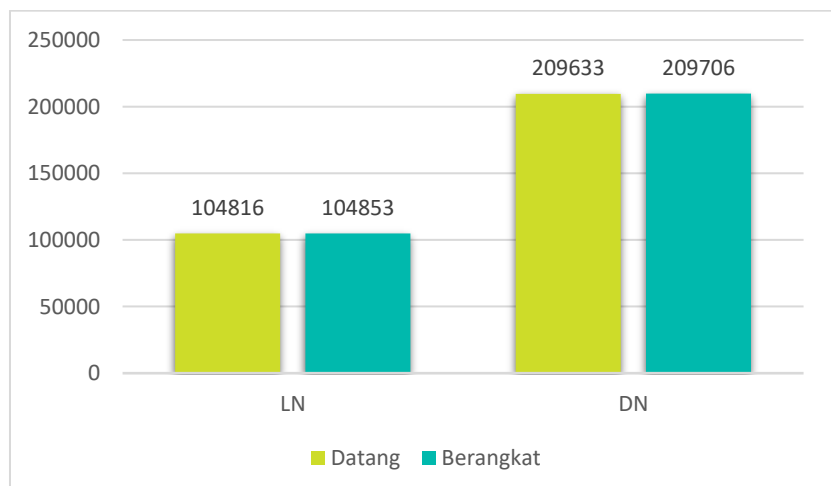
Grafik 3. 5 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan ABK Kapal/ Crew Pesawat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2024



Berdasarkan grafik 3.5 di atas terlihat bahwa total ABK yang berangkat lebih banyak daripada yang datang, sedangkan crew pesawat yang datang dan berangkat tidak ada. ABK yang masuk ke Pelabuhan Dumai langsung berangkat berbeda dengan crew pesawat dimana Bandara Pinang Kampai tidak beroperasi terhitung dari awal tahun 2024 sampai dengan akhir 2024.

Berikut ini merupakan Jumlah ABK datang/berangkat dari/ke pelabuhan luar negeri dan dalam negeri yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan pada tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

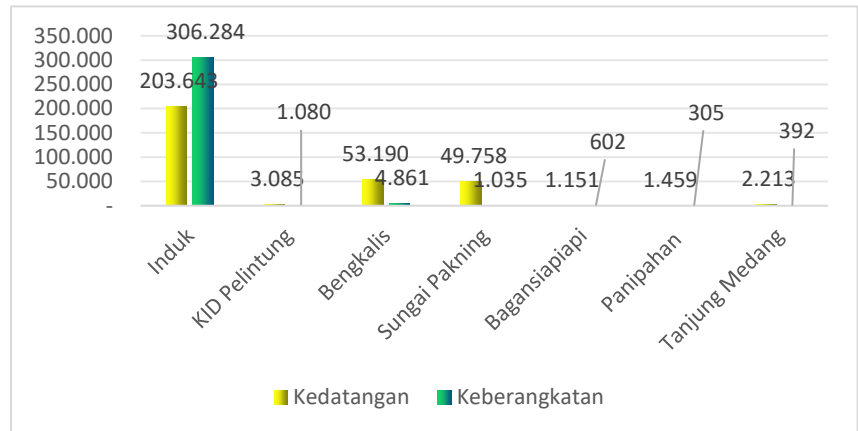
Grafik 3. 6 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan ABK Kapal yang Datang dan Berangkat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2024



Berdasarkan grafik 3.6 diatas terlihat bahwa realisasi capaian kegiatan pengawasan/pemeriksaan ABK yang terbanyak adalah ABK yang datang maupun yang berangkat adalah ABK Dalam Negeri.

Grafik di atas dapat dijabarkan kembali melalui sumber data berdasarkan pengawasan ABK berdasarkan Wilayah kerja. Dapat terlihat pada grafik berikut ini:

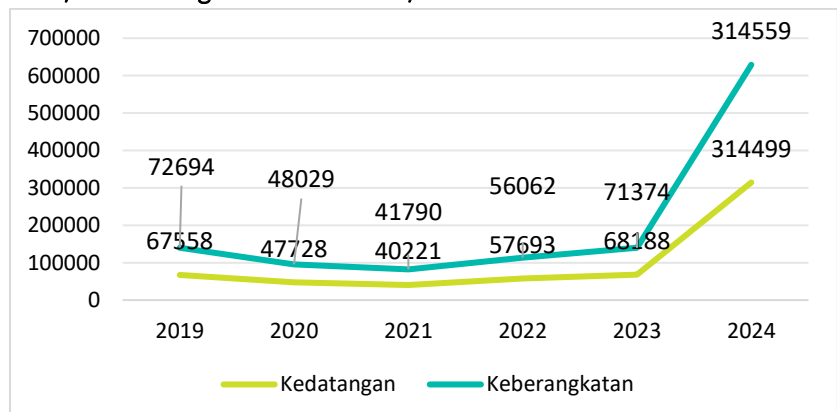
Grafik 3.7 DISTRIBUSI PENGAWASAN/PEMERIKSAAN ANAK BUAH KAPAL (ABK) DARI/KE LUAR NEGERI TAHUN 2024



Berdasarkan Grafik 3.7 diatas didapatkan bahwa total kedatangan ABK yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan adalah sebanyak 314.499 orang dengan jumlah terbanyak pada wilayah induk yaitu sebanyak 203.463 orang dan jumlah paling kecil pada Wilayah Kerja Bagan Siapiapi yaitu sebanyak 1.151 orang. Sedangkan jumlah keberangkatan ABK ke dalam dan luar negeri sebanyak 314.559 orang dengan jumlah terbesar juga di wilayah induk sebanyak 306.284 orang dan jumlah terkecil di Wilayah Kerja Panipahan sebanyak 305 orang.

Hasil pengawasan/pemeriksaan terhadap kedatangan dan keberangkatan ABK dari/ke luar negeri selama tahun 2024 adalah tidak ditemukan adanya ditemukan ABK Kapal dengan indikasi penyakit yang berpotensi dapat menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Jumlah ABK datang/berangkat dari/ke pelabuhan dalam dan luar negeri yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.8 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Anak Buah Kapal (Abk) Dari / Keluar Negeri Tahun 2019 S/D 2024

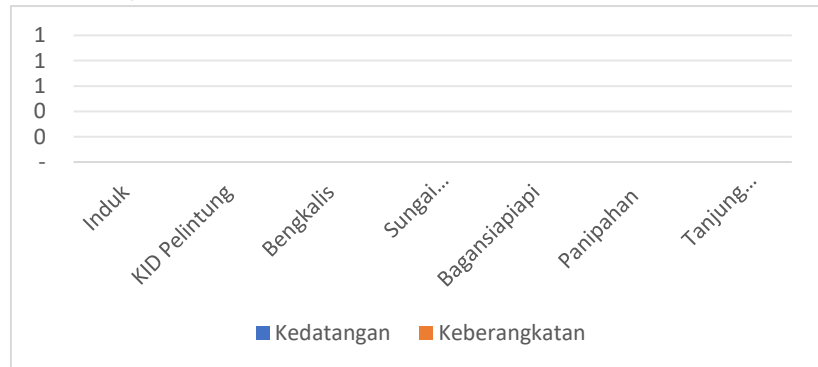


Berdasarkan Grafik 3.8 di atas terlihat bahwa jumlah ABK kapal yang datang dan berangkat dari/ke pelabuhan dalam dan luar negeri pada

tahun 2024 mulai mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan kembali beraktivitasnya kapal cepat dari Pelabuhan Dumai dan Bengkalis ke Malaysia setelah covid-19 dinyatakan telah berakhir yang dalam artian mobilisasi sudah berjalan normal seperti biasanya.

Sedangkan pengawasan/pemeriksaan terhadap Kru Pesawat dari/ke pelabuhan dalam negeri pada tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.9 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Kru Pesawat Dari / Ke Dalam Negeri Tahun 2024

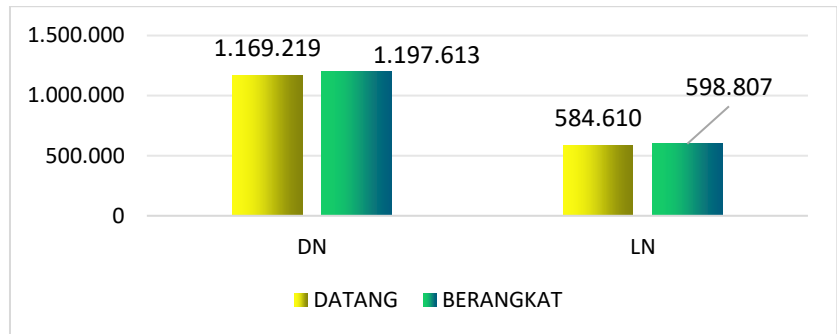


Berdasarkan grafik 3.9 di atas terlihat bahwa jumlah Kru Pesawat dalam negeri yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan pada tahun 2024 adalah sebanyak 0 orang kedatangan dan sebanyak 0 orang keberangkatan. Jumlah keberangkatan dan kedatangan tidak ada dikarenakan Bandara Pinang Kampai tidak beroperasi dari awal tahun 2024 sampai dengan akhir tahun 2024.

➤ **Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Orang Pada Penumpang Kapal**

Penumpang kapal meliputi orang yang diantar dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan merupakan faktor risiko yang paling rentan untuk terjadinya suatu penularan penyakit menular potensial wabah antar wilayah maupun antar negara, maka sangat perlu dilakukan pengawasan/pemeriksaan. Pengawasan/pemeriksaan dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung, pemeriksaan dokumen seperti HAC/e-HAC/ICV, pemeriksaan suhu tubuh, pemeriksaan kesehatan, wawancara, dan lain-lain.

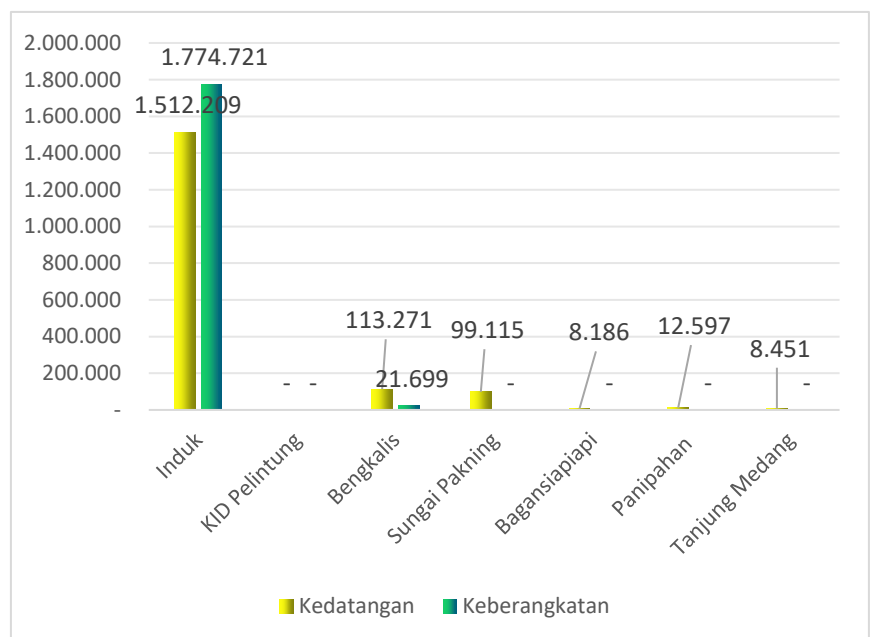
Grafik 3.10 Distribusi Pengawasan kedatangan penumpang dari luar negeri/dalam negeri dan keberangkatan ke luar negeri/ ke dalam negeri tahun 2024



Berdasarkan grafik 3.10 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penumpang yang berangkat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penumpang yang datang. Selain itu juga terlihat bahwa penumpang baik yang datang dan yang berangkat terbanyak adalah jumlah penumpang dalam negeri.

Grafik di atas jika di uraikan secara terperinci dapat dilihat grafik berikut ini:

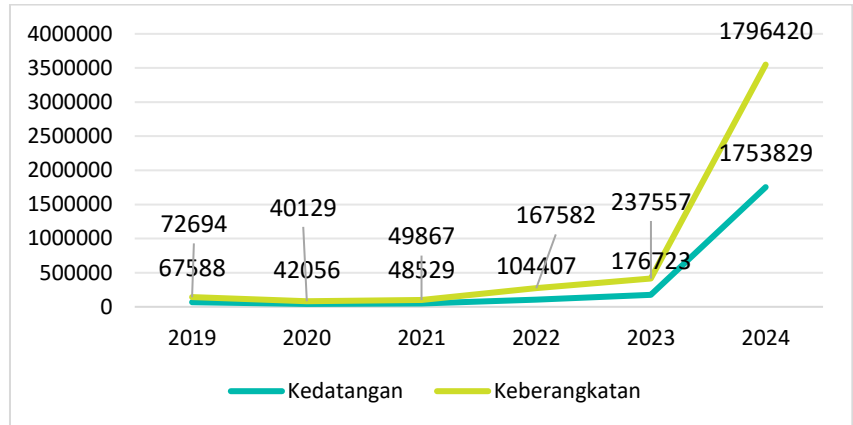
Grafik 3.11 Distribusi Pengawasan Kedatangan Dan Keberangkatan Penumpang Kapal Dari / Ke Luar Negeri Tahun 2024



Dari grafik 3.11 di atas terlihat bahwa kedatangan dan keberangkatan penumpang dalam dan luar negeri tetap dilakukan pengawasan/pemeriksaan oleh BKK kelas I Dumai secara rutin walaupun status covid-19 dinyatakan telah berakhir dan adanya edaran terkait kewaspadaan virus MPox dan Flu Burung.

Jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat dari/ke luar negeri yang dilakukan pengawasan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.12 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Penumpang Kapal Dari/Ke Luar Negeri Tahun 2019 S/D 2024

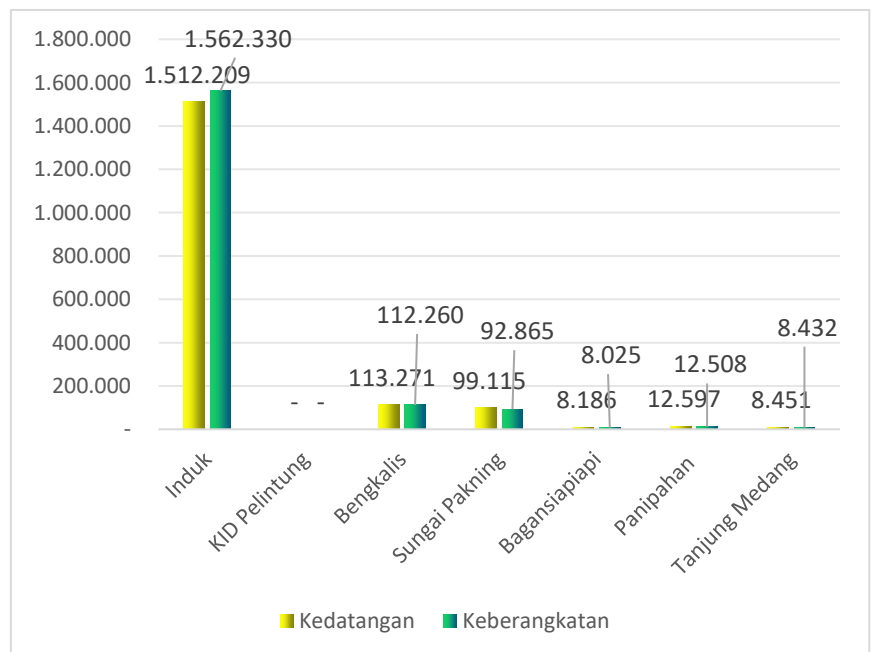


Dilihat dari grafik 3. 12 di atas jumlah penumpang yang datang maupun yang berangkat dari/ke pelabuhan luar negeri yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan pada tahun 2024 mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan dampak dari berakhirnya pandemi COVID-19 sehingga terjadi penambahan jumlah penumpang internasional dari/ke dalam dan luar negeri baik Pelabuhan Dumai maupun Pelabuhan Bengkalis dan wilayah kerja lainnya.

Hasil Pengawasan/pemeriksaan terhadap penumpang kapal dari/ke luar negeri sepanjang tahun 2024 yang telah dilakukan tidak ada ditemukan penumpang yang memiliki indikasi terinfeksi atau terdeteksi penyakit menular.

Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan penumpang kapal dari/ke dalam negeri pada tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

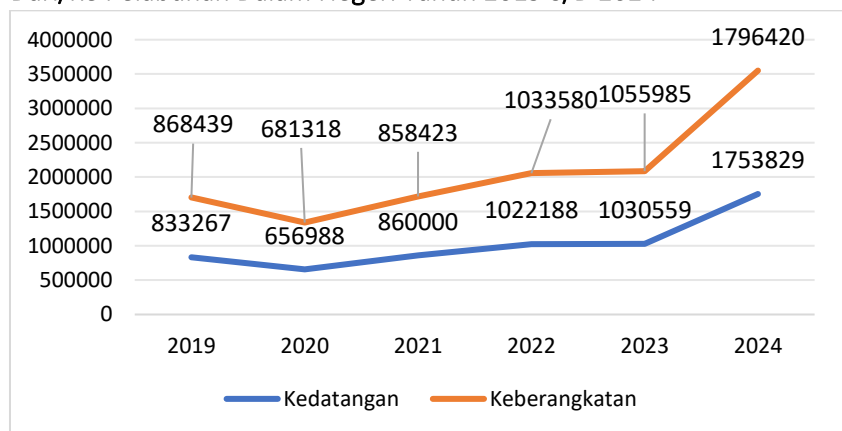
Grafik 3.13 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Penumpang Kapal



Dari Grafik 3.13 terlihat bahwa jumlah kedatangan penumpang kapal datang yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan adalah sebanyak 1.753.829 orang, dengan jumlah terbanyak masuk melalui pelabuhan di Wilayah Kerja Induk sebanyak 1.512.209 orang dan paling sedikit di Wilayah Kerja Bagan Siapiapi yaitu sebanyak 8.186 orang. Sedangkan keberangkatan penumpang ke dalam negeri adalah sebanyak 1.796.420 orang dengan jumlah terbanyak juga melalui pelabuhan Induk sebanyak 1.562.330 orang dan jumlah terkecil melalui Wilayah Kerja Bagan Siapiapi sebanyak 8.025 orang.

Untuk melihat jumlah penumpang kapal yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan baik datang maupun berangkat dari/ke luar negeri selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.14 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Penumpang Kapal Dari/Ke Pelabuhan Dalam Negeri Tahun 2019 S/D 2024

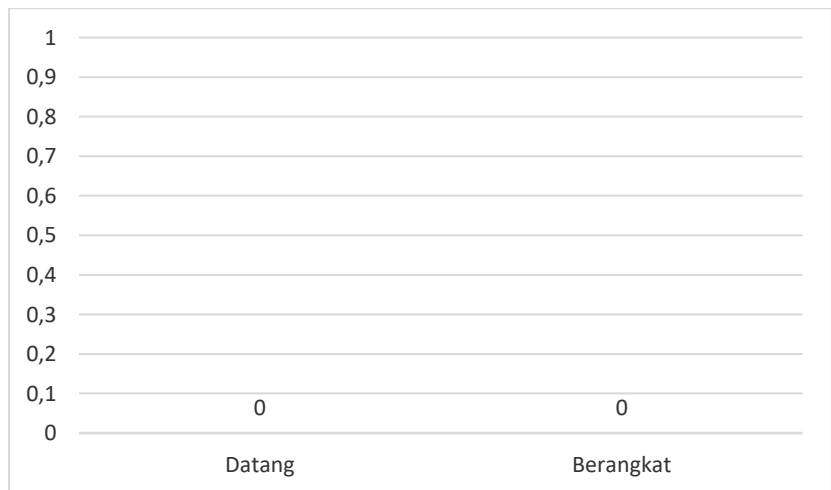


Berdasarkan grafik 3.14 terlihat bahwa jumlah penumpang kapal yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan, baik yang datang maupun berangkat dari/ke dalam dan luar negeri tahun 2024 sudah mulai mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan bertambahnya aktivitas dan penumpang kapal cepat yang datang dan berangkat melalui Pelabuhan Dumai dan Bengkalis sebagai dampak berakhirnya covid-19.

Hasil pengawasan/pemeriksaan yang dilakukan pada tahun 2024 tidak ditemukan adanya penumpang dengan indikasi penyakit yang berpotensi dapat menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat baik yang datang maupun yang akan berangkat.

Selain penumpang kapal pengawasan juga dilakukan pada penumpang pesawat. Kegiatan pengawasan/pemeriksaan lalu lintas penumpang pesawat pada Bandara Pinang Kampai Dumai tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

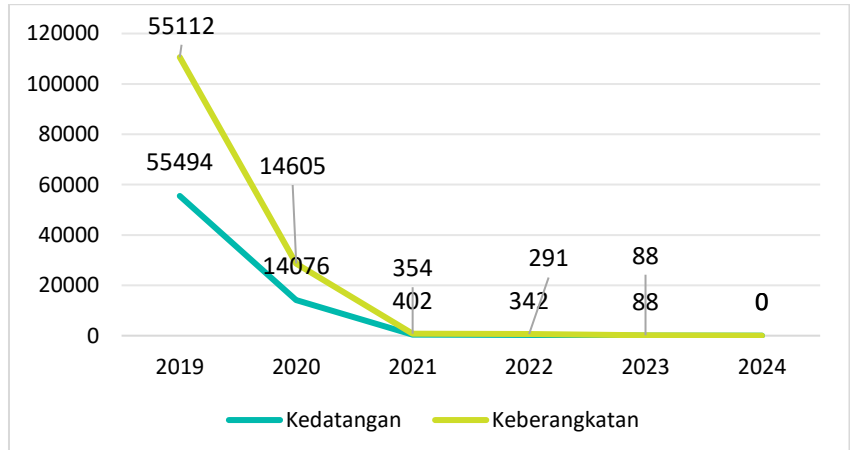
Grafik 3. 15 Distribusi Realisasi Jumlah pemeriksaan/Pengawasan Penumpang Pesawat Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Pada Kegiatan Laporan Harian Wilayah Kerja Bandara Pinang Kampai Tahun 2024



Dari grafik 3.15 di atas terlihat bahwa pengawasan/pemeriksaan penumpang pesawat yang berangkat melalui Wilayah kerja Bandara Pinang Kampai jumlahnya yaitu 0 orang (tidak ada). Hasil pengawasan yang dilakukan pengawasan tidak ditemukan adanya penumpang pesawat dikarenakan Bandara Pinang Kampai tidak beroperasi dari awal tahun 2024 sampai dengan akhir tahun 2024.

Jumlah penumpang pesawat yang dilakukan pengawasan/pemeriksaan selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 16 Distribusi Pengawasan / Pemeriksaan Kedatangan Dan Keberangkatan Penumpang Pesawat Tahun 2019 s/d 2024



Dari Grafik 3. 16 terlihat bahwa pada tahun 2024 pengawasan/pemeriksaan kedatangan dan keberangkatan terhadap penumpang pesawat terjadi penurunan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya surat pemberitahuan dari dinas perhubungan kota dumai yang menyatakan bahwa bandara pinang kampai tidak beroperasi sampai dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

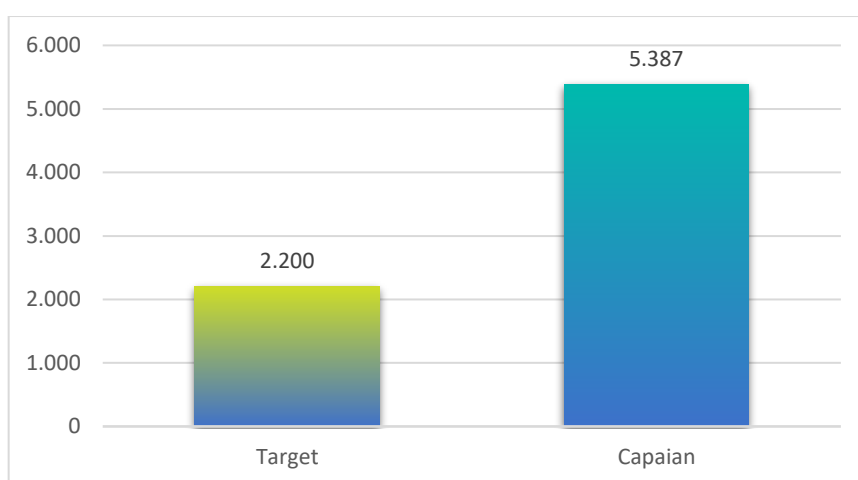
(b) Data Poliklinik

Data poliklinik merupakan semua pelayanan yang akan diperoleh dari pelayanan di poliklinik, seperti pelayanan vaksinasi, pelayanan pengobatan umum dan pelayanan KIER kesehatan yang dimulai dengan pendaftaran sebelum mendapatkan pelayanan lebih lanjut.

Realisasi indikator komposit data poliklinik adalah 5.387 orang dari target sebesar 2.200 orang artinya capaian sebesar 245%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{5387}{2.200} \times 100\% = 245\%$$

Grafik 3.17 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2024



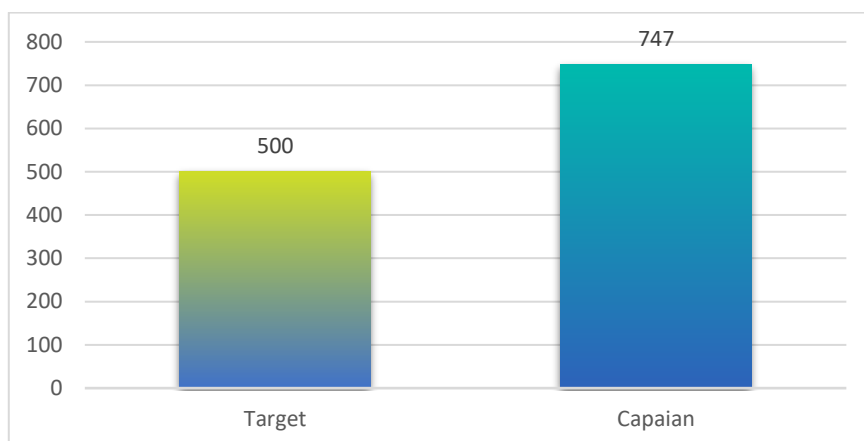
Berdasarkan grafik 3.17 diatas diketahui bahwa realisasi komposit data poliklinik Tahun 2024 sebesar 5.387 lebih tinggi dari target sebesar 2.200 dengan capaian sebesar 245%..

(c) Pemeriksaan HIV

Realisasi indikator komposit atas pemeriksaan HIV pada masyarakat pelabuhan pada wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai adalah sebesar 747 dari target 500 orang artinya capaian sebesar 149%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{747}{500} \times 100\% = 149\%$$

Grafik 3. 18 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit Pemeriksaan HIV Tahun 2024



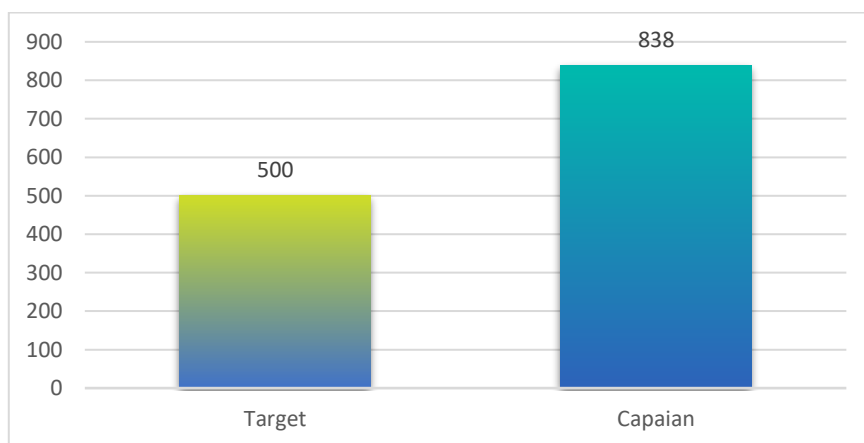
Berdasarkan grafik 3.18 diatas diketahui bahwa realisasi pemeriksaan HIV sebesar 747 lebih tinggi dari target sebesar 500 dengan capaian sebesar 149%.

(d) Pemeriksaan TB

Realisasi indikator komposit pemeriksaan TB adalah 842 orang dari target sebesar 500 orang artinya capaian sebesar 168 %, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{838}{500} \times 100\% = 168\%$$

Grafik 3. 19 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan TB Tahun 2024



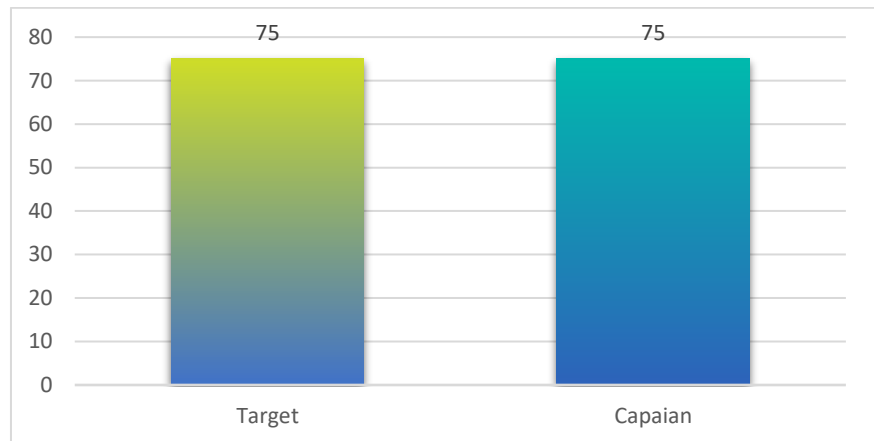
Berdasarkan grafik 3.19 diatas diketahui bahwa realisasi pemeriksaan TB sebesar 842 lebih tinggi dari target sebesar 500 dengan capaian sebesar 168%.

(e) Pemeriksaan Malaria

Mencegah masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melaksanakan Kegiatan Pemeriksaan malaria, Pemeriksaan malaria dilakukan dengan RDT (rapid

diagnostic test). Responden yang ditemukan hasil positif akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut serta dilakukan rujukan atau pengobatan. Pemeriksaan Malaria dilaksanakan di Wilayah kerja Panipahan sebagai salah satu wilayah kerja yang endemi Malaria. Pemeriksaan Pada tahun 2024 sebanyak 1 Kali dari target yang ditentukan adalah 75 Orang:

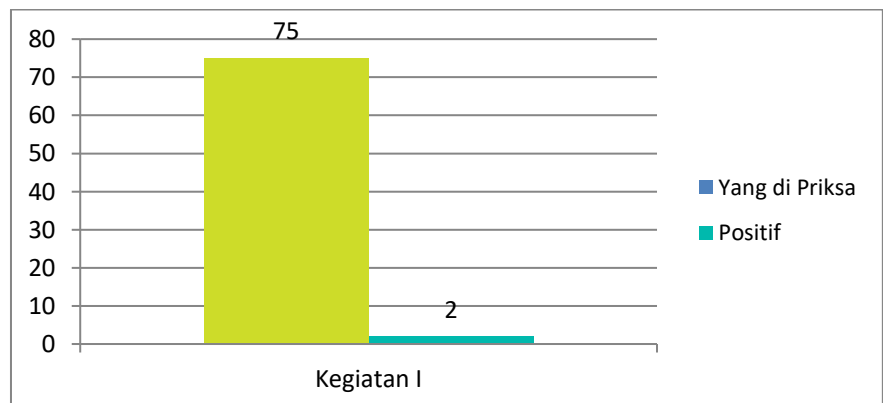
Grafik 3.20 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Komposit pemeriksaan Malaria Tahun 2024



Grafik 3.20 diatas dapat terlihat bahwa realisasi pemeriksaan malaria jika dibandingkan dengan target terpenuhi 100%.

Gambaran pelaksanaan pemeriksaan malaria yang dilakukan di Wilayah kerja pelabuhan Panipahan yang merupakan daerah Endemi malaria. Dilakukan 1 kali kegiatan dimana target kegiatan adalah 75 orang.

Grafik 3.21 Layanan Pemeriksaan Malaria di Pelabuhan Pelindo Tahun 2024



Grafik 3.21 diatas menjelaskan bahwa layanan pemeriksaan malaria yang dilakukan di wilayah kerja Panipahan dalam 1 kali kegiatan mencatat bahwa target yang di periksa 75 orang, ternyata terdapat hasil 2 orang yang positif malaria.

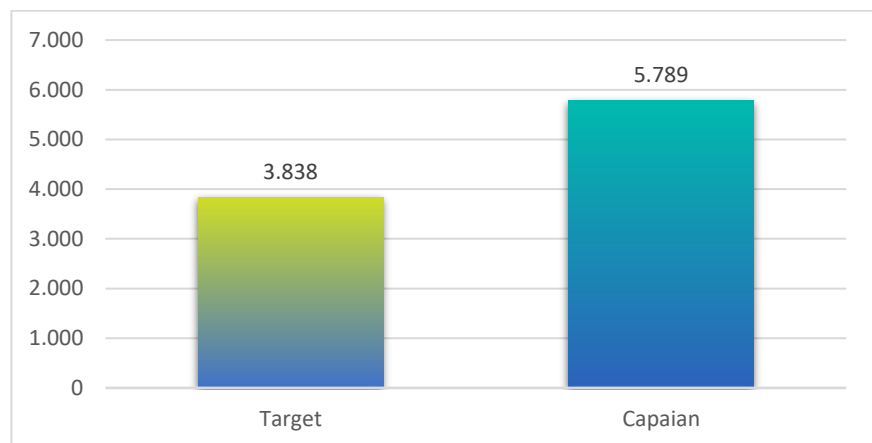
(2) Jumlah Pemeriksaan Alat Angkut (COP dan PHQC)

- A. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan dinyatakan bahwa dokumen kesehatan untuk alat angkut (kapal laut) terdiri dari deklarasi kesehatan, sertifikat persetujuan karantina kesehatan, sertifikat sanitasi, sertifikat obat-obatan dan alat kesehatan, buku kesehatan kapal, dan surat persetujuan berlayar karantina kesehatan.

Setiap kapal yang datang dan berangkat melalui pelabuhan harus memiliki dokumen kesehatan sebagaimana ketentuan sebagaimana tersebut di atas. Untuk kapal yang datang dari luar negeri atau pelabuhan dalam negeri terjangkau wajib menyerahkan Deklarasi Kesehatan Maritim atau yang disebut Maritime Declaration of Health (MDH) dan setelah dilakukan pengawasan atau pemeriksaan akan diberikan Sertifikat Izin Karantina atau yang disebut Certificate of Pratique (CoP) baik Izin Bebas Karantina atau Free Pratique maupun Izin Terbatas Karantina atau Restricted Pratique. Sedangkan untuk kapal yang berangkat baik ke dalam maupun ke luar negeri harus memperoleh Surat Persetujuan Berlayar Karantina Kesehatan atau yang disebut Port Health Quarantine Clearance (PHQC) yang diterbitkan oleh Pejabat pada Kantor Kesehatan Pelabuhan. Untuk melihat jumlah dokumen CoP dan PHQC yang diterbitkan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai pada tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

- (a) Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target

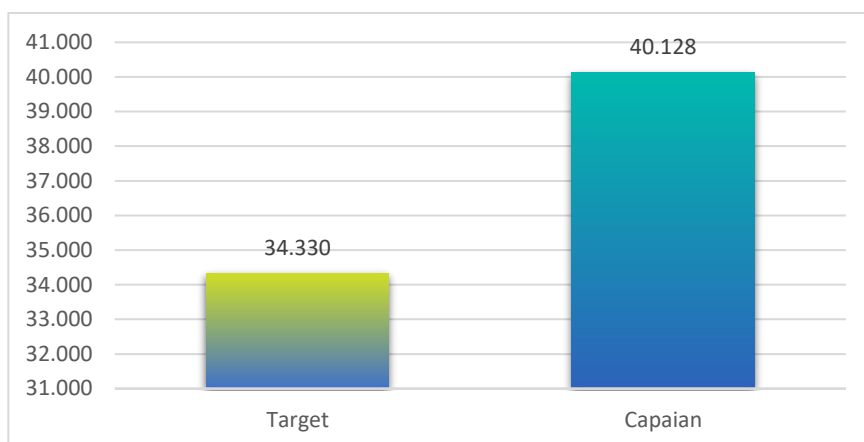
Grafik 3. 22 Perbandingan realisasi penerbitan CoP dengan Target penerbitan CoP di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2024



Berdasarkan grafik 3.22 diatas, dapat diketahui bahwa capain penerbitan CoP pada tahun 2024 melebihi target. Dengan capaian 5.789 dari target sebesar 3.838 dengan persentase 151 %, hal ini dikarenakan tingginya ekspor produk dari pengolahan sawit keluar negeri.

(b) Perbandingan Realisasi Penerbitan PHQC dengan Target

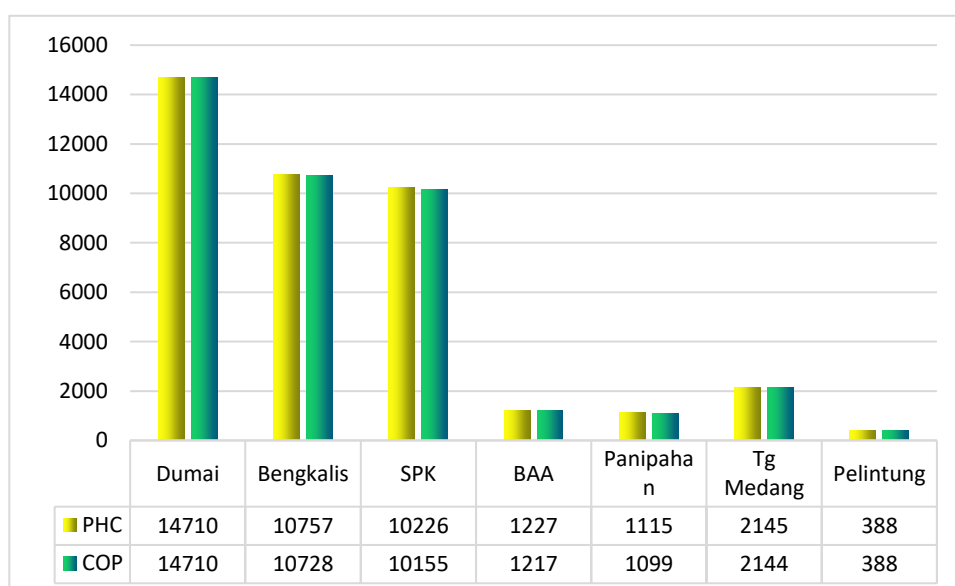
Grafik 3. 23 Perbandingan realisasi penerbitan PHC dengan Target penerbitan PHQC di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai Tahun 2024



Berdasarkan grafik 3.23 diatas, dapat diketahui bahwa capain penerbitan PHQC pada tahun 2024 melebihi target (117%).

BKK Dumai terdiri dari Induk dan wilayah kerja. Untuk melihat capaian dimasing-masing wilayah kerja maka dapat dilihat grafik berikut in:

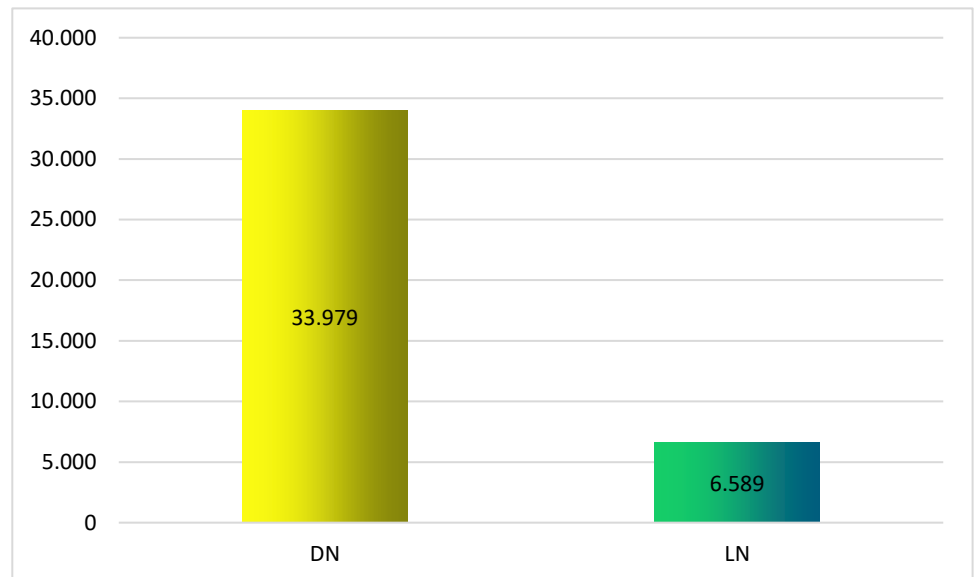
Grafik 3. 24 Distribusi Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP dan PHQC Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024



Berdasarkan grafik 3.24 di atas terlihat bahwa jumlah penerbitan dokumen CoP pada tahun 2024 adalah sebanyak 40.441 dokumen. Jumlah dokumen CoP paling banyak diterbitkan wilayah induk sebanyak 14.710 dokumen dan jumlah paling kecil di Wilayah Kerja Pelintung sebanyak 388 dokumen. Jumlah penerbitan PHQC pada tahun 2024 adalah sejumlah 40.568 dokumen dengan jumlah penerbitan terbanyak di wilayah induk sebanyak 14.710 dokumen dan jumlah terkecil di Wilayah Kerja Pelintung sebanyak 388 dokumen.

Untuk mengetahui rincian kedatangan kapal untuk diterbitkan CoP yang berasal dari luar negeri ataupun dalam negeri, maka dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Grafik 3. 25 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP Kapal kedatangan dari Luar Negeri dan Dalam Negeri Terjangkit Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024

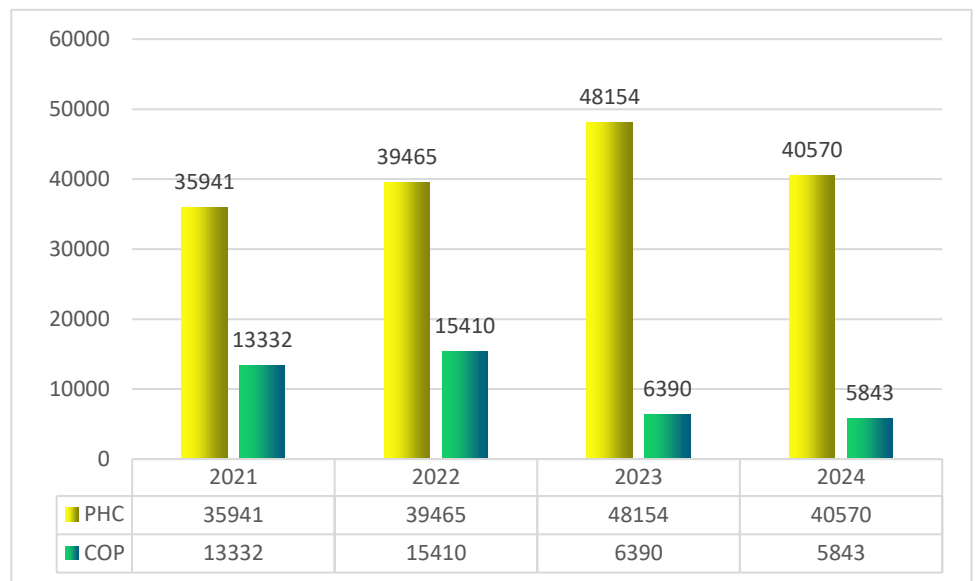


Berdasarkan grafik 3.25 di atas terlihat bahwa jumlah penerbitan dokumen PHC pada hasil pemeriksaan kesehatan kapal pada kapal yang berangkat dari luar negeri yaitu 6589 kapal lebih sedikit dibandingkan dengan kapal yang berangkat dalam negeri sebanyak 33.979 kapal.

Jumlah dokumen CoP dan PHQC yang diterbitkan pada seluruh wilayah kerja BKK kelas I Dumai selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 26 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Alat Angkut Guna Penerbitan Sertifikat CoP Kapal kedatangan dari Luar Negeri dan Dalam

**Negeri Terjangkit Sebagai Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara
Berdasarkan Wilayah Kerja Tahun 2024**



Dari grafik 3.26 atas dapat dilihat bahwa penerbitan sertifikat CoP maupun PHQC setiap tahunnya meningkat selama empat tahun terakhir.

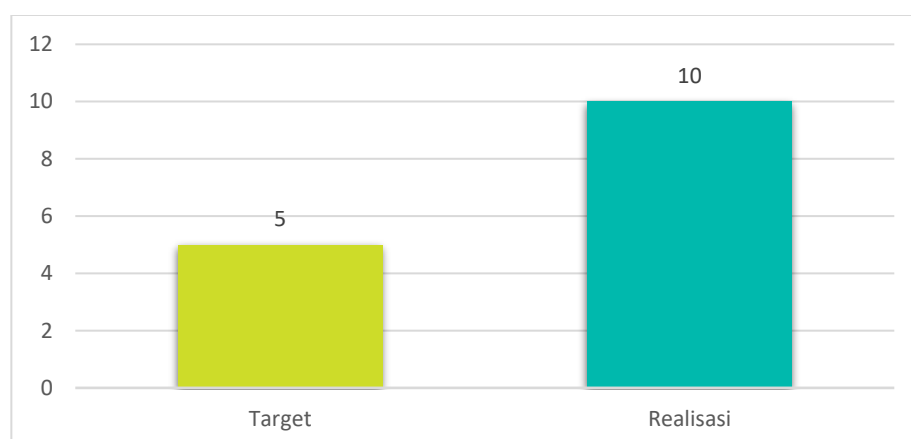
(3) Jumlah Pemeriksaan Barang (Jenazah)

Jenazah/abu jenazah/kerangka yang datang atau berangkat melalui pintu masuk negara harus mengajukan izin angkut jenazah. Hal ini diperlukan sebagai bentuk kewaspadaan dini sebagai upaya mencegah adanya penularan penyakit yang bisa ditularkan melalui jenazah.

Untuk mendapatkan surat izin angkut jenazah maka pihak keluarga/perwakilan harus melengkapi dokumen surat-surat yaitu surat keterangan dari RS/Dinas Kesehatan, surat keterangan pengawetan jenazah, surat keterangan dari krematorium (untuk abu mayat), surat keterangan pengepakan mayat/pemetian yang memenuhi syarat untuk alat angkut, dan surat keterangan dari kepolisian. Setelah semua dokumen dilengkapi dan penanganan jenazah telah sesuai dengan ketentuan maka jenazah diperbolehkan untuk diangkut dengan menerbitkan surat izin angkut jenazah oleh kantor kesehatan pelabuhan.

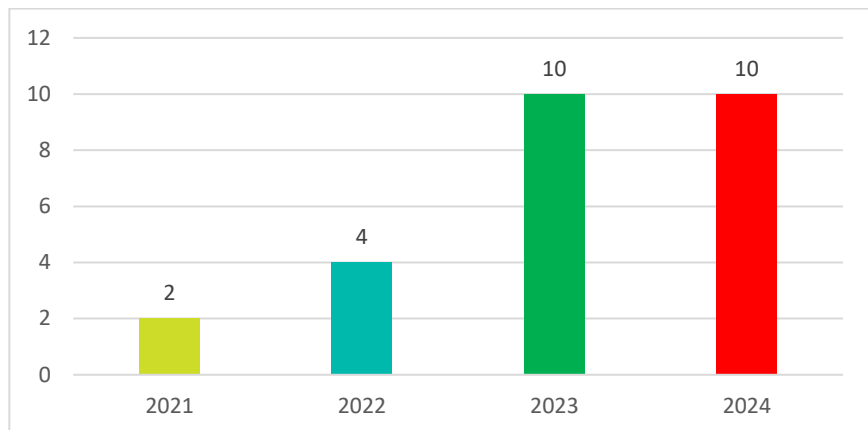
Pada tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai telah melakukan pengawasan dan penerbitan surat angkut jenazah sebagai berikut.

Grafik 3. 27 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024



Berdasarkan grafik 3.27 di atas terlihat bahwa pada tahun 2024 dilakukan kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah sebanyak 10 kegiatan dari target 5 kegiatan dengan penerbitan dokumen izin angkut jenazah. Hasil pemeriksaan dari 10 jenazah menunjukkan bahwa penyebab kematian bukan disebabkan oleh Bukan Penyakit Menular. Surat izin angkut jenazah diterbitkan setelah semua persyaratan dokumen dan persyaratan pemetian telah memenuhi sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan dan diawasi oleh petugas BKK.

Grafik 3. 28 Perbandingan Realisasi Jumlah Pemeriksaan/Pengawasan Jenazah Sebagai Kegiatan Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024



Dilihat dari grafik 3.28 di atas terlihat bahwa selama empat tahun terakhir terjadi peningkatan, kegiatan pengawasan lalu lintas jenazah tidak sama jumlahnya setiap tahun. Kegiatan ini tidak dapat diprediksi secara akurat karena kegiatan bersifat insidental.

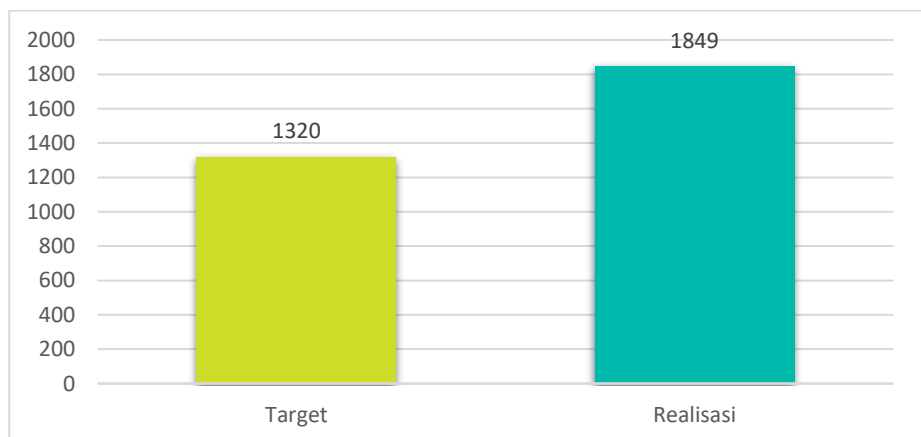
(4) Jumlah Pemeriksaan Lingkungan (TPP, air, ISPAB, TTU, vektor)

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan (TPP, air, ISPAB, TTU, vektor) sebesar 1.849 dari target yang di tentukan sebesar 1.320 capaian sebesar 140%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{1849}{1320} \times 100\% = 140\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.29 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan (TPP, Air, ISPAB, TTU, Vektor) Tahun 2024



Adapun komposit (butir-butir) program/kegiatan yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja kegiatan Pemeriksaan lingkungan melalui kegiatan sebagai berikut:

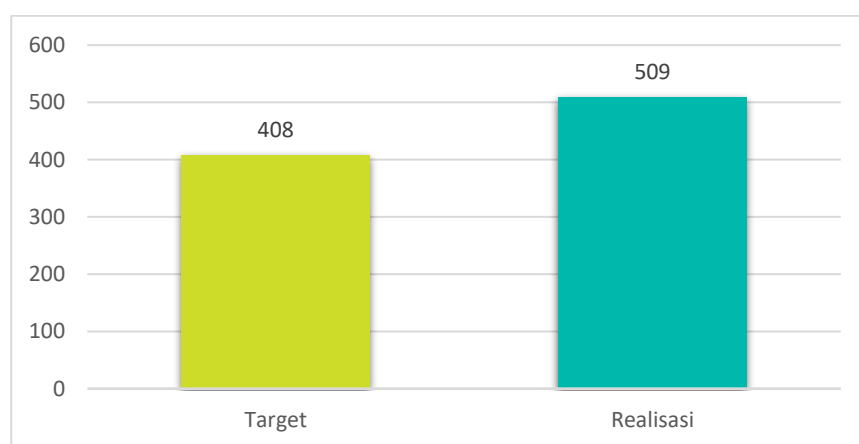
(a) Pemeriksaan Pengolahan Pangan

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan TPP sebesar 509 dari target yang di tentukan sebesar 408 capaian sebesar 125%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{509}{408} \times 100\% = 125\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.30 Perbandingan Realisasi dan Target jumlah pemeriksaan Lingkungan TPP Tahun 2024



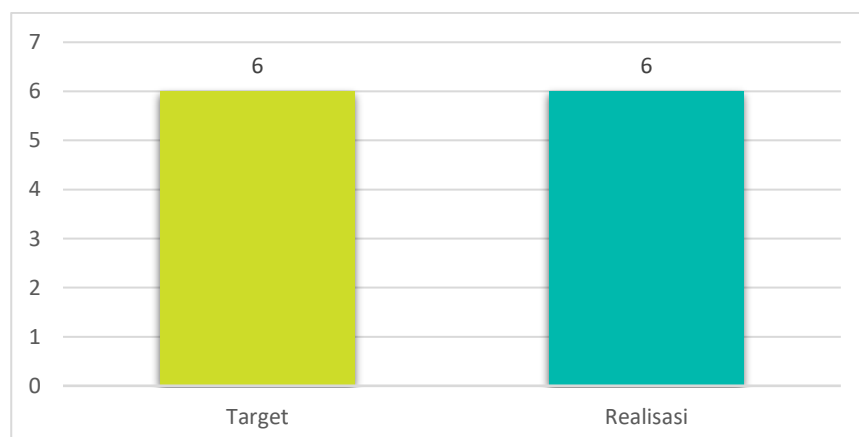
(b) Pemeriksaan Air

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan Air sebesar 6 dari target yang di tentukan sebesar 6 capaian sebesar 100%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.31 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Air Tahun 2024



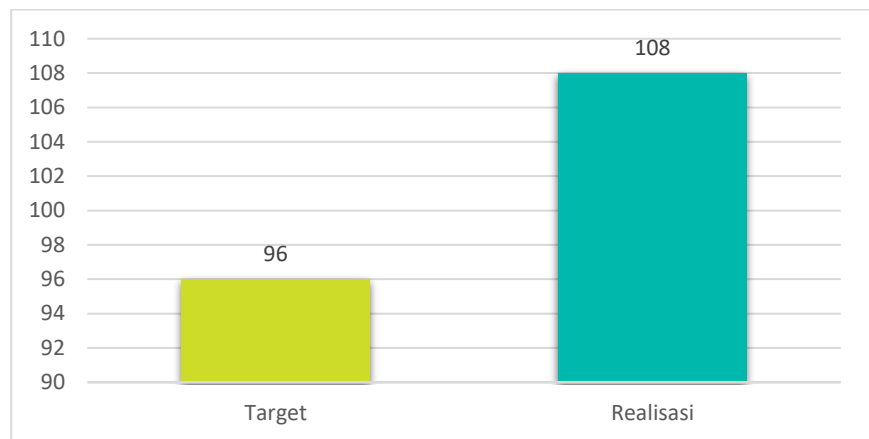
(c) Pemeriksaan ISPAB

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan ISPAB sebesar 108 dari target yang di tentukan sebesar 96 capaian sebesar 113%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{108}{96} \times 100\% = 113\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.32 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan ISPAB Tahun 2024



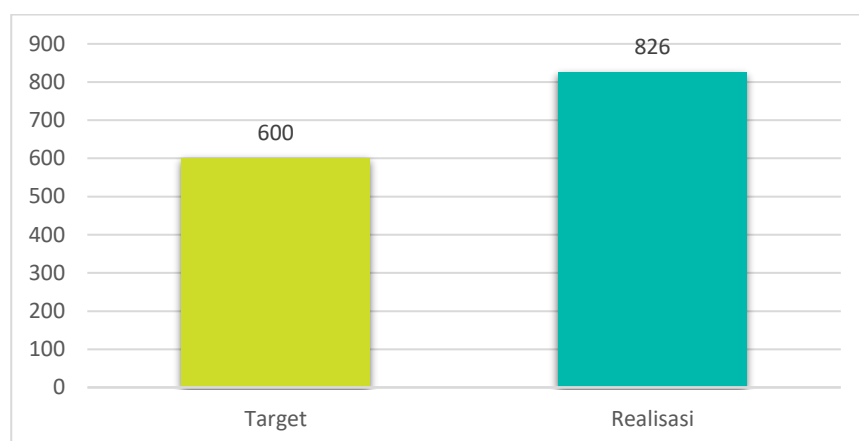
(d) Pemeriksaan TTU

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan TTU sebesar 826 dari target yang di tentukan sebesar 600 capaian sebesar 138%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{826}{600} \times 100\% = 138\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.33 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan TTU Tahun 2024



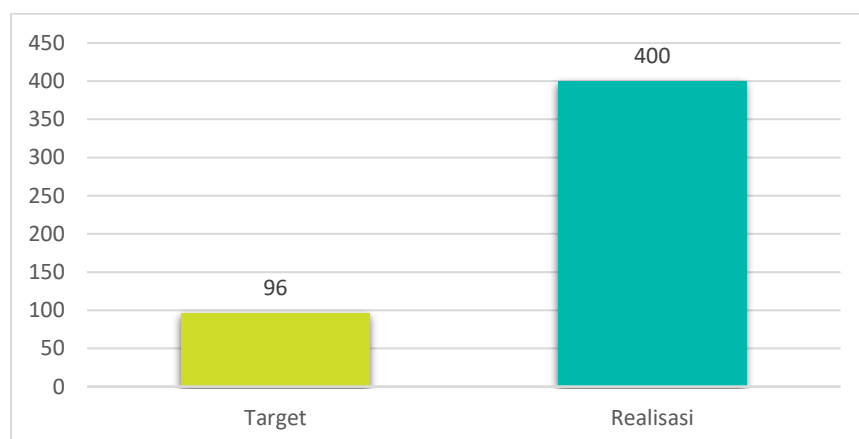
(e) Pemeriksaan Vektor

Realisasi atas Jumlah pemeriksaan lingkungan: pada komposit pemeriksaan Vektor sebesar 400 dari target yang di tentukan sebesar 210 capaian sebesar 190%. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\frac{400}{210} \times 100\% = 190\%$$

Perbandingan target dan realisasi capaian indikator Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.34 Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah Pemeriksaan Lingkungan Pada Komposit Pemeriksaan Vektor Tahun 2024

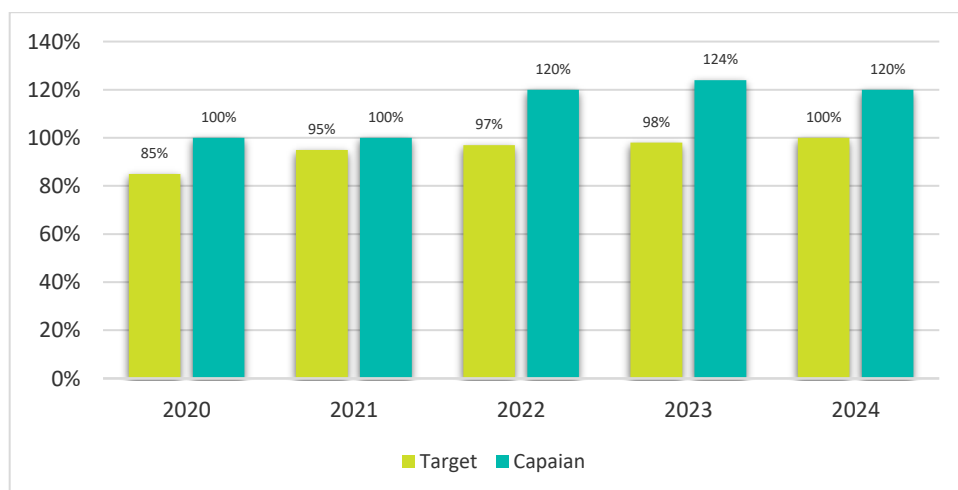


2) Perbandingan Antara Realisasi Kinerja serta Capaian Tahun ini dengan Tahun yang lalu atau tahun sebelumnya

a) Laporan Harian

Perbandingan Realisasi Dan Target Jumlah rekap harian 5 tahun terakhir yaitu Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan tahun 2024

Grafik 3.35 Perbandingan Realisasi Kegiatan Dengan Target Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada Kegiatan Laporan Harian Tahun 2020,2021, 2022, 2023 dan Tahun 2024

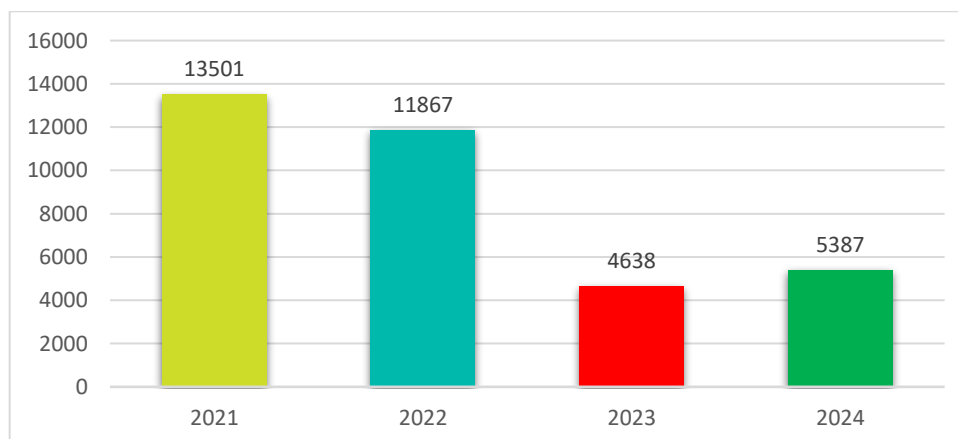


Berdasarkan grafik 3.35 di atas diketahui bahwa capaian sebagai realisasi kinerja selama 5 tahun terakhir melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi capaian kinerja pada tahun 2020 lebih tinggi (15%) dan tahun 2021 lebih tinggi (5%) serta tahun 2022 lebih tinggi (23%), tahun 2023 (26%) dan tahun 2024 (20 %) dari pada target yang ditetapkan.

b) Data Poliklinik

Untuk mengetahui perbandingan realisasi tahun 2024 dengan dengan tahun 2023, 2022 dan 2021 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3.36 Perbandingan Realisasi dan capaian indikator Komposit Data Poliklinik Tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024



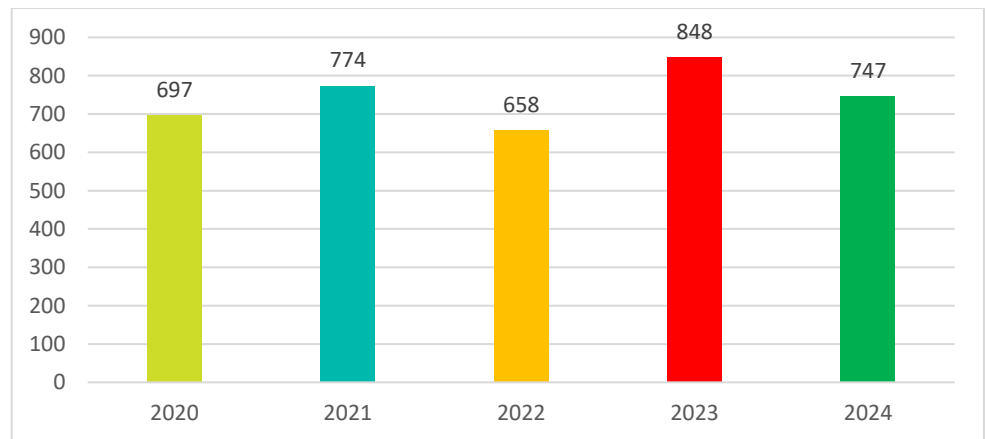
Berdasarkan grafik 3.36 di atas diketahui bahwa jumlah kunjungan poliklinik Tahun 2021, 2022 dan 2023 terjadi penurunan yang sangat signifikan. hal ini dikarenakan

berkurangnya kunjungan pasien yang datang berobat di poliklinik karena tidak adanya kewajiban bagi jamaah umroh untuk melakukan vaksinasi meningitis, sesuai edaran dari Menteri kesehatan Republik Indonesia, untuk tahun 2024 pasien yang datang berobat di poliklinik mulai meningkat Kembali, karena ada nya surat edaran untuk jamaah umroh wajib vaskinaksi meningitis

c) Pemeriksaan HIV

Untuk mengetahui Jumlah pemeriksaan HIV selama lima tahun terakhir (2020-2024) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.37 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan HIV Tahun 2020 – 2024

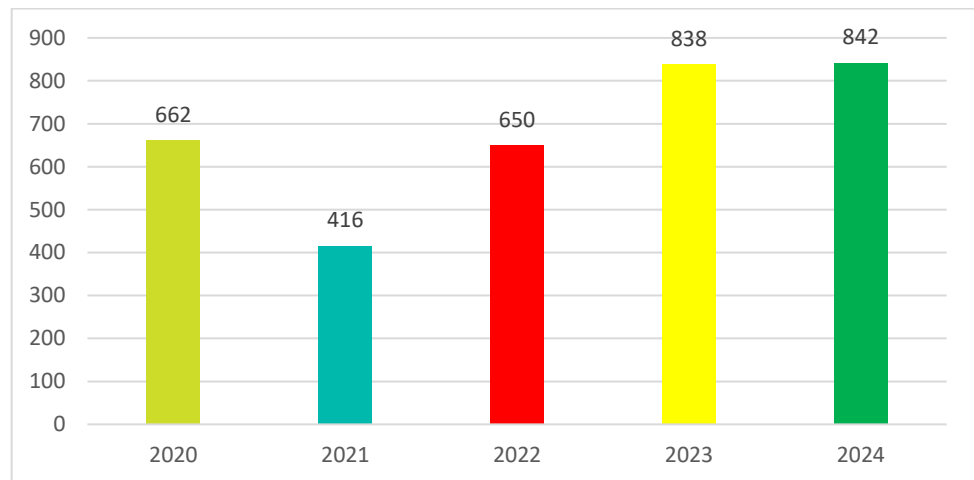


Berdasarkan grafik 3.37 di atas diketahui bahwa jumlah pemeriksaan HIV paling banyak dilakukan pada tahun 2019 dengan jumlah 947 pemeriksaan. Sedangkan jumlah pemeriksaan HIV pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun demikian pada tahun 2023 dan 2024 mengalami kenaikan yang tidak begitu signifikan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pandemi Covid 19 yang dalam artian sudah tidak adanya covid 19 lagi sehingga masyarakat sudah tidak khawatir akan hasil pemeriksaannya ditandai dengan dilakukannya pemeriksaan sebanyak 747 pemeriksaan pada tahun 2024.

d) Pemeriksaan TB

Untuk mengetahui Jumlah pemeriksaan TBC selama lima tahun terakhir (2020-2024) dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 38 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan TBC Tahun 2020-2024

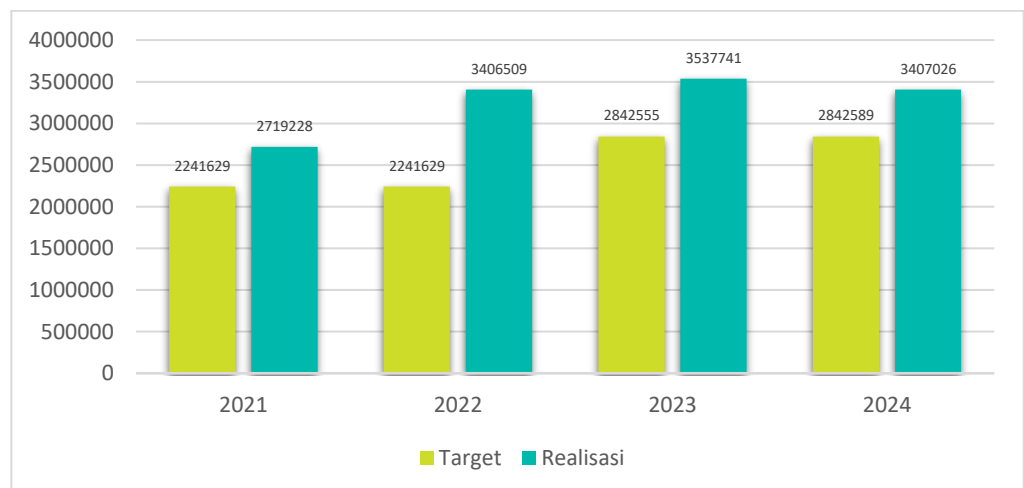


Berdasarkan grafik 3.38 di atas diketahui bahwa jumlah pemeriksaan TBC paling banyak dilakukan pada Tahun 2024 dengan jumlah 842 pemeriksaan. Sedangkan jumlah pemeriksaan TBC pada Tahun 2021 paling sedikit dibandingkan tahun-tahun lainnya. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid 19 sehingga masyarakat khawatir akan hasil pemeriksaannya.

3) Perbandingan Antaar Realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2024 dengan Target RAK 2021-2024

Perbandingan realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2024 dengan Target RAK 2021-2024 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 3. 39 Perbandinagan realisasi Kinerja serta Capaian Tahun 2024 dengan Target RAK 2021-2024



Berdasarkan grafik 3.39 di atas menjelaskan bahwa realisasi tahun 2024 sebesar 3.407.026 melebihi target tahun 2024 sebesar 2.842.589.

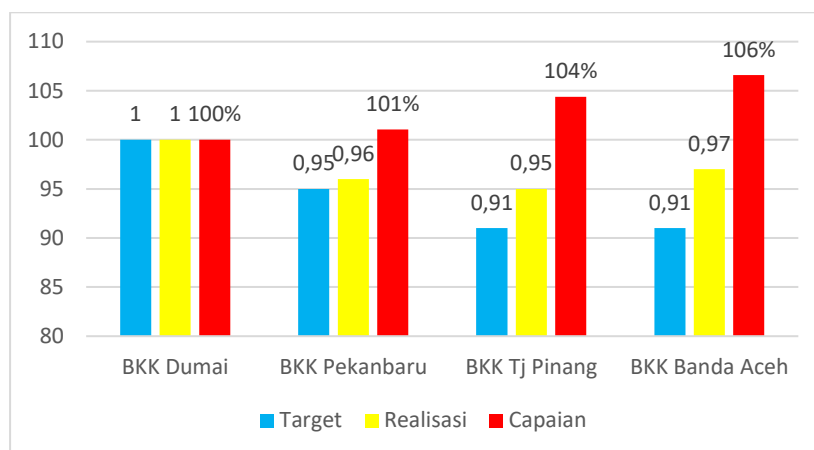
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Tanjung Balai Karimun

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 40 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh



Pada grafik 3.40 di atas dapat diketahui bahwa tahun 2024 seluruh realisasi sesama BKK Kelas I telah melebihi target yang ditetapkan, dengan realisasi dan capaian tertinggi diperoleh BKK Kelas I Banda Aceh oleh berhasil memperoleh realisasi dengan nilai capaian 106%. Realisasi BKK Kelas I Dumai sebesar 1 dari target 1 dengan capaian 100%, sedangkan realisasi BKK Kelas I Pekanbaru 0,96 dari target 0,95 dengan capaian 101%, Realisasi BKK Kelas I Tanjung Pinang 0,95 dari target 0,91 dengan capaian 104% dan realisasi BKK Kels I Banda Aceh 0,97 dari target 0,91.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Belum maksimal dilakukannya pemeriksaan dan pengawasan rutin terhadap lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan untuk menemukan faktor risiko yang akan dikendalikan di wilayah pelabuhan dan seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Dumai secara efektif dan efisien.
- 2) Belum maksimal dilakukannya Pemeriksaan dan pengawasan dilakukan secara tim terpadu yang melibatkan semua subtransi yang ada di BKK Kelas I Dumai. Dengan mengatur jadwal pemeriksaan dan pengawasan secara efektif dan efisien.
- 3) Masih Kurangnya Penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir serta lintas sektor terkait pada wilayah kerja BKK Kelas I Dumai, dengan melalui rapat-rapat koordinasi dan kegiatan lainnya.
- 4) Pelaksanaan dan kegiatan pelaporan melalui aplikasi SINKARKES masih kurang optimal
- 5) Rapat evaluasi kegiatan secara berkala belum dilakukan secara rutin antar Tim kerja
- 6) Belum optimalnya koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dalam hal skrining TBC
- 7) Pengaktifan dan penggiatan sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit TBC melalui pemberian leaflet belum optimal

- 8) Belum optimalnya Pelaksanaan deteksi dini penyakit menular : deteksi dini HIV-AIDS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC.
- 9) Belum maksimalnya pelaksanaan VCT Mobile pada masyarakat pelabuhan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten
- 10) Pemberian sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit menular melalui kegiatan sosialisasi/ edutainment, dan pemberian leaflet kurang optimal
- 11) Belum optimalnya Pelaksanaan deteksi dini HIV-AIDS dan IMS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC
- 12) Pencatatan dan pelaporan pada SIHA on line dilaksanakan oleh jejaring kerja yaitu fasyankes terdekat dengan wilayah kerja belum efektif
- 13) Kurangnya edukasi dan informasi terhadap Masyarakat yang reaktif HIV dan IMS dilakukan pengobatan oleh Puskesmas

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian indikator Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dicapai melalui hal-hal berikut ini :

- 1) Melakukan pemeriksaan dan pengawasan rutin terhadap lalu lintas orang, barang, alat angkut dan lingkungan untuk menemukan faktor risiko yang akan dikendalikan di wilayah pelabuhan dan seluruh wilayah kerja BKK Kelas I Dumai.
- 2) Pemeriksaan dan pengawasan dilakukan secara tim terpadu yang melibatkan semua substansi yang ada di BKK Kelas I Dumai. Dengan mengatur jadwal pemeriksaan dan pengawasan secara efektif dan efisien.
- 3) Penguatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hilir serta lintas sektor terkait pada wilayah kerja BKK Kelas I Dumai, dengan melalui rapat-rapat koordinasi dan kegiatan lainnya.
- 4) Melakukan pelaksanaan dan kegiatan pelaporan melalui aplikasi SINKARKES
- 5) Melakukan rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 6) Melakukan skrining TBC pada masyarakat pelabuhan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten
- 7) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit TBC melalui pemberian leaflet
- 8) Pelaksanaan deteksi dini penyakit menular : deteksi dini HIV-AIDS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC.
- 9) Melakukan VCT Mobile pada masyarakat pelabuhan berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten
- 10) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat pelabuhan yang akan dilakukan deteksi dini penyakit menular melalui kegiatan sosialisasi/ edutainment, dan pemberian leaflet
- 11) Pelaksanaan deteksi dini HIV-AIDS dan IMS terintegrasi dengan deteksi dini terduga TBC
- 12) Pencatatan dan pelaporan pada SIHA on line dilaksanakan oleh jejaring kerja yaitu fasyankes terdekat dengan wilayah kerja
- 13) Masyarakat yang reaktif HIV dan IMS dilakukan pengobatan oleh Puskesmas

g. Kendala/masalah yang dihadapi

- 1) Pengawasan orang/ penumpang menggunakan thermal scanner, hasilnya masih dipengaruhi lingkungan, dimana jika pada situasi panas terik, maka hasil yang tertangkap pada thermal scanner juga akan tinggi, sehingga hasilnya tidak akurat.
- 2) Kondisi alat pemeriksaan parameter lingkungan dalam keadaan rusak dan tidak ada penambahan jumlah alat sehingga tidak tersedia alat pemeriksaan parameter lingkungan yang dapat digunakan.
- 3) Keterbatasan petugas yang sudah dilatih untuk pelaksanaan pemeriksaan Malaria, skrining TBC dan HIV/AIDS
- 4) Kesulitan menyesuaikan jadwal turun ke lapangan bersama dengan Dinas Kesehatan Kota/kabupaten (fasyankes).

h. Pemecahan Masalah

- 1) Penggunaan thermo gun untuk pemeriksaan orang yang berasal dari luar negeri.
- 2) Memperbaiki/mengadakan peralatan penunjang dalam pemeriksaan Lingkungan, seperti water kit, dan lain sebagainya
- 3) Memberikan pelatihan kepada SDM kesehatan terkait pemeriksaan malaria, scrining TB dan HIV
- 4) Peningkatan jejaring dengan lintas sektor dan lintas program melalui pertemuan, rapat dan evaluasi secara berkala

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks deteksi faktor risiko di pelabuhan/ bandara/ PLBDN

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/ Pelabuhan/ PLBDN	1.008.414.000	997.407.400	1,00	0,0109	52,73%	Efisiensi

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.0109 . Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp1.008.414.400 dengan realisasi senilai Rp997.407.400. Capaian anggaran keluaran Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/ Bandara/ PLBDN sebesar 1.00 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja

100%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 52,73% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

a. Pengertian

Merupakan pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

b. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \% C$$

Keterangan :

A : Jumlah FR yang ditemukan

B : Jumlah FR yang dikendalikan

% C : Persentase pencapaian kegiatan yang terlaksana

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Perhitungan capaian indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan diperoleh dengan membandingkan jumlah FR yang dikendalikan dengan jumlah FR yang ditemukan, terlihat pada tabel berikut:

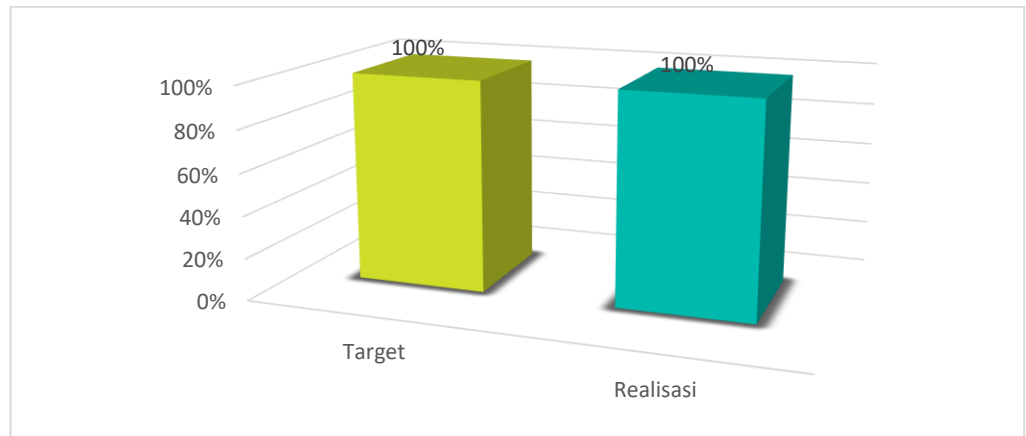
Tabel 3. 4 Data Faktor Risiko yang Ditemukan dan Dikendalikan

Faktor Risiko (FR)	Jumlah yang diperiksa	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR yang dikendalikan	%
Pemeriksaan orang	3.359.309	380	380	100
Pemeriksaan alat angkut	45.858	3	3	100
Pemeriksaan barang	10	0	0	0
Pemeriksaan lingkungan	1.849	119	119	100

Realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan tahun 2024 adalah sebesar 100% dan Capaian atas indikator ini sebesar sebesar 100% dengan realisasi sebesar 100%.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 41 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Penyakit Dipintu Masuk Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2023



Capaian Indikator kinerja diperoleh dari indikator komposit yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang

➤ Suhu tinggi > 37,5

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C Tahun 2024 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

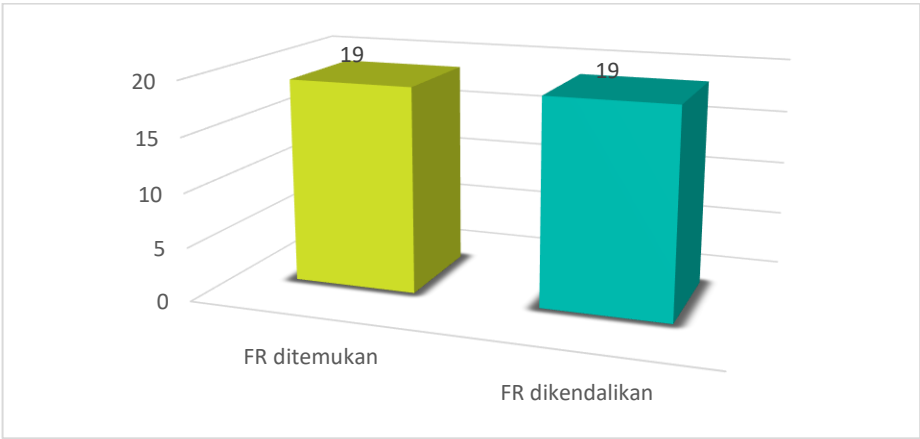
$$\frac{19}{19} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5 °C Tahun 2023

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (suhu tinggi > 37,5 °C)	19	19	100

Grafik 3. 42 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (suhu tinggi > 37,5 °C) Tahun 2023



➤ Covid-19

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang terkena Covid 19 tahun 2024.

➤ Sakit

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang sakit tahun 2024 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

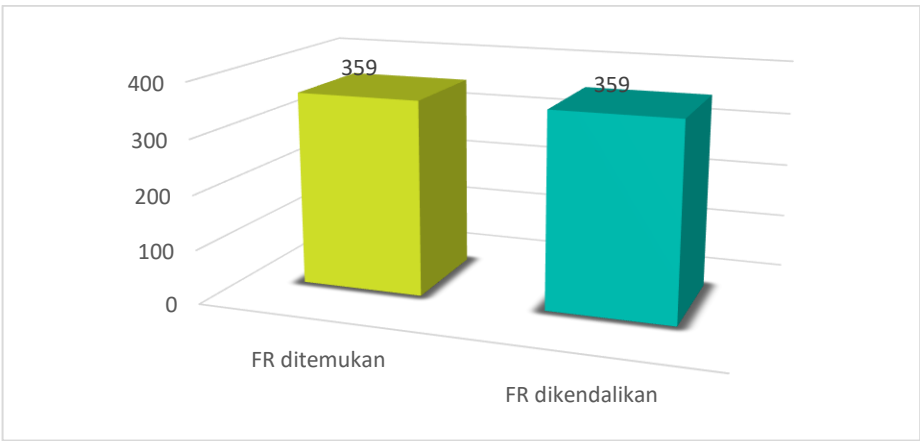
$$\frac{359}{359} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang sakit tahun 2024:

Tabel 3. 6 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang sakit Tahun 2024

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (Sakit)	359	359	100

Grafik 3. 43 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (sakit) Tahun 2024



➤ Saturasi < 95

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang dengan Saturasi <95 pada tahun 2024.

➤ Hamil > 32 minggu

Tidak ditemukan faktor risiko pada ibu hamil dengan usia kehamilan > 32 minggu pada tahun 2024.

➤ Hb < 8.5

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang dengan Hb < 8.5 pada tahun 2024.

➤ Belum Vaksin Meningitis

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang belum divaksin meningitis pada tahun 2024.

➤ ICV palsu/exp

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang dengan ICV palsu/exp pada tahun 2024.

➤ HIV/TB/Malaria Positif

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko pada orang dengan HIV/TB/Malaria positif Tahun 2024 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

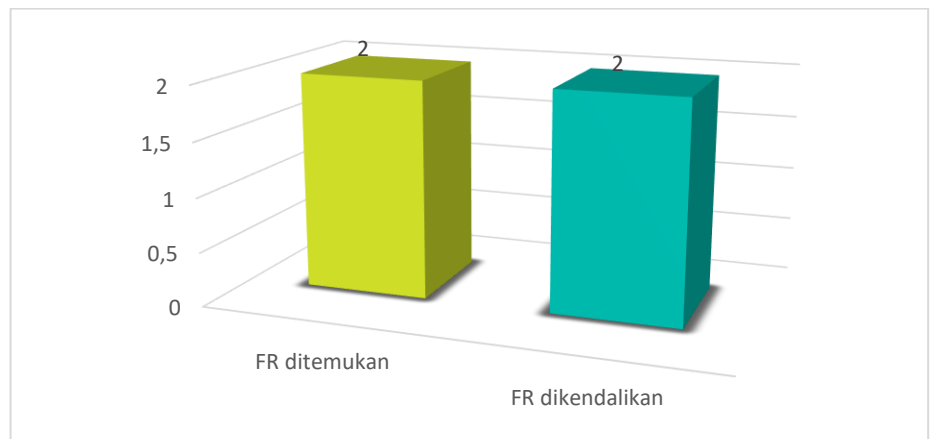
$$\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dapat dikendalikan pada orang dengan HIV/TB/Malaria positif Tahun 2024:

Tabel 3. 7 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada orang HIV/TB/Malaria positif Tahun 2024

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang (HIV/TB/Malaria positif)	2	2	100

Grafik 3. 44 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Orang (HIV/TB/Malaria positif) Tahun 2024



- Penyakit menular yang menimbulkan wabah

Tidak ditemukan faktor risiko pada orang yang terjangkit penyakit menular yang menimbulkan wabah pada tahun 2024.

b) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Alat Angkut

- Vektor

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2024 adalah sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

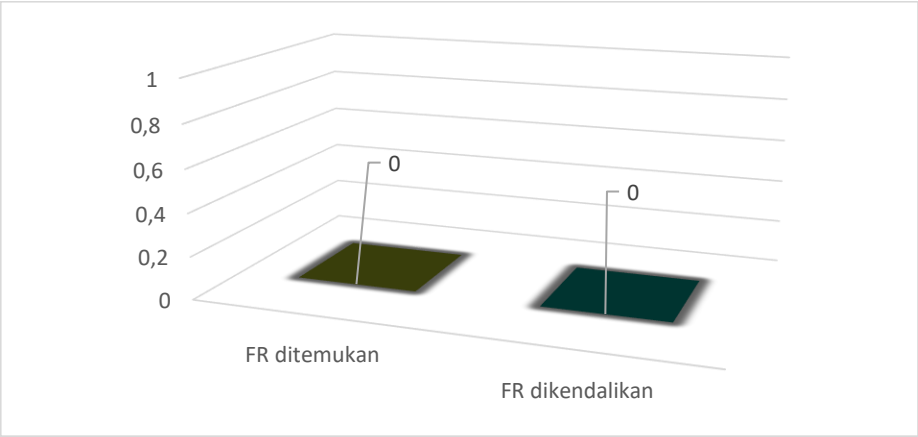
$$\frac{0}{0} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2024:

Tabel 3. 8 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2024

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut (vektor)	0	0	100

Grafik 3. 45 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Alat Angkut (vektor) Tahun 2024



- Air Terkontaminasi

Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang berupa air terkontaminasi tidak terdapat selama periode Tahun 2024.
- Tidak ada P3K

Jumlah Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K dengan Pengendalian Faktor Risiko sebanyak 3 kapal, dengan pengendalian faktor risiko berupa rekomendasi sebanyak 3 kali, sehingga jumlah Faktor Risiko yang dikendalikan sebanyak 3 kali (100%), dengan perhitungan sebagai berikut.

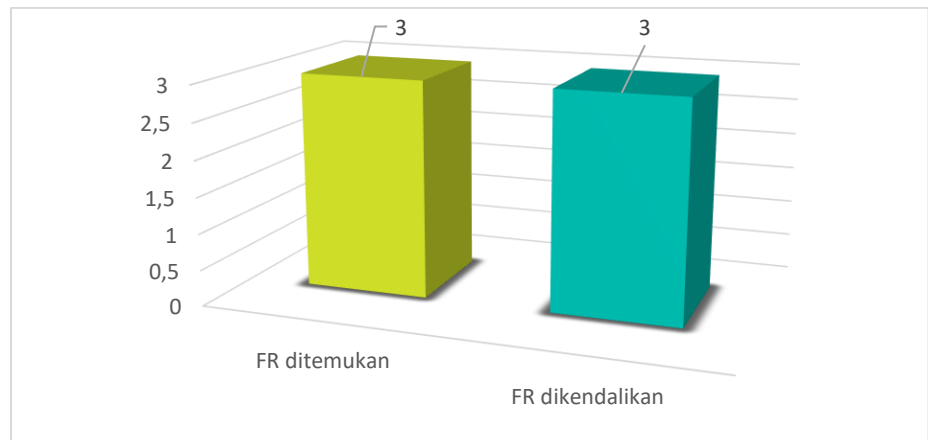
$$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang ditemukan dengan Faktor resiko yang dikendalikan pada pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Faktor Risiko yang Ditemukan dan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K tahun 2024

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K	3	3	100

Grafik 3. 46 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang dikendalikan pada pemeriksaan alat angkut berupa tidak ada P3K Tahun 2024



- c) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Barang Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada barang berupa ijin angkut jenazah tidak terdapat pengangkutan jenazah selama periode Tahun 2024.
- d) Perbandingan Target dan Realisasi Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Lingkungan (TTU, TPM, AIR, Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan)

➤ TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2024 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi sebanyak 12 rekomendasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

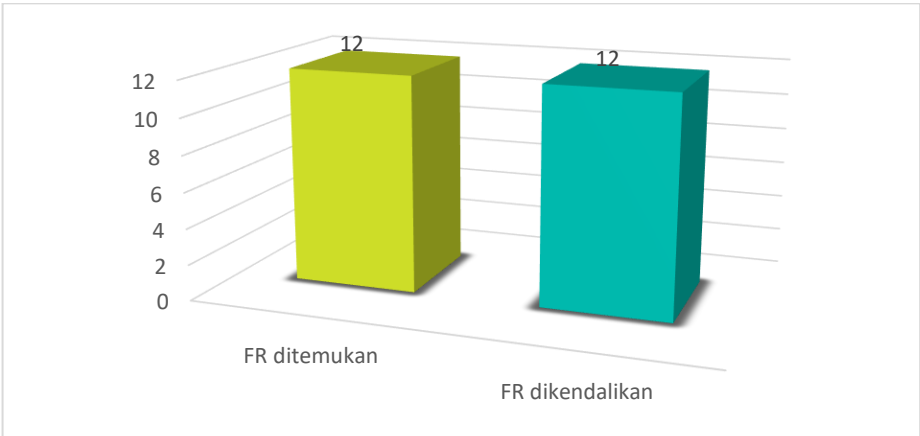
$$\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2024:

Tabel 3. 9 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2024

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan))	12	12	100

Grafik 3. 47 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan) Tahun 2024



- TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)
 Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Tahun 2024 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi sebanyak 25 rekomendasi, dengan perhitungan sebagai berikut:

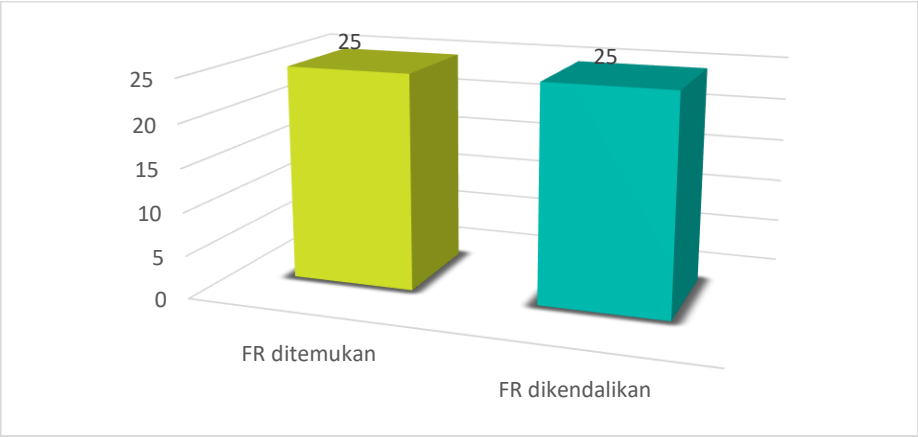
$$\frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Tahun 2024:

Tabel 3. 10 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak) Tahun 2024

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak))	25	25	100

Grafik 3. 48 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2024



- Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi)

Tidak ditemukan faktor risiko pada pemeriksaan lingkungan berupa Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2024.

- Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan

Persentase terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2024 adalah sebesar 100%, pengendalian yang dilakukan berupa rfooging sebanyak 82 kali, dengan perhitungan sebagai berikut:

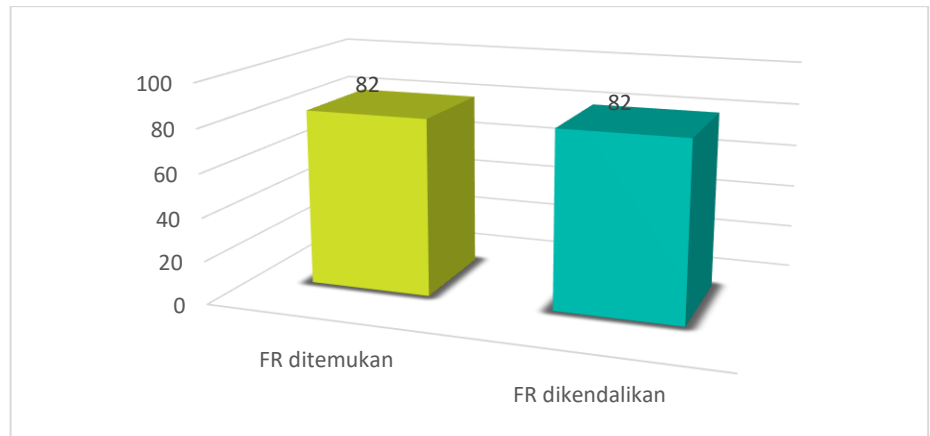
$$\frac{82}{82} \times 100\% = 100\%$$

Tabel dan grafik berikut menggambarkan hasil pelaksanaan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Air Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2024:

Tabel 3. 11 Faktor Risiko yang Ditemukan dan faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2024

Indikator	FR yang ditemukan	FR yang dikendalikan	%
Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (Air (Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan)	82	82	100

Grafik 3. 49 Perbandingan Faktor Risiko yang Dikendalikan dengan Faktor Risiko yang Ditemukan Pada Lingkungan berupa Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan, yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi Tahun 2024



2) Perbandingan Realisasi Kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir.

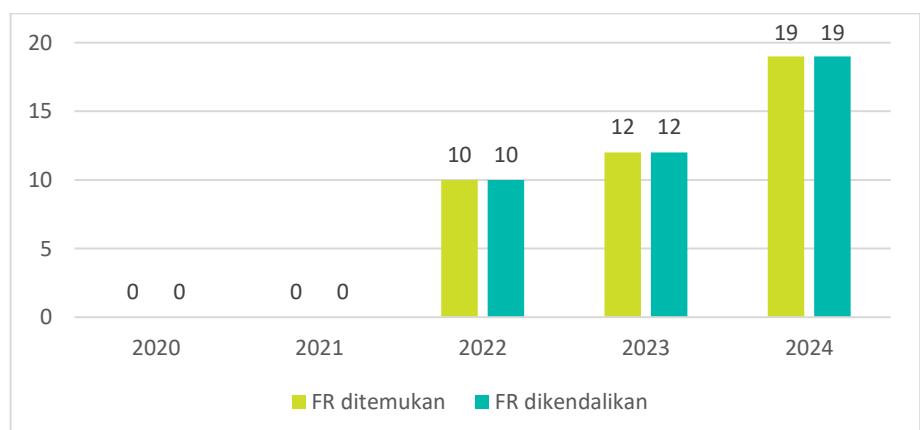
Indikator ini adalah indikator yang baru dalam RPJM 2020-2024, sehingga baru dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2021. Namun realisasi beberapa indikator komposit (butir-butir) yang menunjang tingkat keberhasilan pencapaian indikator kinerja jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dibandingkan dengan data 5 (lima) tahun terakhir (2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024).

Berikut perbandingan realisasi dan capaian kinerja per indikator komposit:

a) Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang

- Suhu tinggi > 37,5

Grafik 3. 50 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Suhu tinggi > 37,5°C) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024)

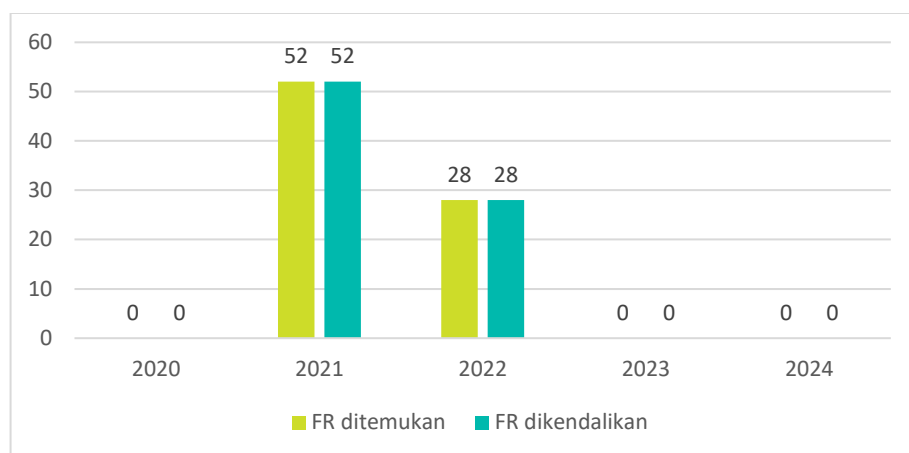


Berdasarkan grafik 3.50 diatas dapat dilihat bahwa faktor resiko yang dikendalikan pada orang dengan suhu tinggi > 37,5°C pada tahun 2020 dan 2021, data tidak ditemukan karena perbedaan indikator pada sub komposit antara tahun sebelumnya sedangkan 2022, 2023 dan 2024 kegiatan tetap dilakukan tercatat dan bila ada suhu tinggi > 37,5 langsung dilakukan pengobatan. Tahun 2022 jumlah FR yang ditemukan pada suhu tinggi > 37,5°C

sebanyak 10 orang, tahun 2023 dilakukan pengendalian berupa diobati sebanyak 12 orang dan pada tahun 2024 faktor yang ditemukan sebanyak 19 orang dan semua dapat dikendalikan sehingga realisasi 100%.

- Covid 19

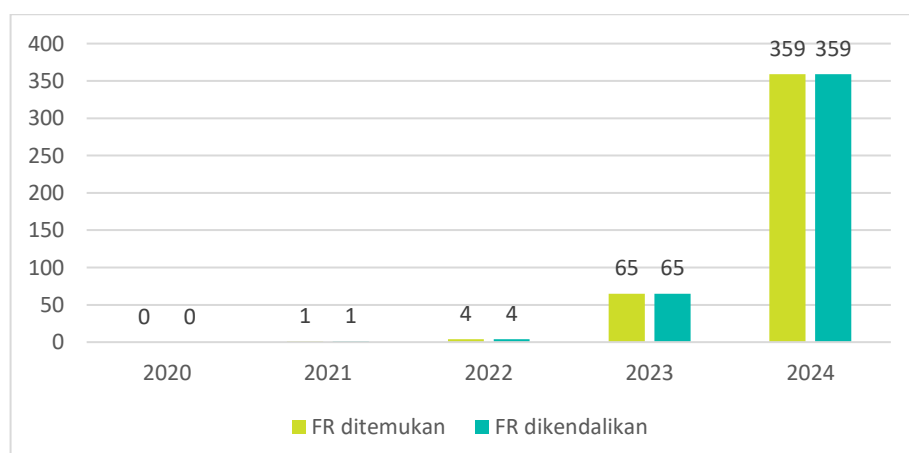
Grafik 3. 51 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Covid 19) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik 3.51 dapat diketahui bahwa jumlah FR yang ditemukan dan dikendalikan pada orang (*Covid 19*) Tahun 2022 sebanyak 28 orang menurun tajam dari realisasi absolut Tahun 2021 sebanyak 52 orang, dan tidak ditemukannya pengendalian pada tahun 2023 dan 2024. tahun ini dan di tahun 2018, 2019 dan 2020 dikarenakan pandemic Covid 19 baru terdeteksi pada tahun 2020 bulan maret dan berlaku lockdown selama $\pm$ 2 tahun, dan meningkatnya pada tahun 2021 dikarenakan banyak kejadian Covid 19 pada ABK kapal sehingga dilakukan isolasi karantina dan rujuk ke Rumah Sakit Daerah, dan realisasi 100%.

- Sakit

Grafik 3. 52 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Sakit) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024

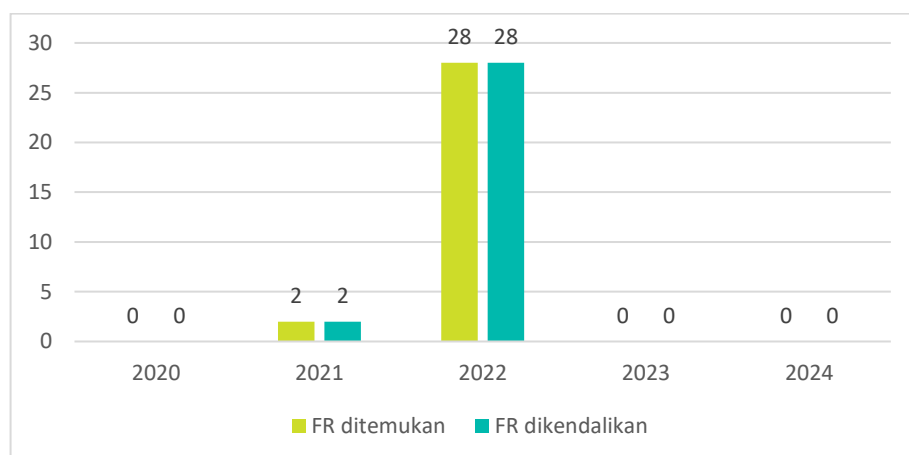


Berdasarkan grafik 3.52 dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (sakit) Tahun 2021 hanya 1 orang, 2022 sebanyak 4 orang, tahun 2023

sebanyak 65 orang terjadi peningkatan yang signifikan dengan pengendalian diobati secara langsung, dan tahun 2024 sebanyak 359 orang, jauh terjadi peningkatan dan semua dapat dikendalikan sedangkan pada tahun 2020 kegiatan dilaksanakan dengan beda indikator sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Saturasi < 95

Grafik 3. 53 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Saturasi <95) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik 3.53 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (Saturasi <95) Tahun 2021 sebanyak 2 orang, hal ini dikarenakan ABK kapal yang dirujuk sebanyak 2 orang dan meningkat pada Tahun 2022 sebanyak 28 orang yang terdiri dari masyarakat umum dan ABK kapal, tindakan pengendalian yang dilakukan berupa rujuk ke Rumah Sakit Daerah. Sedangkan dntahun 2023 dan 2024 tidak dijumpai FR pada orang dengan saturasi <95%, Sedangkan pada tahun 2020 kegiatan tidak dilaksanakan karena pandemi Covid 19 baru terdeteksi pada bulan Maret 2021 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Hamil 32 > Minggu

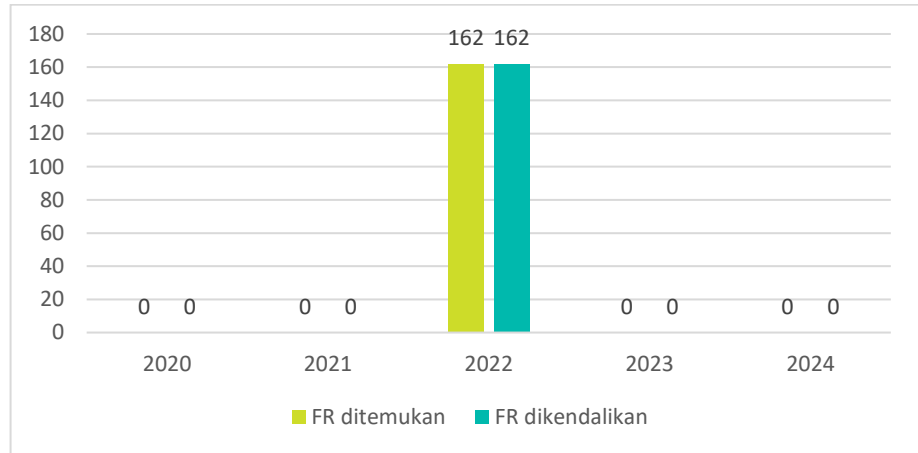
Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada ibu hamil usia kehamilan lebih besar dari 32 minggu pada tahun 2024.

- Hb < 8,5

Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada orang dengan kandungan Hb kecil dari 8,5 pada tahun 2024.

- Belum vaksin meningitis

Grafik 3. 54 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Belum vaksin meningitis) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



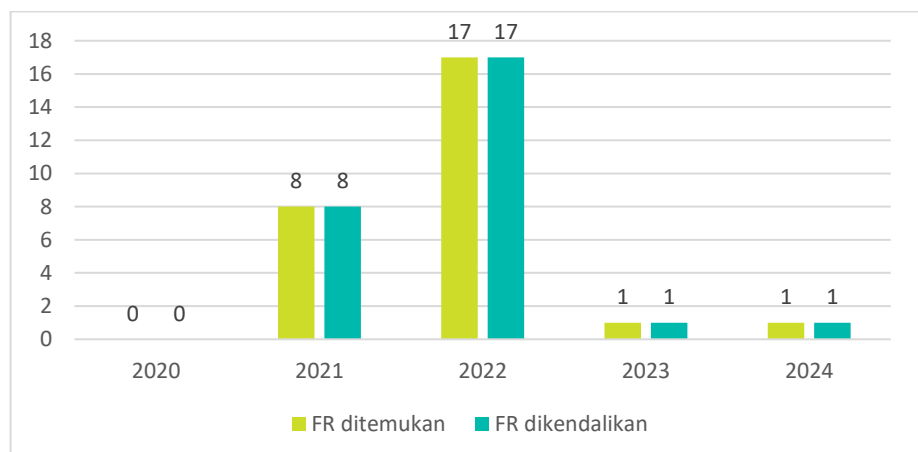
Berdasarkan grafik 3.54 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (belum vaksin meningitis) tahun 2024 sebanyak 0 orang, Tahun 2022 sebanyak 162 orang, Sedangkan tahun 2020 dan 2021 kegiatan tidak dilaksanakan karena pandemi Covid 19 sehingga perjalanan ke luar negeri dibatasi dan ditiadakan. Kegiatan pada Tahun 2018 dan 2019 tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa pemeriksaan/penapisan Jemaah calon haji, pemeriksaan/penapisan jemaah caloh umroh dan realisasi 100%.

- ICV Palsu

Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada orang dengan ICV palsu pada tahun 2024.

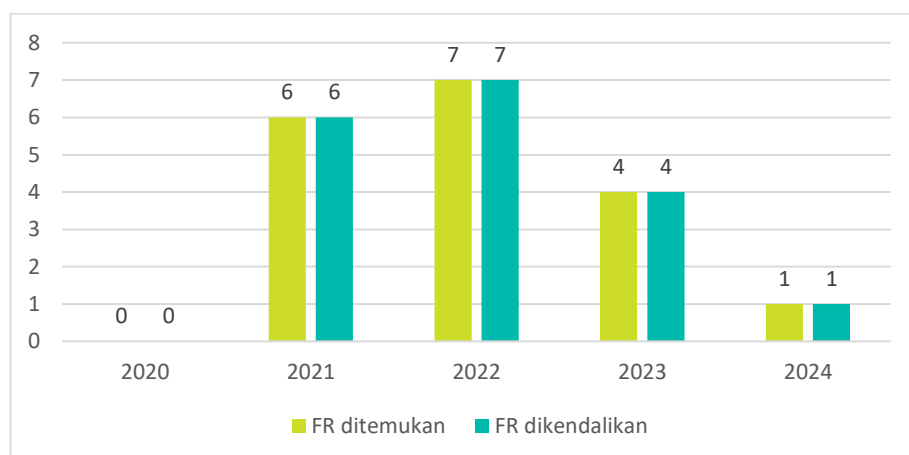
- HIV/TB/malaria positif

Grafik 3. 55 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (HIV) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



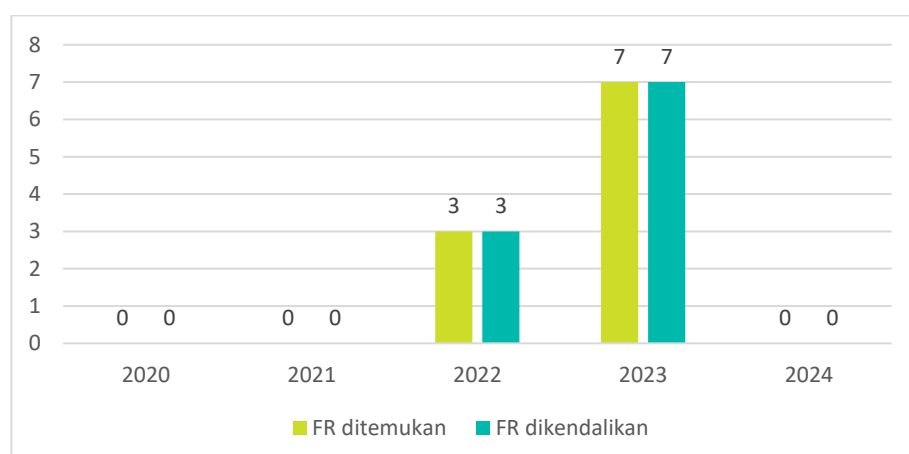
Berdasarkan grafik 3.55 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang HIV Positif Tahun 2024 sebanyak 1 orang, Tahun 2022 sebanyak 17 orang, Tahun 2021 sebanyak 8 orang, sedangkan tahun 2020 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2023 sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa penapisan/skrinning HIV atau realisasi 100%.

Grafik 3. 56 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (TB) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik 3.56 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (TB) tahun 2024 hanya 1 orang, tahun 2023 sebanyak 4 orang, tahun 2022 sebanyak 7 orang, tahun 2021 sebanyak 6 orang, sedangkan tahun 2020 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi. Realisasi indikator yang digunakan berupa penapisan/skrinning TB atau realisasi 100%.

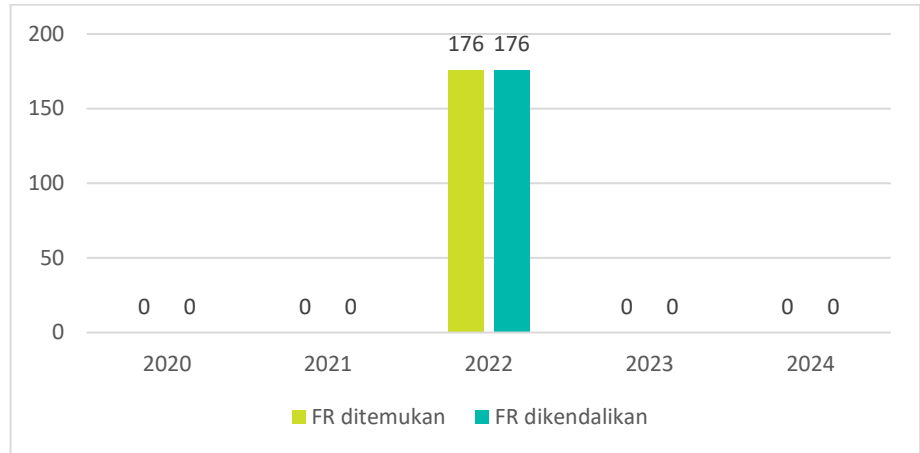
Grafik 3. 57 Perbandingan Realisasi Indikator Komposit Jumlah Pemeriksaan Yang Dikendalikan Pada Orang (Malaria Positif) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik 3.57 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (Malaria) Tahun 2024 tidak ditemukan yang positif, tahun 2023 sebanyak 7 orang yang positif, Tahun 2022 sebanyak 3 kali pemeriksaan, sedangkan tahun 2021, 2020, 2019 dan 2018 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- Penyakit menular yang menimbulkan wabah

Grafik 3. 58 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024

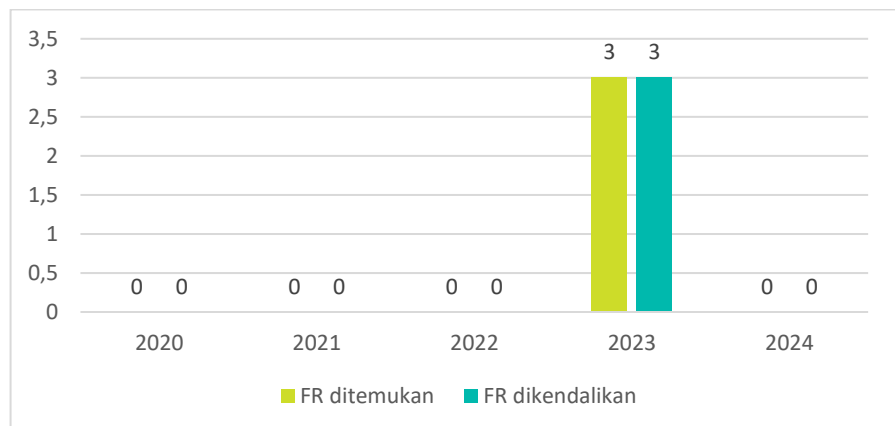


Berdasarkan grafik 3.58 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada orang (penyakit menular yang menimbulkan wabah) Tahun 2023 dan 2024 sebanyak 0 orang, Tahun 2022 sebanyak 176 orang, sedangkan tahun 2021, 2020, 2019 dan 2018 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

b) Faktor Risiko yang dikendalikan pada alat angkut

- Vektor

Grafik 3.59 Perbandingan Realisasi terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa vektor Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik 3.59 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut tahun 2024 tidak ada sedangkan Tahun 2023 sebanyak 3 kali pemeriksaan, pada tahun 2022, 2021 dan 2020 kegiatan tetap dilaksanakan

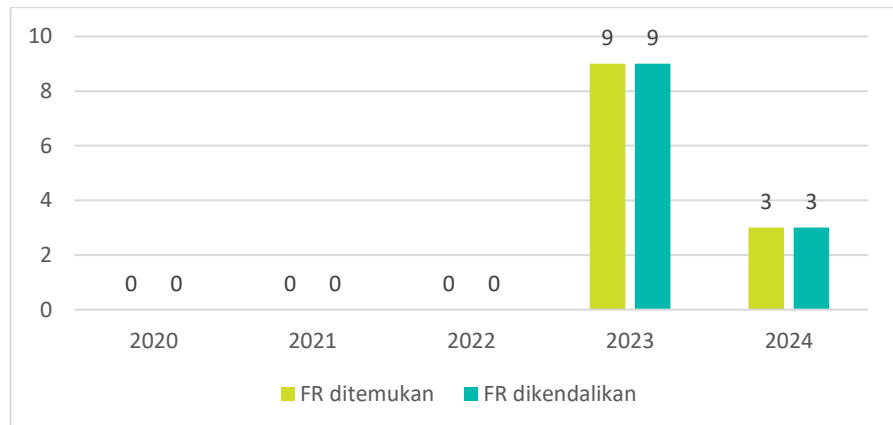
karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

- **Air Terkontaminasi**

Tidak terdapat faktor risiko yang ditemukan pada barang tepatnya pada Air Terkontaminasi pada tahun 2024.

- **Tidak ada P3K**

Grafik 3.60 Perbandingan Realisasi terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut berupa Tidak ada P3K Tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024



Berdasarkan grafik 3.60 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut (Tidak ad sertifikat P3K) Pada tahun 2024 sebanyak 3 Kapal, pada tahun 2023 dijumpai sebanyak 9 kapal, pada tahun 2022, 2021, dan 2020 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

c) Faktor Risiko Yang dikendalikan Pada Barang

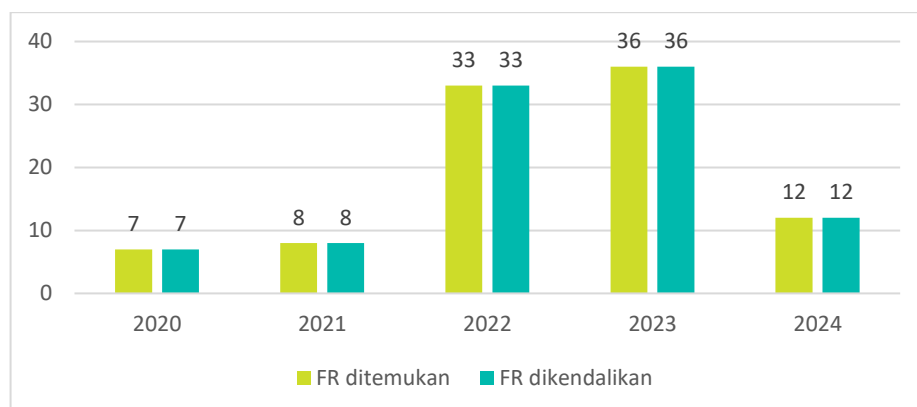
Defenisi faktor risiko yang dikendalikan dipintu masuk pada barang adalah jenazah penyakit menular dan potensial wabah (Meningitis, Covid-19, TBC) yang tidak diberangkatkan atau tunda keberangkatan sampai dokumen lengkap.

Selama Tahun 2024 pada wilayah kerja BKK kelas I Dumai, berdasarkan defenisi di atas tidak ada barang (jenazah) yang dilakukan pembatalan dan penundaan keberangkatan jenazah. Ada 10 jenazah selama tahun 2024, sedangkan 4 (empat) jenazah yang diawasi selama Tahun 2022 tidak ada yang meninggal karena penyakit menular dan potensial wabah serta dokumen keberangkatan lengkap.

d) Faktor Risiko yang dikendalikan pada lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan), TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak), Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi, Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan)

- TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)

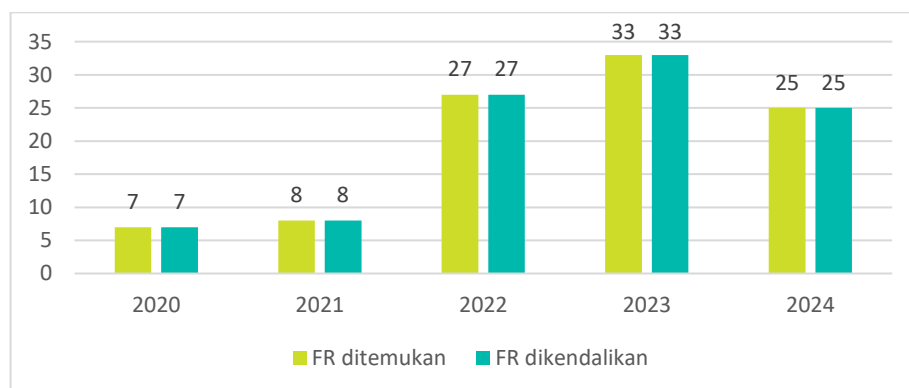
Grafik 3. 61 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TTU (suhu dan kelembaban, fisik dan kimia lingkungan)) Tahun 2020-2024



Berdasarkan grafik 3.61 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (TTU) Tahun 2024 sebanyak 12 kali, Tahun 2023 sebanyak 36 kali, Tahun 2022 sebanyak 33 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan tahun 2021 sebanyak 8 kali, Tahun 2020 sebanyak 7 kali, Tahun 2019 sebanyak 10 kali atau realisasi 100%.

- TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)

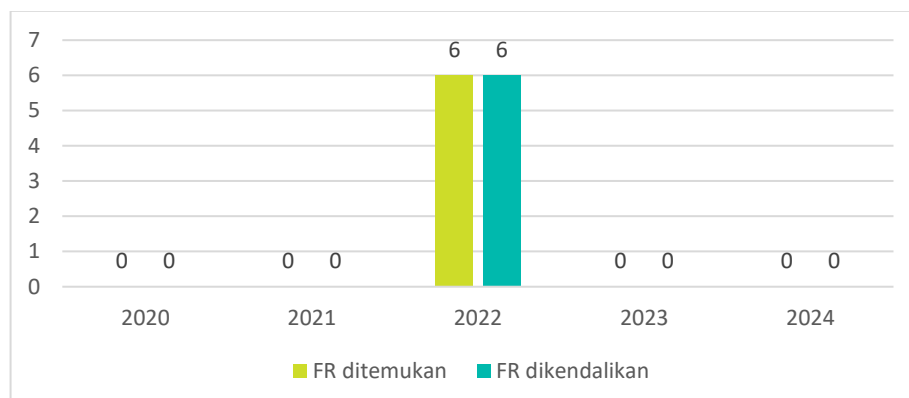
Grafik 3. 62 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (TPM (fisik, e coli, MPN coliform, ALT untuk usap alat makan dan masak)) Tahun 2020-2024



Berdasarkan grafik 3.62 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (TPM) Tahun 2024 sebanyak 25 kali, 2023 sebanyak 33 kali, Tahun 2022 sebanyak 27 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan tahun 2021 sebanyak 8 kali, Tahun 2020 sebanyak 7 kali atau realisasi 100%.

- Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi

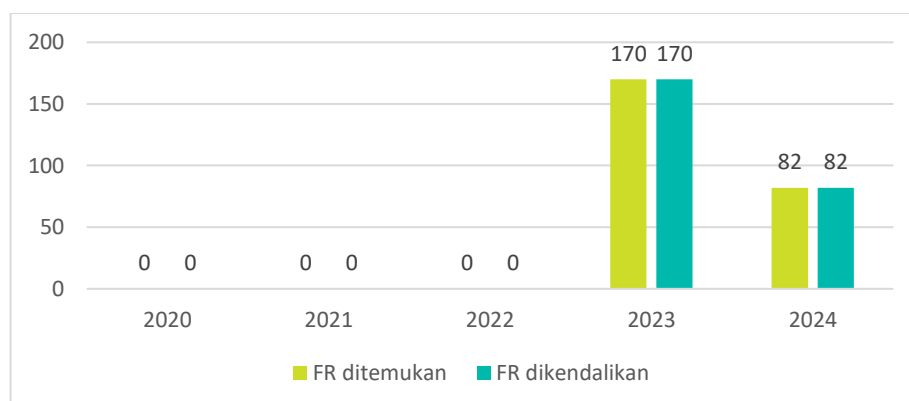
Grafik 3. 63 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan (Air (e coli, MPN coliform, risiko pencemaran tinggi dan amat tinggi), yang tidak memenuhi syarat, indeks tinggi) Tahun 2020-2024



Berdasarkan grafik 3.63 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada lingkungan (air) Tahun 2024 dan 2023 tidak ada ditemukan, Tahun 2022 sebanyak 6 kali dengan pengendalian yang dilakukan berupa rekomendasi ke BTKL Batam untuk pemeriksaan laboratorium, sedangkan Tahun 2021, Tahun 2020 dan Tahun 2019 dilakukan pemeriksaan dengan indikator yang berbeda sehingga sub komposit tidak terlaksanakan atau realisasi 100%.

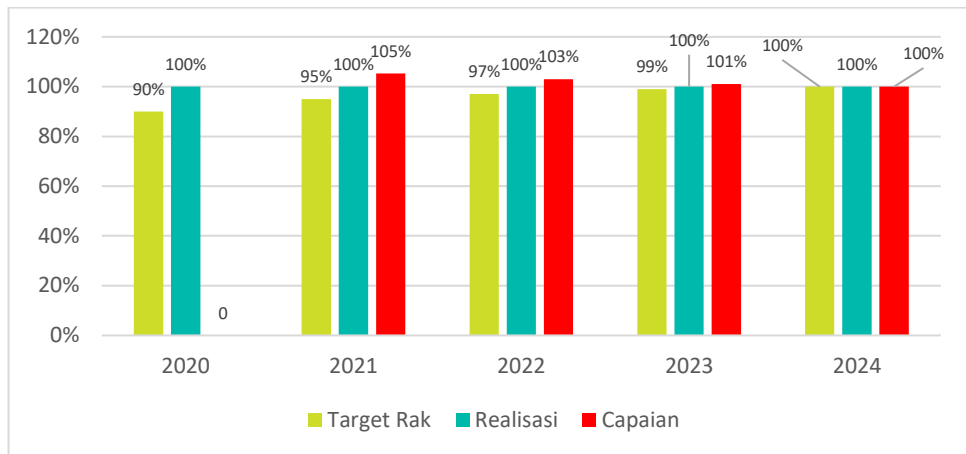
- Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan

Grafik 3. 64 Perbandingan Faktor Risiko Yang Ditemukan Dengan Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Lingkungan ((Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) Tahun 2020-2024



Berdasarkan grafik 3.64 diatas dapat diketahui bahwa jumlah FR yang dikendalikan pada terlaksananya pengendalian faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan (Vektor dilingkungan buffer dan perimeter bandara/ pelabuhan) tahun 2024 mencapai 82 dan Pada 2023 mencapai target 170, pada tahun 2022, 2021, dan 2020 kegiatan tetap dilaksanakan karena perbedaan sub komposit dengan Tahun 2022 sehingga tidak tercatat secara administrasi atau realisasi 100%.

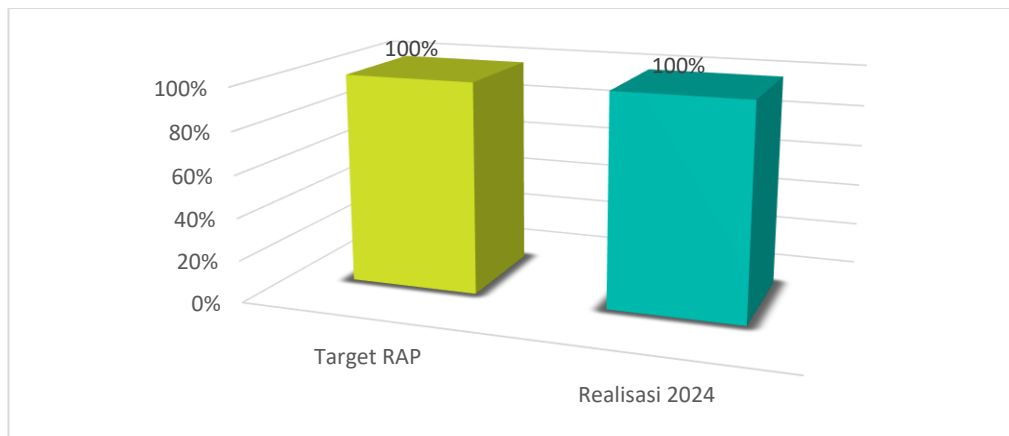
Grafik 3.65 Perbandingan Antara Realisasi kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024



Berdasarkan grafik 3.65 di atas sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 seluruh faktor resiko yang ditemukan dapat dikendalikan atau realiasi setiap tahunnya berada pada persentase 100%.

Grafik 3.66 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP

Perbandingan realisasi kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada tahun 2024 dengan target nasional (RAP) dapat dilihat pada grafik berikut:

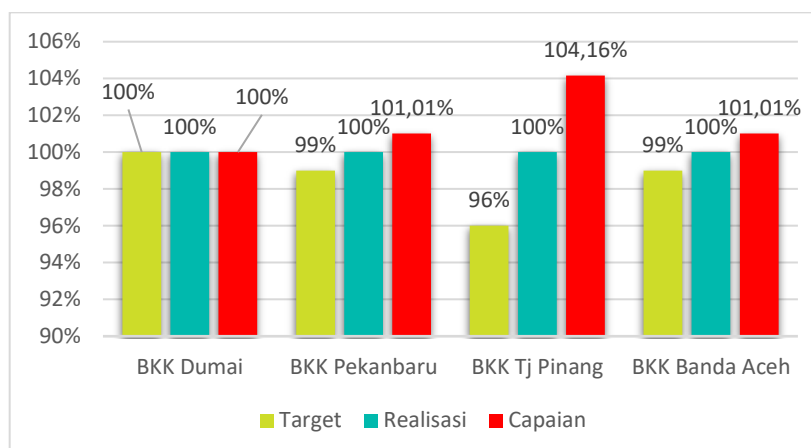


Berdasarkan grafik 3.66 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator BKK kelas I Dumai Tahun 2024 lebih tinggi dibanding standar nasional/RAP dengan realisasi sebesar 100% dari target RAP 100%.

3) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Tanjung Balai Karimun

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan KKP sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 67 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh



Pada grafik 3.67 di atas dapat diketahui bahwa tahun 2024 realisasi seluruh Satuan Kerja yang menjadi perbandingan berhasil mencapai nilai realisasi sebanyak 100% atau melebihi target kinerja indikator. Realisasi BKK kelas I Dumai sebesar 100% dari target 100% dengan capaian 100%, sedangkan realisasi BKK kelas I Pekanbaru 100% dari target 99% dengan capaian 101,01%, Realisasi BKK kelas I Tanjung Pinang 100% dari target 96% dengan capaian 104,16% dan realisasi BKK kelas I Banda Aceh 100% dari target 99% dengan capaian 101,01%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada orang dengan sub komposit, Suhu tinggi > 37,5°C melalui pengawasan suhu, Covid 19 dengan cara antigen pada penumpang dan masyarakat umum yang akan melakukan perjalanan, orang sakit pada bandara berupa layak terbang, saturasi >95, Hamil >32 minggu, Hb <8.5, Belum vaksin meningitis untuk Jemaah umroh dan calon haji, ICV palsu/exp, HIV/TB/malaria positif, Penyakit menular yang menimbulkan wabah
- 2) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada alat angkut berupa pengendalian vektor dan air yang terkontaminasi
- 3) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada barang dengan cara meningkatkan kerjasama kepada lintas sector untuk meningkatkan pengawasan lalu lintas jenazah
- 4) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada lingkungan dengan cara meningkatkan pengawasan sanitasi TTU, TPM, Air dan vektor di wilayah pelabuhan dan bandara.
- 5) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan SOP dan standar pelayanan yang ditetapkan
- 6) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2024 disebabkan Keberhasilan pencapaian indikator pengendalian risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan disebabkan beberapa hal berikut:

- 1) Pengawasan yang ketat terhadap kedatangan kapal dan penumpang kapal.
- 2) Tersedianya anggaran serta sarana dan prasarana yang cukup dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Adanya kerjasama yang baik lintas sektoral yaitu dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Dumai, Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Institusi Pelabuhan.
- 4) Optimalisasi jadwal kegiatan (termasuk melaksanakan kegiatan diluar jam dan hari kerja)
- 5) Optimalisasi sumber daya manusia yang ada.
- 6) Dukungan internal dari pimpinan dalam menguatkan pengendalian faktor resiko di pintu masuk negara serta dukungan eksternal dari lintas sektor dan program dan instansi terkait yang sangat baik sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian indikator.
- 7) Adanya rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 8) Optimalisasi jejaring kerja lintas program dan lintas sektor dengan stake holder, pengguna jasa yang berada pada wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.
- 9) Dukungan dari pihak luar (LS/LP) dalam melaksanakan kegiatan, misalnya kerjasama dengan BUS dalam Tindakan penyehatan kapal, pemeriksaan kerja sama dan koordinasi dengan BTKLPP Kelas I Batam dalam rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan kesehatan lingkungan.i.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Dokumen kesehatan sebagai syarat perjalanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti Hasil Laboratorium: hasil pemeriksaan RDT COVID-19 seringkali mengalami perubahan sesuai keadaan yang ada, sehingga kadang-kadang pihak penumpang, pengguna jasa dan petugas pelaksana terlambat mengetahui perubahan regulasi (surat edaran) sehingga bisa menimbulkan perbedaan pandangan dan dapat menimbulkan konflik pada saat pelaksanaan dilapangan terutama dengan penumpang.
- 2) Beberapa daerah mempunyai regulasi masing-masing mengenai syarat dokumen kesehatan perjalanan, sehingga kadang-kadang ada beberapa penumpang pada saat keberangkatan tidak memiliki syarat dokumen kesehatan yang dibutuhkan.
- 3) Pelaksanaan kegiatan membutuhkan koordinasi dengan stake holder yang ada pada pelabuhan dan bandara di wilayah kerja BKK kelas I Dumai, sehingga riskan untuk timbulnya perbedaan pandangan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- 4) Masih ada stigma dan tabu masyarakat jika ditemui risiko penyakit HIV, Syphilis dan TBC sehingga enggan untuk melakukan pemeriksaan dan mendapatkan pengobatan

h. Pemecahan Masalah

- 1) Membuat/ pengaturan jadwal kegiatan
- 2) Melaksanakan sosialisasi melalui leaflet
- 3) Membuat/ pengaturan jadwal kegiatan sehingga setiap pelaksanaan pemeriksaan kapal ada petugas yang mengerti melakukan isian format pengawasan obat-obatan dan alat kesehatan di kapal
- 4) Jika ada regulasi (surat edaran) yang terbaru dikeluarkan, segera di sebar pada group komunikasi petugas dan group komunikasi dengan pengguna jasa
- 5) Meningkatkan komunikasi dengan stake holder pada wilayah pelabuhan dan Bandara sehingga memiliki pandangan sama pada saat harus melakukan tindakan pengendalian faktor risiko

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	763.040.000	698.241.519	1,00	0,0849	71,23%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.0849. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 763.040.000 dengan realisasi senilai Rp 698.241.519. Capaian anggaran keluaran Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 1.00 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 100%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 71,23% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

3. Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara

a. Pengertian

Indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara Adalah angka capaian pengendalian faktor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

b. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Akumulasi persentase target dan capaian : Kelengkapan data surveilans, Sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam, Penyusunan dokumen renkon yang baru (kumulatif dokumen renkon,tidak termasuk reviu) berdasarkan pintu masuk negara, Indeks pinjal < 1 (pelabuhan/bandara), HI perimeter = 0 (pelabuhan/bandara), Tidak ditemukan larva anopheles (pelabuhan/bandara), Kepadatan kecoa rendah (pelabuhan/bandara), Kepadatan lalat < 2 (pelabuhan/bandara), TTU memenuhi syarat (per titik), TPM layak hygiene (per titik), Kualitas air bersih memenuhi syarat (per titik). Kesepuluh persentasi parameter dijumlahkan dan dibagi 10 dikali 100%.

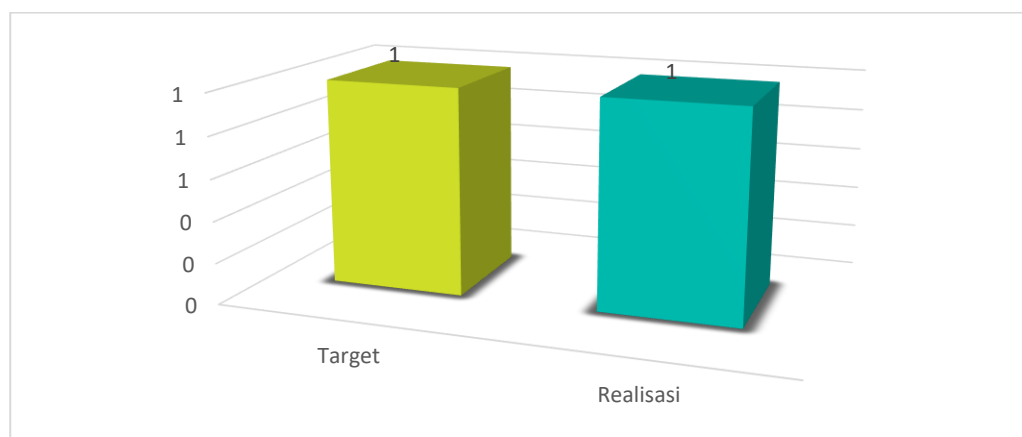
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi kinerja indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara BKK kelas I Dumai tahun 2024 sebesar nilai indeks 1 dengan target indeks yang ditetapkan sebesar 1, capaian 1, persentase kinerja sebesar 100%.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 68 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024

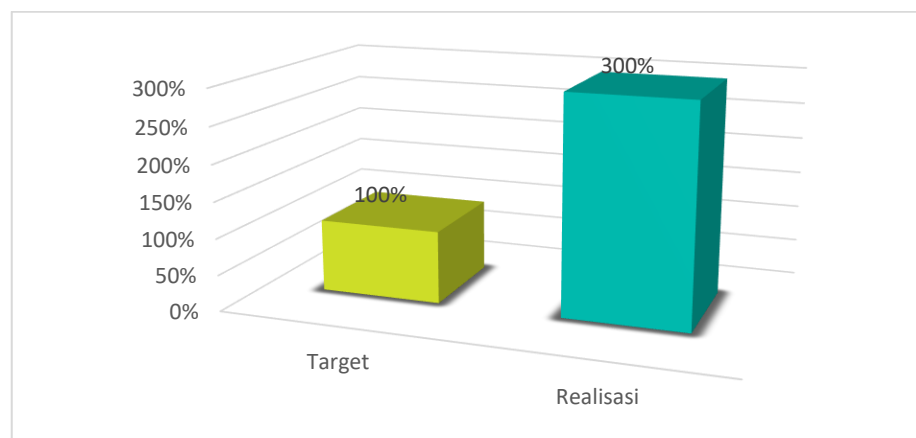


Berikut diuraikan capaian per indikator komposit yang menjadi pembentukan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara pada BKK kelas I Dumai Tahun 2024

a) Jumlah Sinyal SKD KLB dan Bencana yang Direspon Kurang dari 24 Jam

Perbandingan Antara Target dan Realisasi indikator komposit jumlah sinyal SKD KLB dan bencana yang direspon kurang dari 24 jam Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 69 Target Dan Capaian Persentase SKD-KLB Yang Direspon Kurang Dari 24 Jam Di Pintu Masuk Negara Tahun 2024

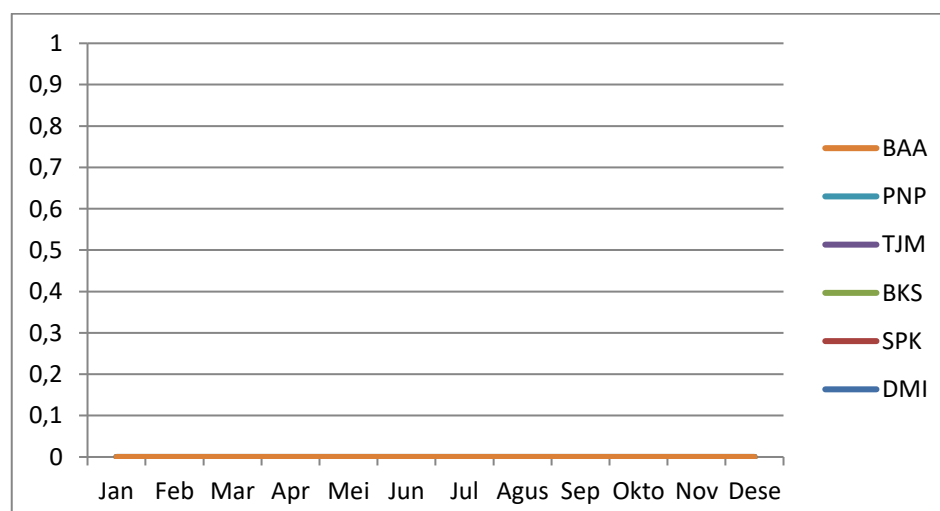


Dari grafik tersebut di atas dapat diketahui bahwa realisasi capaian kegiatan sinyal SKD KLB yang direspon melebihi target yang ditetapkan pada awal tahun sebesar (300%).

b) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1

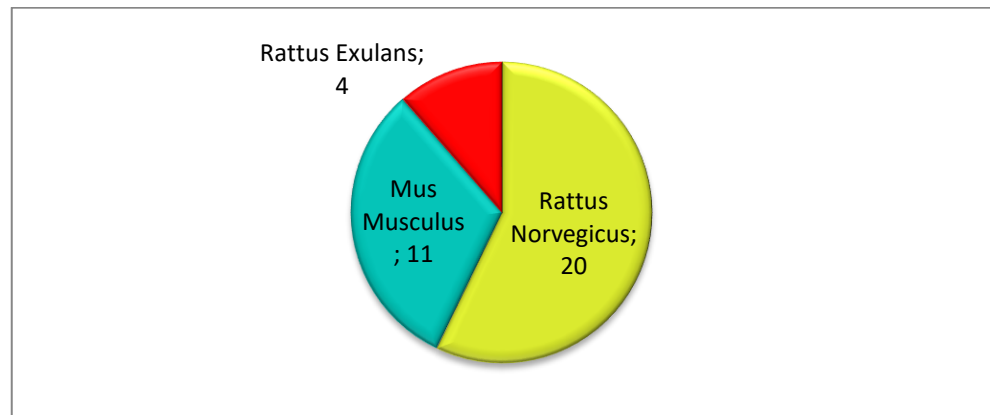
Indeks pinjal khusus adalah jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* dibagi dengan jumlah tikus yang tertangkap dan diperiksa. Adapun indeks pinjal umum adalah jumlah pinjal umum (semua pinjal) dibagi dengan jumlah tikus yang tertangkap dan diperiksa. Indeks pinjal terdiri dari dua yaitu indeks pinjal khusus dan indeks pinjal umum. Indeks pinjal khusus adalah jumlah pinjal *Xenopsylla cheopis* dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa. Indeks pinjal umum adalah jumlah pinjal yang tertangkap dibagi dengan jumlah tikus yang diperiksa.

Grafik 3. 70 Indeks Pinjal Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa indeks pinjal pada delapan pelabuhan sebesar 0% atau dibawah <1. Survei Vektor Pes dilakukan sebanyak 72 layanan yang tersebar pada delapan pelabuhan dengan jumlah 28.800 kali pemasangan perangkat yang telah dipasang. Sepanjang tahun 2024, sebanyak 35 ekor tikus tertangkap dan dilakukan identifikasi untuk pemeriksaan pinjal.

Grafik 3. 71 Jenis Tikus Tertangkap Dalam Survei Pes Tahun 2024

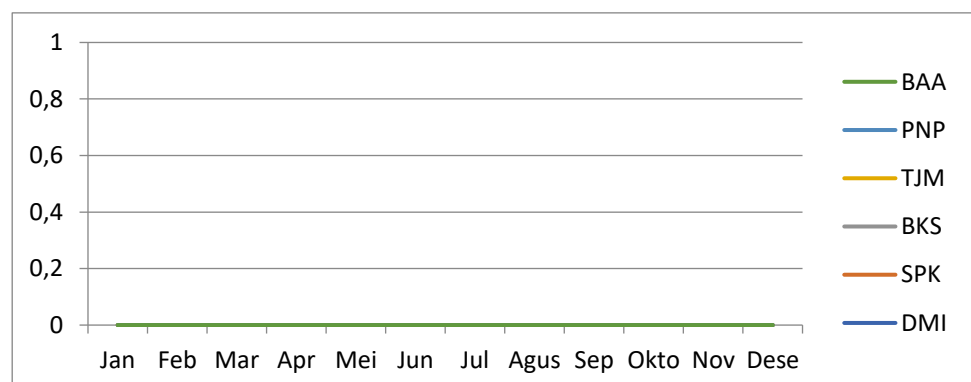


Berdasarkan grafik 3.71 diatas diketahui bahwa jenis tikus Rattus Norvegicus menjadi jenis tikus dengan jumlah terbanyak yang tertangkap dalam survey vektor Pes. Jumlah Rattus musculus yang tertangkap sebanyak 11 ekor, disusul dengan Rattus Exulans dengan 4 ekor.

c) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)

Keberadaan larva Anopheles dilihat dari nilai indeks habitat. Indeks habitat adalah persentase habitat perkembangbiakan yang positif larva Anopheles, dihitung dengan cara jumlah habitat yang positif larva dibagi dengan jumlah seluruh habitat yang diamati dikalikan dengan 100%. Pada tahun 2024 total sebanyak 12 layanan survei vektor malaria telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 72 Index Habitat Anopheles Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

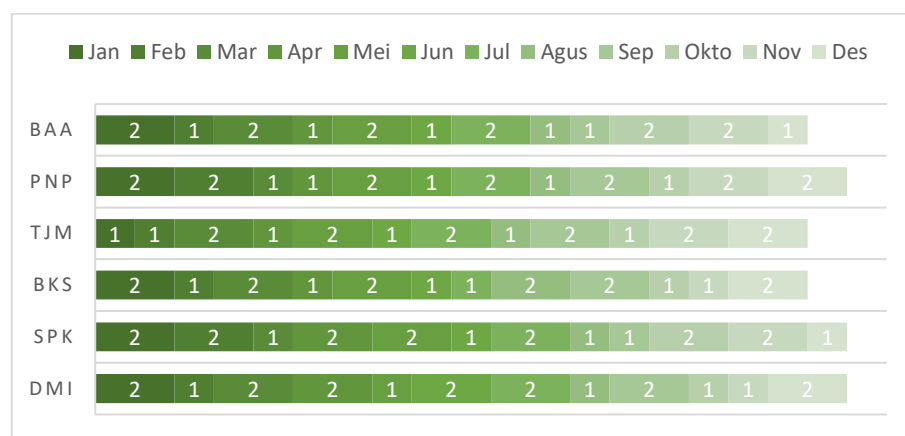


Berdasarkan grafik 3.72 diatas diketahui bahwa tidak ditemukan genangan atau galian yang menjadi tempat perkembangbiakan larva Anopheles.

d) **Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2**

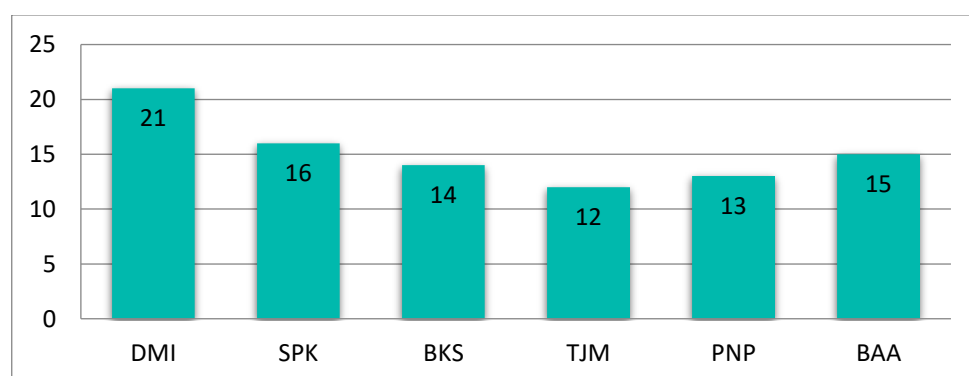
Kepadatan kecoa mengacu kepada indeks populasi kecoa. Indeks populasi kecoa adalah angka rata-rata populasi kecoa, yang dihitung berdasarkan jumlah kecoa tertangkap per perangkap per malam menggunakan perangkap lem (sticky trap). Survei Kecoa dilakukan terhadap keberadaan ooteka, nympa dan kecoa dewasa pada tempat pengelolaan pangan dan tempat – tempat umum. Pada tahun 2024 sebanyak 64 layanan survei vektor diare telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini:

Grafik 3. 73 Index Populasi Kecoa Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai



Berdasarkan grafik 3.73 diatas diketahui bahwa nilai index populasi kecoa < 2 pada delapan pelabuhan yang menunjukkan bahwa index populasi dibawah nilai baku mutu. Survei dilakukan pada delapan pelabuhan yang dilakukan pada sore dan malam hari. Jumlah lokasi survei diuraikan pada pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 74 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

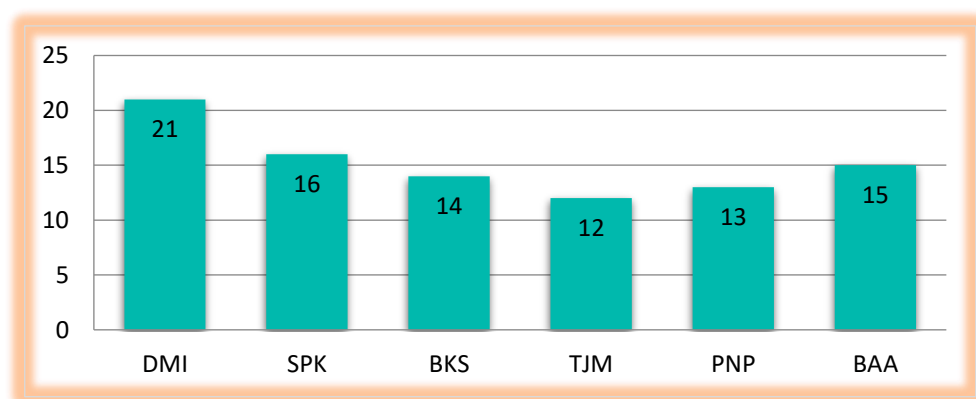


Pada tahun 2024 telah dilakukan survei pada 54 lokasi yang tersebar pada enam wilayah kerja pelabuhan. Pelabuhan Dumai menjadi pelabuhan dengan lokasi survei terbanyak dalam melakukan survei.

e) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2

Indeks populasi lalat adalah angka rata-rata populasi lalat pada suatu lokasi yang diukur dengan menggunakan flygrill. Dihitung dengan cara melakukan pengamatan selama 30 detik dan pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap titik pengamatan. Dari 10 kali pengamatan diambil 5 (lima) nilai tertinggi, lalu kelima nilai tersebut dirata-ratakan. Survei kepadatan lalat dilakukan terhadap keberadaan lalat dewasa pada tempat pembuangan sampah yang berada pada wilayah perimeter dan buffer. Pada tahun 2024 sebanyak 54 layanan survei kepadatan lalat telah dilaksanakan dengan uraian pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 75 Jumlah Lokasi Survei Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

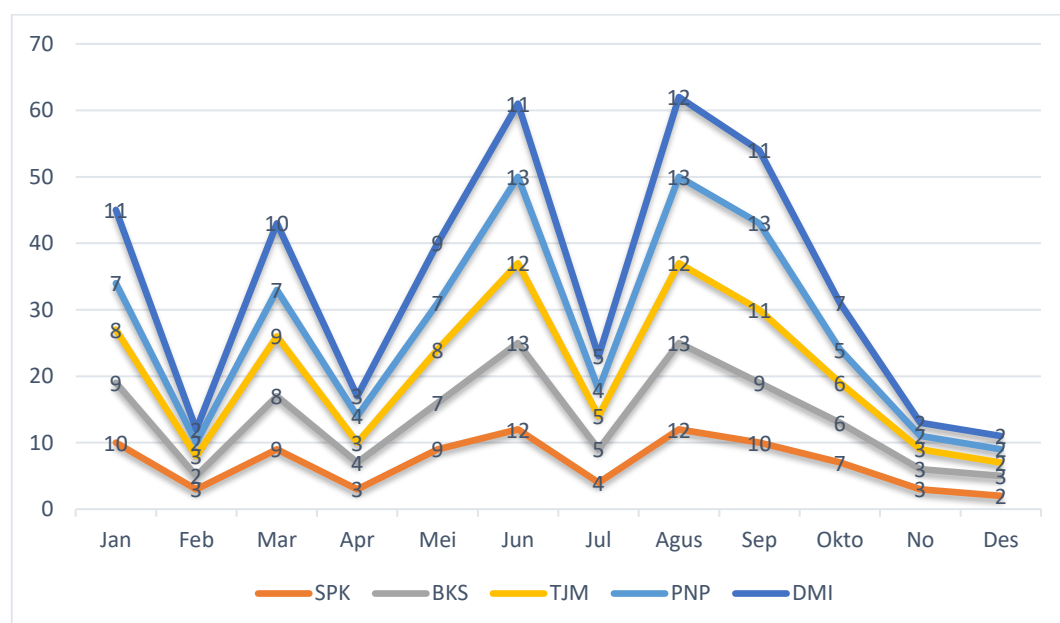


Berdasarkan grafik 3.75 diatas diketahui bahwa pada tahun 2024 telah dilakukan survei pada 54 lokasi yang tersebar pada delapan pelabuhan. Pelabuhan Dumai menjadi pelabuhan dengan jumlah lokasi survei terbanyak yaitu 21 lokasi.

f) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0

House Index (HI) menggambarkan persentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Yang dimaksud dengan bangunan antara lain perkantoran, pabrik, rumah susun, dan tempat fasilitas umum yang dihitung berdasarkan satuan ruang bangunan/unit pengelolanya. Pada tahun 2024, sebanyak 160 layanan survei vektor DBD telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik di bawah ini.

Grafik 3. 76 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

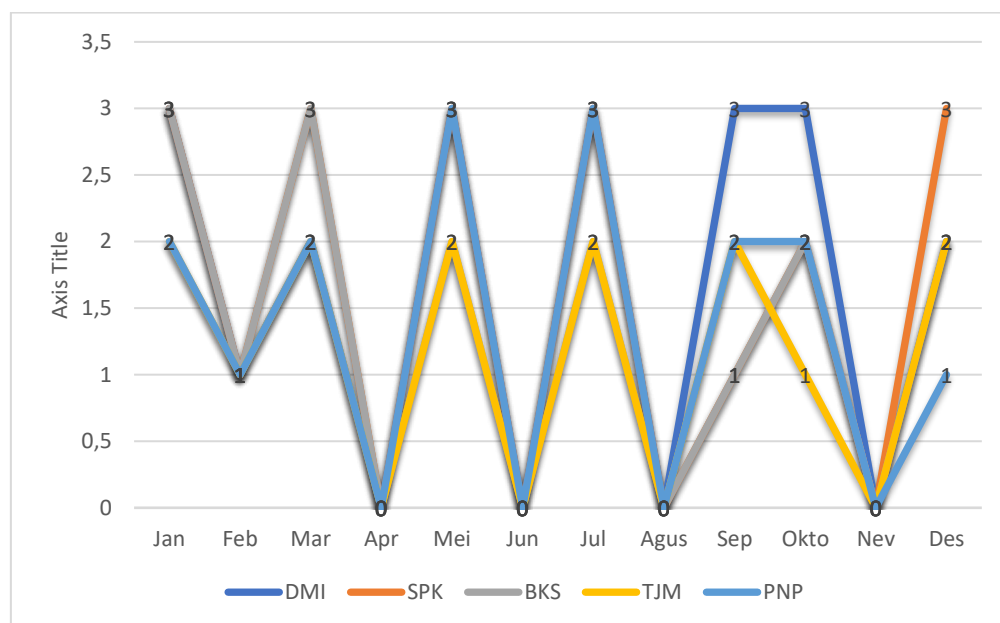


Berdasarkan grafik 3.76 diatas diketahui bahwa nilai HI mengalami fluktuatif setiap bulannya. Saat survei diminggu pertama dilakukan jika diketahui terdapat infestasi larva pada rumah/bangunan, maka segera dilakukan tindakan pengendalian vektor dengan pemberian larva, fogging dan pemasangan ovitrap. Pada akhir tahun nilai HI diperoleh sebesar 0% pada delapan pelabuhan. Dalam survei vektor DBD pada tahun 2024 triwulan telah dilakukan pemeriksaan terhadap 2.193 gedung/bangunan dan 4.322 kontainer telah diperiksa dan menggunakan tiga kilogram larvasida untuk pengendalian larva Aedes. Sebanyak dua puluh lima liter insektisida telah digunakan untuk pengendalian vektor dengan fogging.

g) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1

House Index (HI) menggambarkan persentase rumah atau bangunan yang bebas jentik, dihitung dengan cara jumlah rumah yang ditemukan jentik dibagi dengan jumlah seluruh rumah yang diperiksa dikali 100%. Yang dimaksud dengan bangunan antara lain perkantoran, pabrik, rumah susun, dan tempat fasilitas umum yang dihitung berdasarkan satuan ruang bangunan/unit pengelolanya di wilayah Buffer Pelabuhan. Pada tahun 2024, sebanyak 160 layanan survei vektor DBD telah dilaksanakan dengan uraian hasil pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 77 House Index Berdasarkan Pelabuhan Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

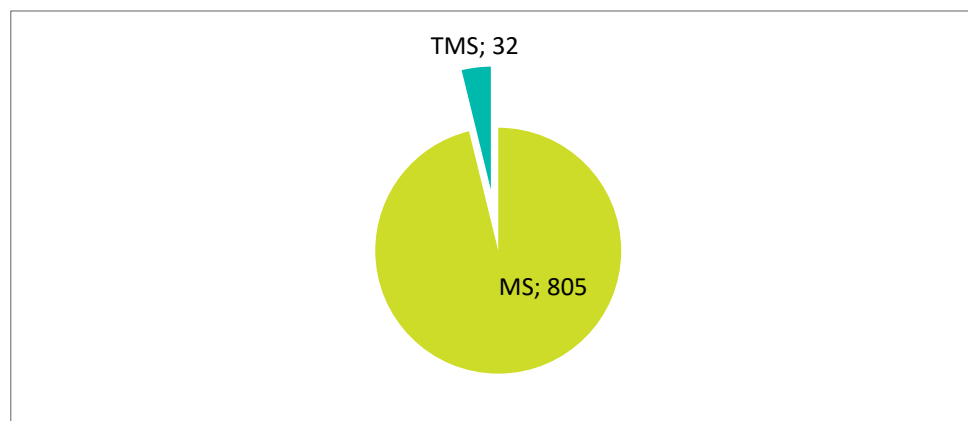


Berdasarkan grafik 3.77 diatas diketahui bahwa nilai HI mengalami fluktuatif setiap bulannya. Saat survei diminggu pertama dilakukan jika diketahui terdapat infestasi larva pada rumah/bangunan, maka segera dilakukan tindakan pengendalian vektor dengan pemberian larva, fogging dan pemasangan ovitrap. Pada akhir tahun nilai HI diperoleh sebesar 0% pada delapan pelabuhan. Dalam survei vektor DBD pada tahun 2024, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 536 gedung/bangunan dan 696 kontainer telah diperiksa.

h) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan

Inspeksi sanitasi terhadap Tempat-Tempat Umum (TTU) dilakukan di delapan pelabuhan. Kegiatan dilakukan dengan observasi dan pemeriksaan kualitas lingkungan pada TTU. Kegiatan ini fokus pada gedung, bangunan dan lingkungan yang berada di wilayah perimeter pelabuhan.

Grafik 3. 78 Jumlah TTU Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai



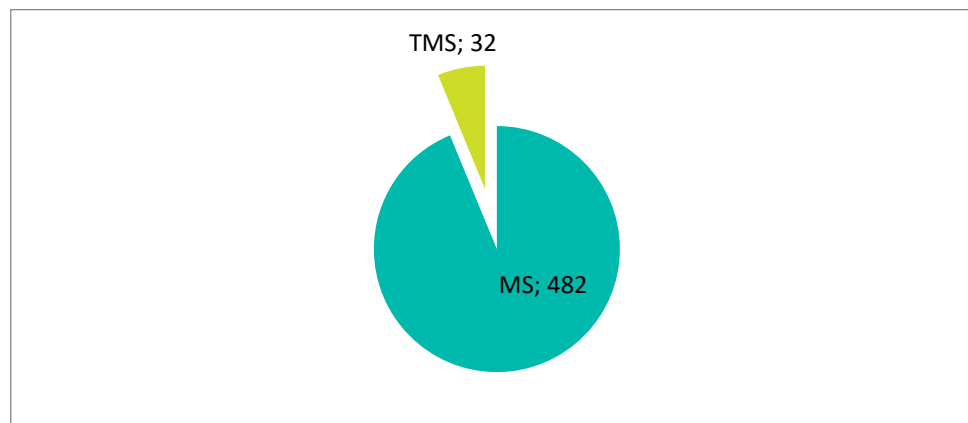
Berdasarkan grafik 3.78 diatas diketahui bahwa total sebanyak 837 Tempat-tempat umum telah diperiksa pada tahun 2024. Sebanyak 805 TTU dengan

kategori memenuhi syarat kesehatan dan 32 TTU dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan.

i) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

Inspeksi sanitasi terhadap Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) dilakukan di delapan pelabuhan. Kegiatan dilakukan dengan observasi dan pemeriksaan kualitas lingkungan pada TPM seperti pemeriksaan sampel makanan dengan test kit dan observasi penjamah makanan. Kegiatan ini fokus pada TPM yang berada di wilayah perimeter pelabuhan. Pada tahun 2024 sebanyak 111 layanan inspeksi TPM telah dilaksanakan dengan uraian pada grafik dibawah ini.

Grafik 3. 79 Jumlah TPM Yang Diperiksa Berdasarkan Kategori Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai



Berdasarkan grafik 3.79 diatas diketahui bahwa sebanyak 514 TPM total yang telah diperiksa pada tahun 2023. Sebanyak 482 TPM dengan kategori memenuhi syarat kesehatan dan 32 TTU dengan kategori tidak memenuhi syarat kesehatan.

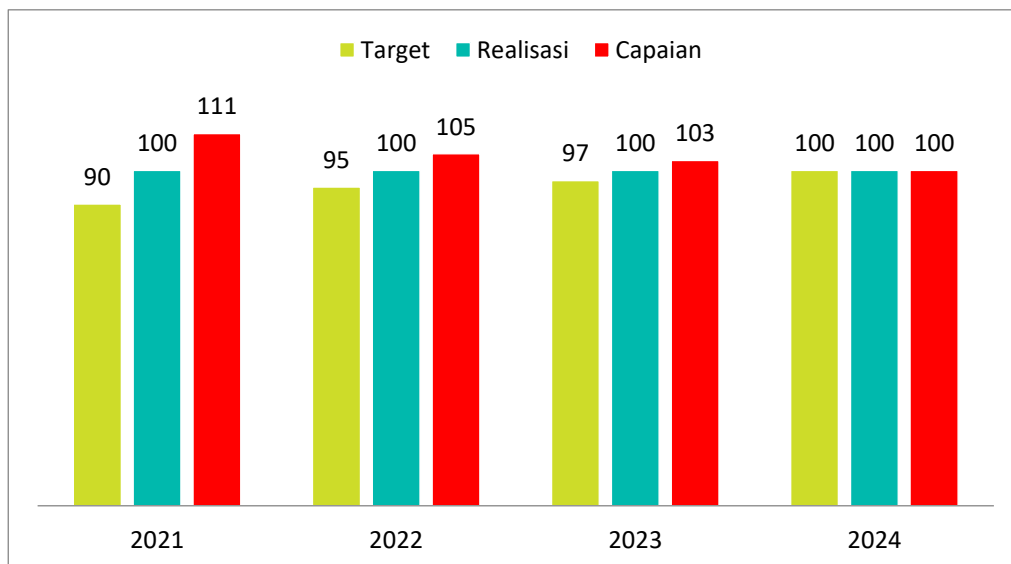
j) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

Inspeksi sanitasi terhadap kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minial 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali pemeriksaan mikrobiologi dilakukan di delapan wilayah kerja pelabuhan. Kegiatan dilakukan dengan pengambilan sampel air bersih pada sarana air bersih yang ada dipelabuhan dan observasi sumber pencemaran di sekitar sarana air bersih tersebut. Kegiatan ini dilakukan di wilayah perimeter dan buffer pelabuhan. Pada tahun 2024 total sudah sebanyak tiga layanan dengan total pengambilan enam sampel air bersih telah dilaksanakan dan semuanya telah memenuhi syarat.

2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Berikut perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

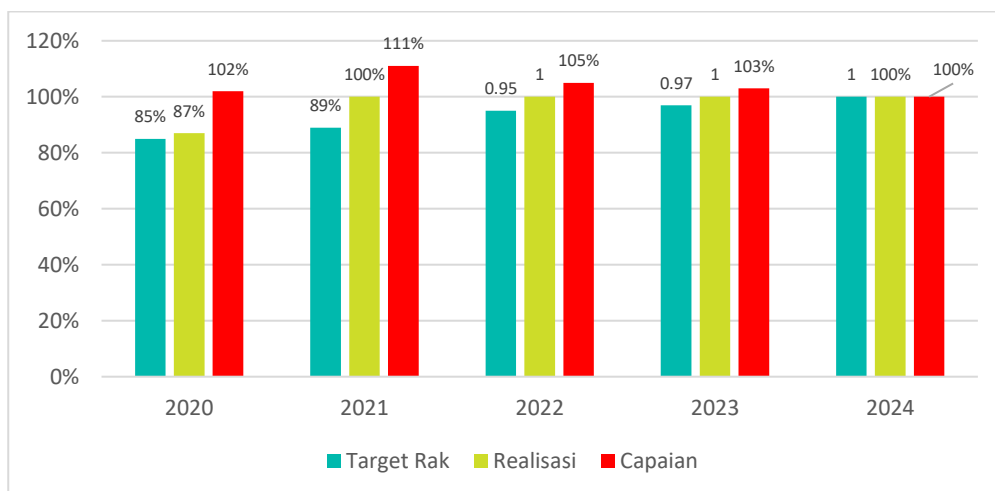
Grafik 3. 80 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan Tahun 2021



Penentuan nilai target dan realisasi indikator tahun 2024 berubah jika dibanding nilai target dan realisasi, sebelumnya target indikator dalam bentuk persentase menjadi dalam bentuk indeks. Pada grafik dapat diketahui bahwa capaian indikator tertinggi pada indikator ini adalah capaian pada tahun 2021 sebesar 111%. Sedangkan capaian 2022, 2023 dan 2024 masing-masing sebesar 105 %, 103% dan 100 %.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024

Grafik 3. 81 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024



Pada tahun 2024 terdapat perubahan satuan nilai pada target dan realisasi indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara semula (tahun 2020 dan 2021) dalam bentuk persentase menjadi dalam bentuk indeks dengan range 0-1. Tahun 2024 BKK kelas I Dumai memperoleh realisasi sebesar 1 dari target 1 dengan capaian kinerja 100%. Dilihat dari capaian tahun 2024 dibandingkan dengan capaian RAK 2020-2024 capaian BKK kelas I Dumai lebih rendah dari capaian target RAK 2021 (111,56%).

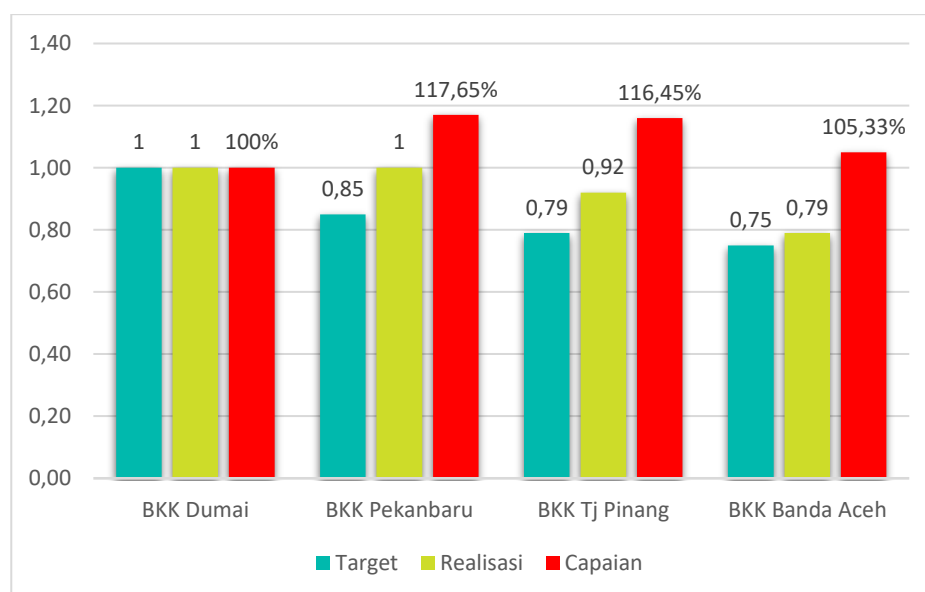
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2023 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru dan BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Banda Aceh

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 82 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru dan BKK kelas I Tanjung Pinang



Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa tahun 2024 realisasi dan capaian BKK kelas I Dumai dan satker pembanding yang memiliki capaian di atas 100%. Capaian BKK kelas I Dumai sebesar 100%, capaian BKK kelas I Pekanbaru 117,65%, Capaian BKK kelas I Tanjung Pinang capaian 116,45%, dan capaian KKP Banda Aceh 105,33%. Capaian tertinggi terdapat pada satker BKK kelas I Pekanbaru dengan target 0,85 realisasi 1 dan capaian 117.65%.

e. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

- 1) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada alat angkut berupa pengendalian vektor dan air yang terkontaminasi,
- 2) Melaksanakan pengendalian faktor risiko kepada lingkungan dengan cara meningkatkan pengawasan sanitasi TTU, TPM, Air dan vektor di wilayah pelabuhan dan bandara.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan SOP dan standar pelayanan yang ditetapkan
- 4) Melaksanakan kegiatan pengendalian faktor risiko sesuai dengan petunjuk teknis kegiatan.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator persentase faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut, dan lingkungan pada tahun 2023 disebabkan beberapa hal berikut.

- 1) Pengawasan yang ketat terhadap kedatangan kapal dan penumpang kapal.
- 2) Tersedianya anggaran serta sarana dan prasarana yang cukup dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Adanya kerjasama yang baik lintas sektoral yaitu dengan Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Dumai, Dinas Kesehatan Kota Dumai dan Institusi Pelabuhan
- 4) Optimalisasi jadwal kegiatan (termasuk melaksanakan kegiatan diluar jam dan hari kerja)
- 5) Optimalisasi SDM yang ada
- 6) Dukungan kegiatan dari atasan
- 7) Koordinasi dan komunikasi yang baik antara kantor induk dan kepala wilker
- 8) Adanya rapat evaluasi kegiatan secara berkala
- 9) Optimalisasi jejaring kerja lintas program dan lintas sektor dengan stake holder, pengguna jasa yang berada pada wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai.

g. Kendala/Masalah yang dihadapi

- 1) Masih belum optimalnya penganggaran belanja alat kegiatan untuk pengendalian faktor risiko di pintu masuk.
- 2) Pemanfaatan dan kondisi peralatan pendukung pengendalian factor risiko di pintu masuk belum optimal.
- 3) Partisipasi dan komitmen stakeholder belum optimal dalam mendukung peraturan-peraturan dalam pengendalian faktor risiko di pintu masuk.
- 4) Lalu kurangnya sarana dan prasarana untuk pemeriksaan air bersih, pemeriksaan udara. dan alat usap sampel makanan.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Mengadakan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya penegakan peraturan kesehatan khususnya dibidang kekarantinaan dalam rangka cegah tangkal penyakit;
- 2) Meningkatkan kemampuan, kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang tersifat teknis maupun pendukung;

- 3) Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan dalam kegiatan kekarantinaan kesehatan;
- 4) Meningkatkan komitmen bersama dan bersinergi yang kuat antar segenap pegawai dalam meningkatkan kinerja dan performa Balai Karantina Kesehatan Kelas I Dumai.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	45.748.000	44.974.660	1,00	0,0169	54,23%	Efisien

Berdasarkan hasil perhitungan, indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara telah terlaksana efisiensi dengan nilai efisiensi sebesar 54,23% dengan realisasi anggaran 98,31% berhasil mencapai kinerja 100%.

4. Nilai Kinerja Anggaran

a. Pengertian

Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Nilai kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan realisasi anggaran dan capaian kinerja yang dapat dimonitoring pada aplikasi SMART DJA.

b. Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata-rata geometrik.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan dibagi target volume kegiatan dikali realisasi indikator kegiatan dibagi target indikator kegiatan.

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung berdasarkan hasil penjumlahan 2 parameter yaitu Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran yang di tambahkan masing – masing bobot dibagi 2.

d. Capaian Indikator

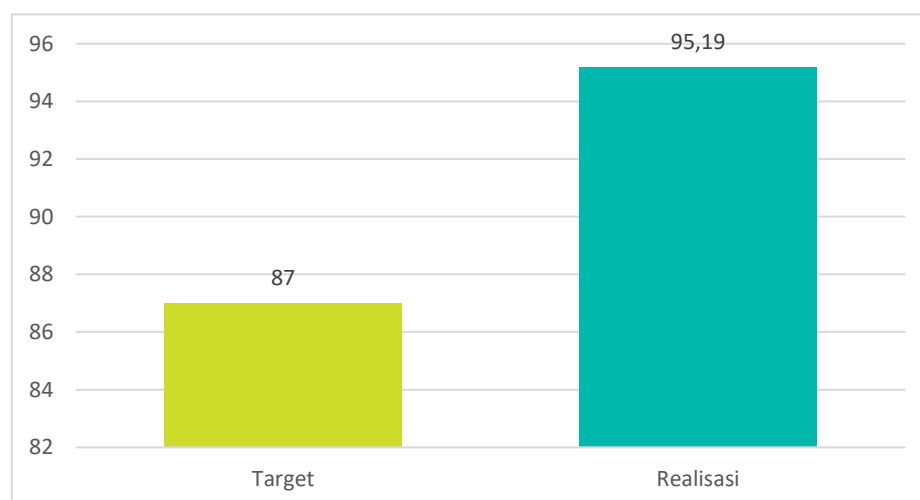
1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Capaian indikator nilai kinerja anggaran tercapai di atas 100% sebesar 109,41% dengan realisasi sebesar 95,19 dari target yang ditetapkan sebesar 87. Data realisasi diperoleh dari nilai SMART pada dashboard aplikasi SMART DJA.

Komponen yang dinilai terdiri dari penilaian terhadap Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

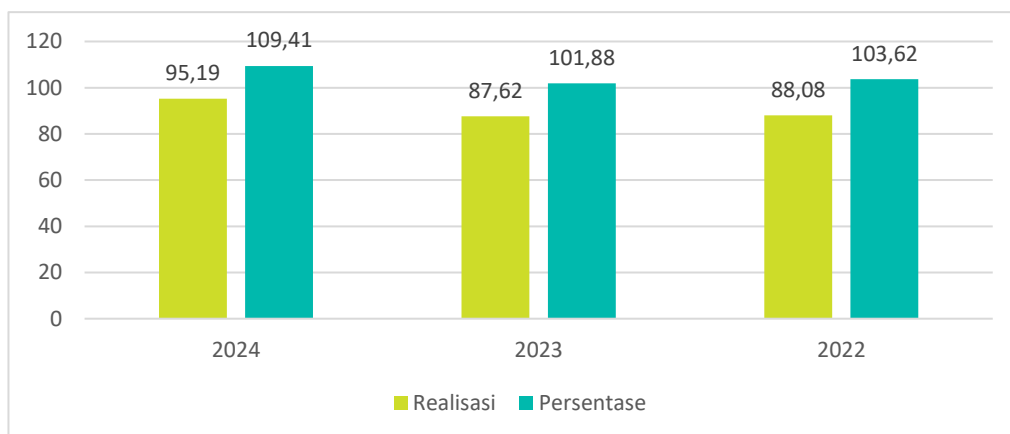
Grafik 3. 83 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator ini adalah indikator yang baru ada pada tahun 2023, namun nilai SMART pada dashboard aplikasi SMART DJA telah disajikan pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat dilihat perbandingan realisasi nilai SMART tahun 2024 dengan tahun 2023 dan 2022.

Grafik 3. 84 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024, 2023, dan 2022

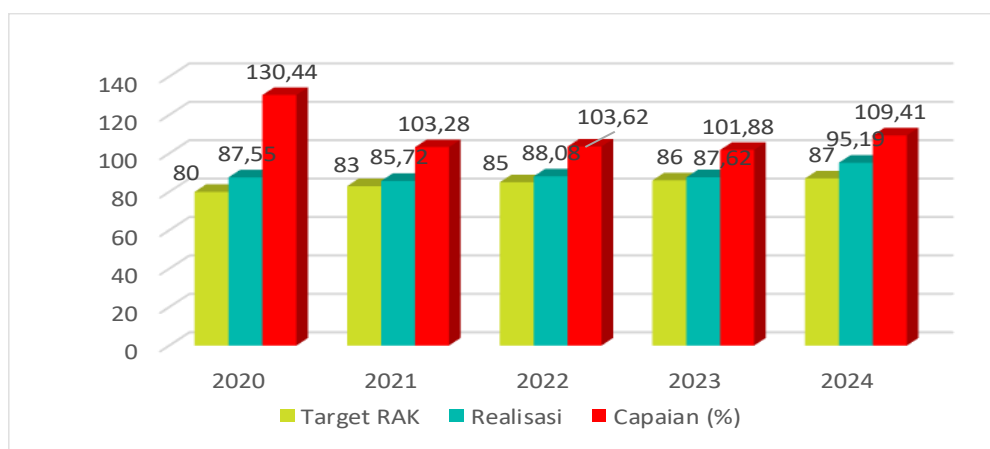


Dari grafik 3.84 terlihat bahwa realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran tahun 2024 masing-masing sebesar 95,19 dan 109,41%. Nilai kinerja anggaran pada dashboard aplikasi SMART DJA tahun 2024 sebesar 95,19 sedangkan tahun 2023 sebesar 87,62 dan tahun 2022 sebesar 88,08, artinya nilai kinerja anggaran tahun 2024 BKK kelas I Dumai mengalami kenaikan dari tahun 2023.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran BKK kelas I Dumai tahun 2024 dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 85 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024

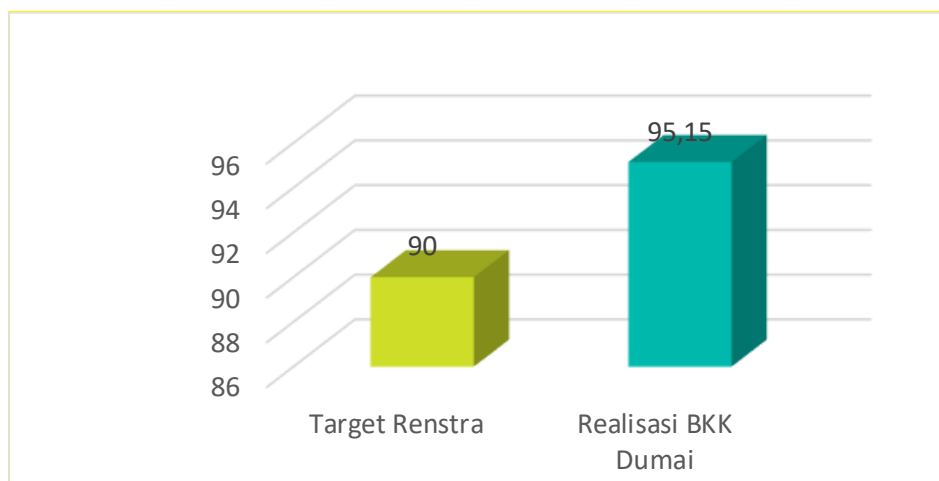


Pada tahun 2024 BKK kelas I Dumai memperoleh realisasi sebesar 95,19 dengan capaian kinerja 109,41 %. Realisasi tahun 2024 sebesar 95,19 dibandingkan dengan

target RAK 2020-2024 (tahun 2024) BKK kelas I Dumai sebesar 87, artinya BKK kelas I Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP

Grafik 3. 86 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 (pastikan nilai target renstra)

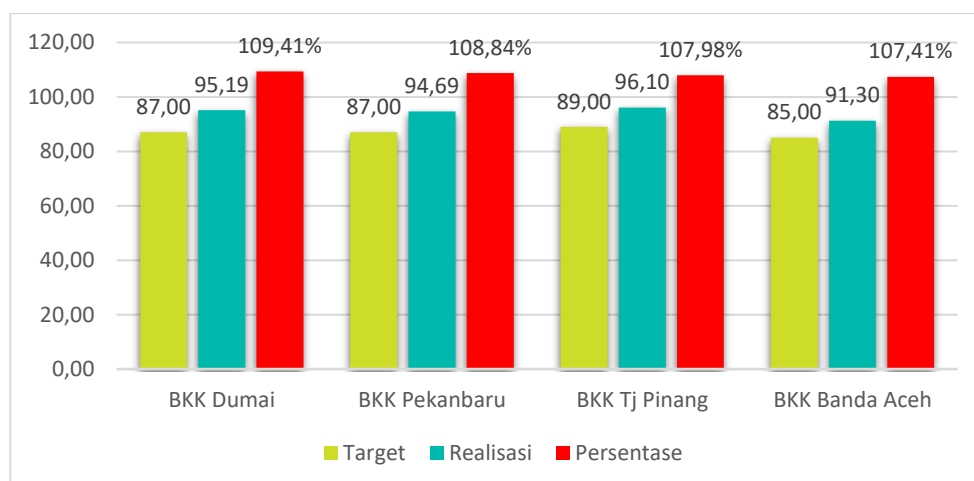


Dari grafik 3.86 diatas diketahui bahwa realisasi indikator nilai kinerja anggaran BKK kelas I Dumai tahun 2024 di atas target Renstra Kementerian Kesehatan. Realisasi BKK kelas I Dumai telah melebihi target Renstra Kemenkes. Kegagalan ini disebabkan karena adanya kebijakan pembayaran belanja pegawai (tunjangan kinerja ke-13 dan tunjangan kinerja ke-14) yang dibayarkan 100% dari pagu yang telah ditetapkan. Sehingga hal ini menyebabkan tingginya penilaian penyerapan anggaran satker tahun 2024, yang merupakan salah satu komponen atau indikator dalam penilaian nilai kinerja anggaran satker.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, dan BKK Kelas I Banda Aceh

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran tahun 2024 BKK kelas I Dumais dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 87 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang, BKK Kelas I Banda Aceh



Pada tahun 2024 realisasi dan capaian BKK kelas I Dumai lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Kelas I Pekanbaru dan BKK Kelas I Banda Aceh, namun lebih rendah dibanding BKK Kelas I Tanjung Pinang. Realisasi BKK kelas I Dumai 95,19 dengan capaian 109,41%, sedangkan realisasi BKK Kelas I Pekanbaru 94,69 dengan capaian 108,84% dan realisasi BKK Kelas I Banda Aceh 91,30 dengan capaian 107,41%, realisasi BKK Kelas I Tanjung Pinang 96,10 dengan capaian 107,98%. Berdasarkan grafik terlihat bahwa realisasi kinerja BKK kelas I Dumai telah melebihi target kinerja atau capaian di atas 100% begitu juga dengan BKK Kelas I Pekanbaru, BKK Kelas I Tanjung Pinang dan BKK Kelas I Banda Aceh.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA.
- 2) Memonitoring RPD untuk dilakukan penyesuaian pada halaman III DIPA untuk meminimalisir deviasi realisasi dengan rencana penarikan.
- 3) Melakukan pengumpulan data kinerja dan anggaran secara berkala.
- 4) Mengadakan rapat evaluasi kinerja dan anggaran secara berkala.
- 5) Menyusun laporan monitoring dan evaluasi terhadap capaian output kinerja kegiatan dan anggaran.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja indikator nilai kinerja anggaran pada tahun 2024 disebabkan optimalisasi pelaksanaan kegiatan untuk mempercepat penyerapan dan realisasi anggaran satker. Sehingga capaian output indikator kegiatan menjadi maksimal. Monitoring dan evaluasi serta komitmen terhadap pelaksanaan rencana penarikan dana turut mendukung keberhasilan pencapaian indikator ini, karena konsistensi RPD awal dan akhir menjadi penilaian, indikator ini berhasil dicapai karena :

- 1) Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran 90,71
- 2) Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran 99,67

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih belum tertibnya pengumpulan data kinerja secara berkala dari wilker, sehingga memperlambat pengumpulan data di induk (Timker)
- 2) Pengadaan barang/jasa/pelaksanaan kegiatan serta pemasukan berkas dokumen pertanggungjawaban yang menumpuk pada akhir tahun anggaran.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Akan dilakukan penertiban pengumpulan data kinerja berkala, dengan pemberian waktu deadline untuk pengumpulan ke petugas penyusun laporan
- 2) Mempercepat jadwal pengadaan barang/jasa/pelaksanaan kegiatan serta pemasukan dokumen pertanggungjawaban agar tidak terjadi penumpukan di akhir tahun

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	211.200.000	210.559.279	1,094	0,0888	72,19%	Efisien

Berdasarkan hasil perhitungan, indikator Nilai Kinerja Anggaran telah terlaksana efisien dengan nilai efisiensi sebesar 72,19% dengan realisasi anggaran 99,70% (layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada rincian output Penyusunan rencana program dan penyusunan rencana anggaran serta Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi) berhasil mencapai kinerja 109,41%.

5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

a. Pengertian

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

b. Definisi Operasional

Indikator untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

c. Rumus / Cara Perhitungan

$$\begin{aligned}\text{Nilai IKPA} &= \text{Nilai Total} / \text{Konversi Bobot} \\ &= \sum_{n=1}^8 (\text{Nilai Indikator}_n \times \text{Bobot Indikator}_n) / \text{Konversi Bobot}\end{aligned}$$

Keterangan :

Nilai Total : Nilai dari 8 indikator IKPA (revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output) kesalahan SPM, retur SP2D, pagu minus, dispensasi)

Konversi bobot : bobot masing-masing dari 8 indikator

Parameter pengukuran nilai IKPA masing-masing memiliki bobot perhitungan berbeda. Revisi DIPA mempunyai bobot penilaian 10%, Deviasi halaman III DIPA mempunyai bobot 10%, Penyerapan anggaran 20%, Belanja kontraktual 10%, Penyelesaian tagihan 10%, Pengelolaan UP dan TUP 10%, Dispensasi SPM 5%, Capaian output 25%.

Berdasarkan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 mengenai Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 menggantikan Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-4/PB/2021 maka terdapat Reformulasi IKPA. Dimana terdapat perubahan penilaian kinerja IKPA menjadi 3 aspek dengan 8 indikator pengukuran Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran meliputi:

- 1) Kualitas Implementasi Perencanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA yang terdiri dari revisi DIPA dan deviasi halaman III DIPA
- 2) Kualitas Pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA terdiri dari penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, serta dispensasi SPM.
- 3) Kualitas Hasil Pelaksanaan anggaran merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam pencapaian output sebagaimana ditetapkan pada DIPA terdiri dari capaian output

Pemantauan nilai IKPA secara periodik dilakukan melalui OMSPAN Satker pada menu Monev Pelaksanaan Anggaran, nilai IKPA dirilis secara periodik oleh Kemenkeu setiap tanggal 15 bulan berikutnya.

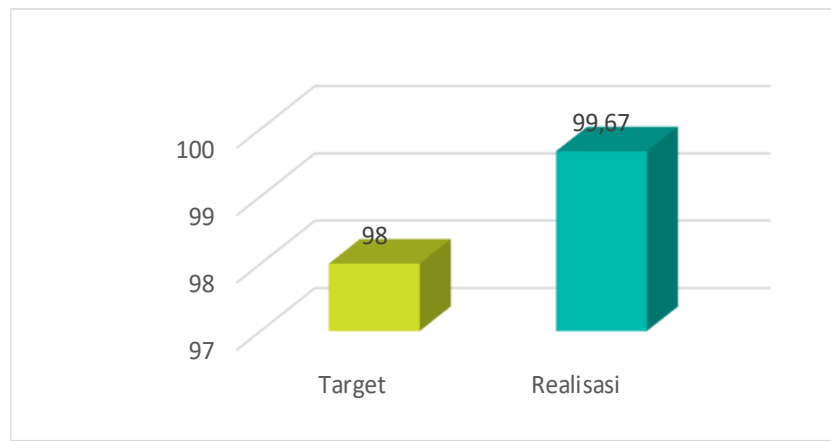
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran sebesar 99,67 dengan capaian 101,70% dari target yang ditetapkan sebesar 98. Nilai realisasi indikator nilai IKPA satker diperoleh dari OMSPAN satker menu Monev Pelaksanaan Anggaran, sehingga satker tidak perlu melakukan perhitungan mandiri.

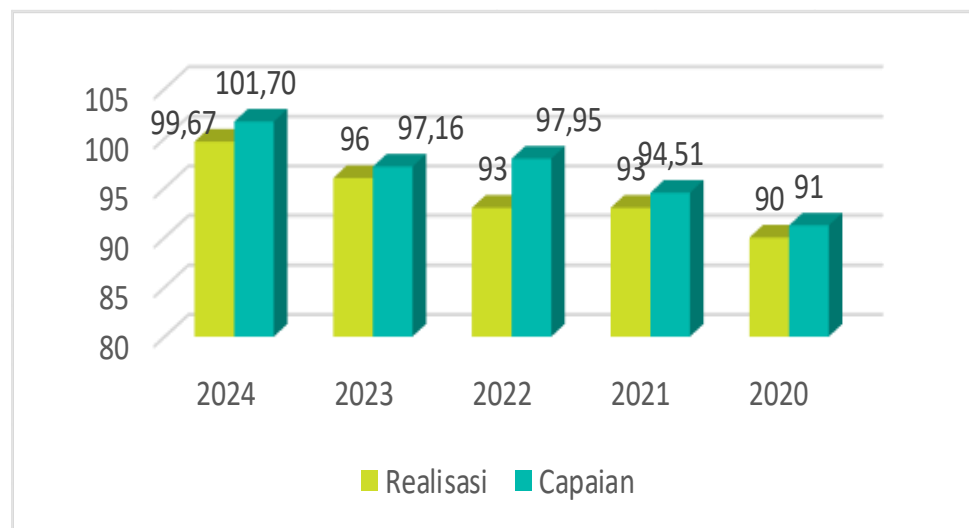
Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 88 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran 2024



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 89 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2024-2020



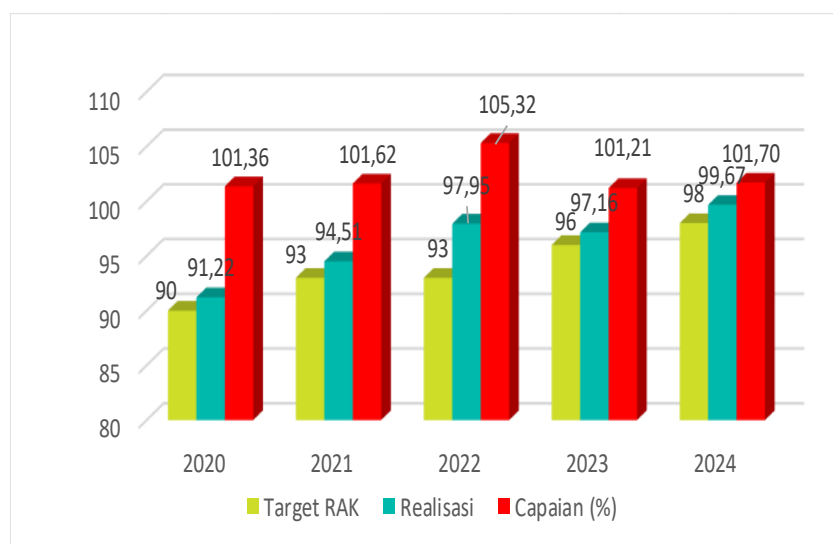
Dari grafik 3.89 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2024 sebesar 99,67 dengan capaian 101,70%.

Indikator ini adalah indikator yang baru ada pada tahun 2021. Awal tahun 2020 indikator ini sempat digunakan sebagai indikator perjanjian kinerja (sudah ada target), namun karena adanya perubahan indikator menjadi Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan, pemantauan dan penilaian indikator IKPA tidak dilakukan lagi.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024

Pada tahun 2024 realisasi dan capaian kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 BKK kelas I Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 99,67 dengan capaian 101,70% dibanding target RAK 2020-2024 sebesar 98. Walaupun pada tahun 2020 indikator ini tidak ada, namun untuk realisasi nilai IKPA dapat kita lihat melalui OMSPAN sehingga dapat diketahui realisasi nilai IKPA satker tahun 2020 sebesar 91,22, dimana nilai ini menunjukkan BKK kelas I Dumai telah mencapai target RAK 2020-2024 pada tahun 2024.

Grafik 3. 90 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024



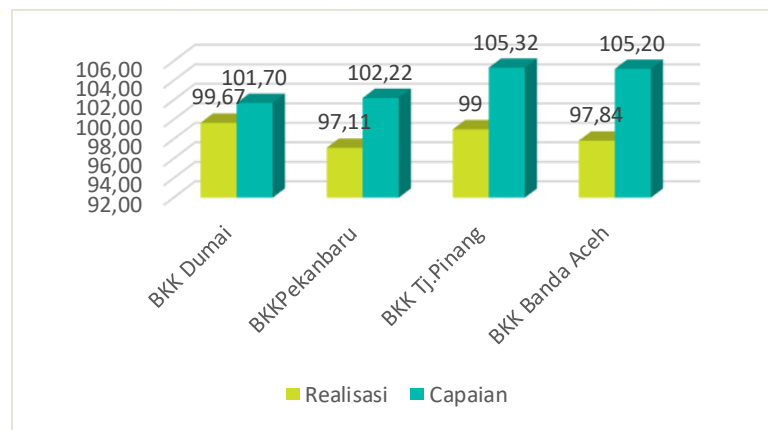
4) **Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP**

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) **Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan KKP Banda Aceh**

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK kelas I Banda Aceh



Pada tahun 2024 realisasi dan capaian BKK kelas I Dumai lebih tinggi dibandingkan dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK Tj. Pinang dan BKK Banda Aceh. Realisasi BKK kelas I Dumai 99,67 dengan capaian 101,70%, sedangkan realisasi BKK kelas I Pekanbaru 97,11 dengan capaian 102,22%, realisasi BKK kelas I Tanjung Pinang 99 dengan capaian 105,32% dan realisasi BKK kelas I Banda Aceh 97,84 dengan capaian 105,20%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melakukan Revisi DIPA secara efektif
- 2) Melakukan penghitungan rencana penarikan dana seakurat mungkin, karena rencana penarikan dana pada halaman III DIPA menjadi indikator yang dinilai.
- 3) Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu
- 4) Melakukan pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dengan tepat waktu.
- 5) Menyampaikan SPM tepat waktu sesuai ketentuan pembayaran untuk menghindari dispensasi SPM
- 6) Mengeksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran.
- 7) Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja serah terima/penyelesaian pekerjaan).
- 8) Melaksanakan konfirmasi Capaian Output dengan tepat waktu, disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya.
- 9) Menghindari kesalahan SPM yang diakibatkan kekurangtelitian, sehingga tidak dapat di proses oleh sistem KPPN.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan disebabkan karena beberapa hal berikut:

- 1) BKK kelas I Dumai berusaha semaksimal mungkin agar realisasi sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA, jika terjadi pergeseran satker rutin melakukan updating data RPD dengan melakukan revisi anggaran per triwulan.
- 2) BKK kelas I Dumai tidak pernah mengajukan dispensasi SPM
- 3) Penyampaian data kontrak telah dilakukan tepat waktu dan penyelesaian pemabayaran tagihan kontraktual dilakukan tepat waktu.
- 4) Pengelolaan UP/TUP dan pelaksanaan rekon LPJ bendahara dilakukan tepat waktu
- 5) SDM yang berkompeten dan dapat melakukan koordinasi dan komunikasi baik dengan KPPN setempat
- 6) Mengoptimalkan penyerapan anggaran untuk mencapai target realisasi anggaran

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih kurang komitmen bersama untuk mematuhi rencana penarikan dana yang telah disusun.
- 2) Masih terdapat GAP pada capaian output karena adanya kondisi CO yang tidak sesuai, seperti adanya output terealisasi namun anggaran tidak/belum terealisasi atau sebaliknya.

h. Pemecahan Masalah

- 1) Setiap tahun pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmen Bersama dalam kepatuhan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran sesuai RPK dan RPD sesuai halaman III DIPA
- 2) Pengelola APBN dan tim pengelola keuangan meningkatkan Kerjasama dan koordinasinya dalam pengelolaan APBN satker
- 3) Perlu dilakukan monev khusus capaian output agar realisasi anggaran sejalan dengan realisasi output fisik kegiatan

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Indikator	Pagu Anggaran Kelauran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	10.659.780.000	10.552.731.617	1,017	0,0266	56,65%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0,0266. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 10.659.780.000 dengan realisasi senilai Rp 10.552.731.617. Capaian anggaran keluaran Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 1,017 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 101.70%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 56,65% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

6. Kinerja implementasi WBK satker

a. Pengertian

Kinerja Implementasi WBK Satker hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Nilai implementasi = Nilai Total Pengungkit + Nilai Total Hasil

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Capaian indikator kinerja implementasi WBK satker tercapai 108,4% dengan realisasi sebesar 87,84 dari target yang ditetapkan sebesar 81 dengan perhitungan yang berasal dari hasil penilaian bagian Hukormas Ditjen P2P pada bulan tanggal 22 Mei 2024 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai implementasi} &= \text{Nilai Total Pengungkit} + \text{Nilai Total Hasil} \\ &= 51,55 + 36,29 \\ &= 87,84\end{aligned}$$

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Rabu, Tanggal 22 Bulan Mei Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja

: Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	51,55
A.	Aspek Pemenuhan	30	24,91
1	Manajemen Perubahan	4	3,39
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,58
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,52
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,48
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,03
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,91
B.	Aspek Reform	30	26,64
1	Manajemen Perubahan	4	4
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,75
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,76
II	KOMPONEN HASIL	40	36,29
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	19,55
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	17,05
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	2,5
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	16,74
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	16,74
	TOTAL NILAI	100	87,84

Ketua Tim Kerja Layanan Publik dan ZI,



Fitri Yanti, SKM
NIP 197811221999032001

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,



Jufrihadi, SKM, M.Kes
NIP 196903301991031002

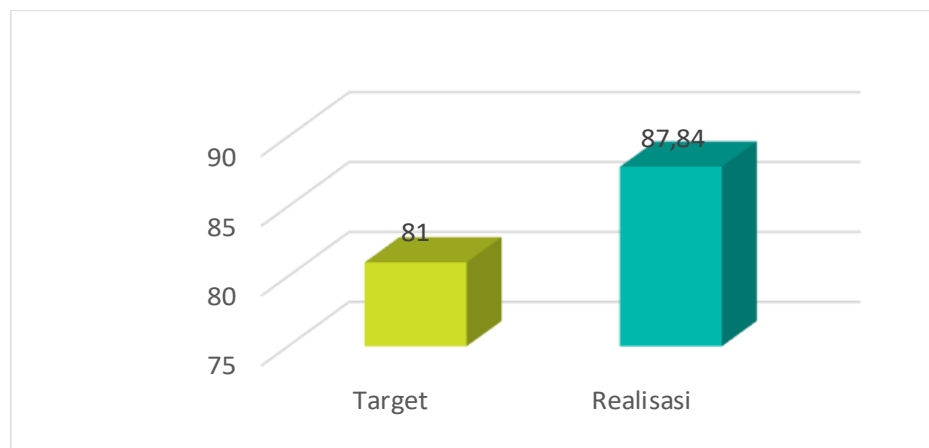
Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,



Dewi Nurul Triastuti, SKM, SH
NIP 198203212006042002

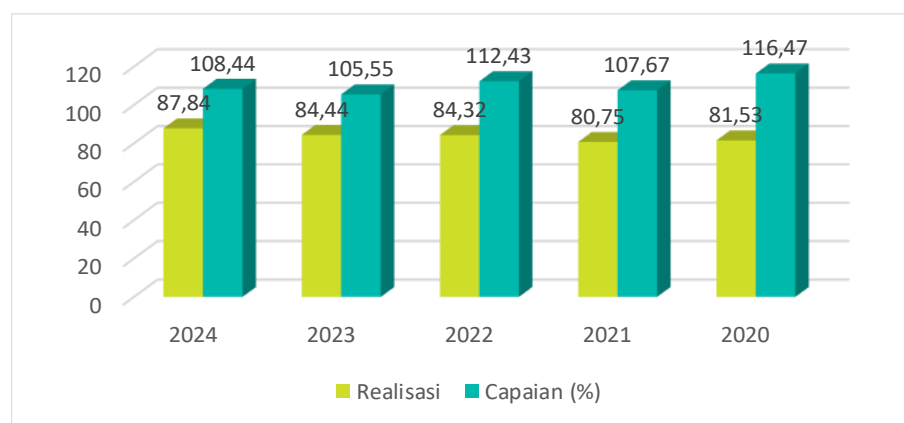
Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 92 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 93 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024, 2023, 2022, 2021 dan 2020

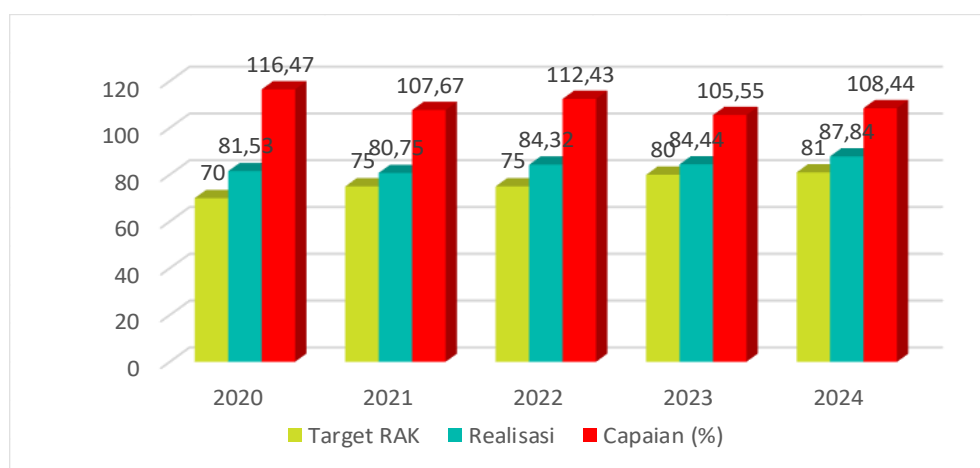


Dari grafik 3.93 terlihat bahwa realisasi kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker tahun 2024 sebesar 87,84 dengan capaian 108,44% atau capaian di atas 100%.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker BKK kelas I Dumai tahun 2024 dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 94 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024



Pada tahun 2024 realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 BKK kelas I Dumai telah berhasil melebihi target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 87,84 dan capaian 108,4% dibanding target RAK 2020-2024 sebesar 81.

4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP

Penetapan target kinerja satuan kerja tidak lepas dari upaya untuk mendukung pencapaian kinerja mulai level Eselon 1 hingga akhirnya pada level Kementerian/Lembaga. Adanya perbedaan level ini mengakibatkan adanya perbedaan

indikator kinerja level eselon 1 yang mengacu pada renstra Kementerian Kesehatan yang merupakan indikator kinerja keseluruhan BKK, sedangkan indikator kinerja BKK sesuai teknis pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK. Untuk mengetahui sejauh mana rata-rata capaian indikator kinerja kegiatan tingkat Nasional dengan satuan kerja Tahun 2024. Berikut ini hasil perbandingan capaian kinerja dengan Standar Nasional Tahun 2024:

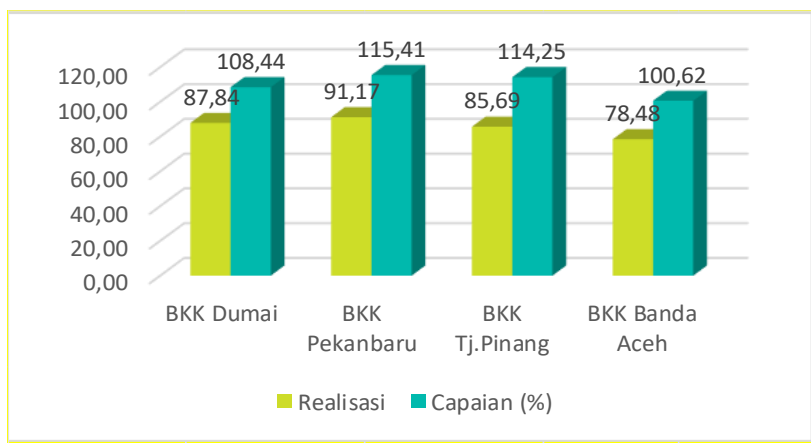
Tabel 3. 16 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 Nilai Reformasi Birokrasi dengan Standar Nasional/RAP

Indikator RAP / Renstra	Target	Indikator RAK	Realisasi Indikator
Nilai reformasi birokrasi pada program pembinaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	75	Kinerja implementasi WBK satker	87,84

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh.

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 95 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh



Pada tahun 2024 BKK kelas I Dumai memiliki realisasi yang melebihi target atau dengan capaian di atas 100% begitu juga dengan realisasi dan capaian BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK kelas I Banda Aceh telah mencapai target indikator dengan capaian di atas 100%. Berdasarkan grafik terlihat realisasi dan capaian BKK kelas I Dumai lebih tinggi dibanding realisasi dan capaian BKK kelas I Banda Aceh dan BKK Tj. Pinang untuk kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker dan lebih rendah dari BKK Pekanbaru.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Pembentukan tim kelompok kerja pembangunan ZI/WBK/WBBM pada BKK kelas I Dumai pada akhir tahun 2019 dan diperbaharui setiap tahun anggaran berjalan
- 2) Melakukan pernyataan komitmen bersama untuk tidak melakukan tindak pidana KKN melalui penandatanganan pakta integritas
- 3) Melakukan penilaian mandiri atas capaian kinerja masing-masing tim pokja dan menginput hasil penilaian mandiri pada aplikasi SIPINAL serta mengupload seluruh data dukung yang menjadi dasar penilaian.
- 4) Segera melakukan tindak lanjut/upaya perbaikan yang berkelanjutan atas setiap catatan/rekomendasi hasil penilaian oleh tim itjen ataupun bagian hukormas P2P.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan BKK kelas I Dumai dalam pencapaian kinerja indikator disebabkan karena adanya komitmen bersama untuk tidak melakukan tindak pidana KKN, menolak berbagai bentuk suap dan gratifikasi pada setiap pemberian pelayanan kepada masyarakat serta mulai mengelola segala bentuk pengaduan masyarakat. Adanya penguatan pergerakan tim pengendalia intern satker dengan dibentuknya tim SPIP, tim SKI, tim PIPK pada BKK kelas I Dumai, Indikator dapat tercapai dikarenakan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Adanya komitmen dari seluruh pegawai dalam mewujudkan WBK di
- 2) lingkungan BKK kelas I Dumai
- 3) Adanya keterlibatan pimpinan dalam penguatan akuntabilitas dan partisipasi seluruh pegawai BKK kelas I Dumai
- 4) Adanya sistem informasi kepegawaian.
- 5) Pengelolaan akuntabilitas kinerja
- 6) Rekomendasi hasil pemeriksaan yang telah ditindaklanjuti

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

Hasil penilaian dari bagian Hukormasi Ditjen P2P pada 22 Mei 2024, BKK kelas I Dumai memperoleh nilai di atas 81 (target) namun masih belum berhasil meraih prediket satker WBK. Beberapa permasalahan yang dihadapi satker dalam pelaksanaan implementasi WBK satker sebagai berikut:

- 1) Belum semua memahami item atau unsur penilaian kinerja WBK dengan sistem yang baru, sehingga masih memerlukan pendampingan dari Hukormas P2P.
- 2) Penilaian WBK dilakukan secara virtual meeting, sehingga adanya keterbatasan dalam penjelasan dokumen yang disampaikan dan hasil penilaian.
- 3) Sinergitas dan komitmen dari tim pokja yang masih naik turun dalam pelaksanaan implementasi pada semua lini.
- 4) Masih terdapat pengaduan yang masih ditangani oleh pihak investigasi Itjen Kementerian Kesehatan yang belum selesai ditindak lanjuti sehingga keputusan dari Tim Penilai Internal WBK Kemenkes belum memenuhi syarat untuk diajukan untuk penilaian WBK Kemenkes.

h. Pemecahan Masalah

Perlu ada pendampingan dan penguatan kinerja implementasi WBK dari Hukormas P2P. sebaiknya penilaian WBK dilakukan secara luring, sehingga Satker memiliki waktu yang cukup memadai untuk memberikan penjelasan dan menyampaikan kelengkapan dokumen yang

dipersyaratkan. Penting bagi pimpinan tertinggi terus melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memperkuat sinergitas dan komitmen tim pokja pembangunan ZI / WBK / WBBM BKK kelas I Dumai. Meningkatkan integritas ASN berdasarkan kode etik ASN dan menerapkan Transformasi BERAHLAK pada setiap ASN di satuan kerja.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 17 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker

Indikator	Pagu Anggaran Keluaran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Kinerja implementasi WBK satker	34.788.000	34.335.173	1,084	0,0898	72,46	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0,0898 atau 8,5%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 34.788.000 dengan realisasi senilai Rp 34.335.173. Capaian anggaran keluaran Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 1.084 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 108,44%. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 72,46% yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

7. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Pengertian

ASN yang ditingkatkan kompetensinya adalah ASN yang diikutsertakan dalam upaya untuk pemenuhan kebutuhan kompetensinya dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karir melalui serangkaian kegiatan pendidikan, pelatihan klasikal dan pelatihan non klasikal dengan pemenuhan 20 JP pengembangan kompetensi dalam 1 (satu) tahun.

b. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

c. Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

d. Capaian Indikator

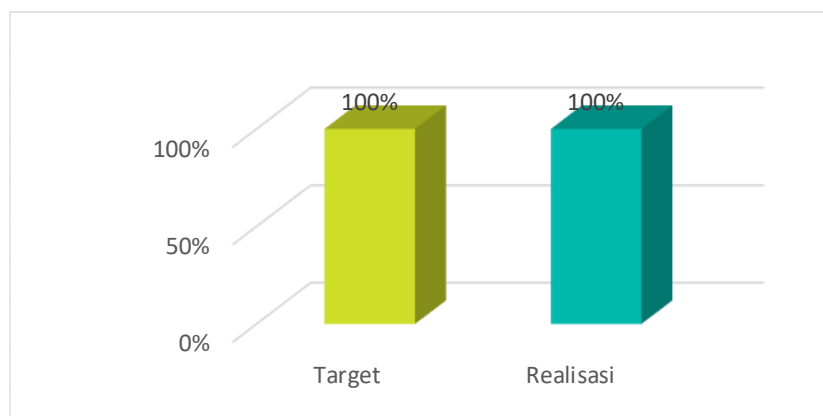
1) Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Capaian indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tercapai 100% dengan realisasi sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 100%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{53}{53} \times 100\% = 100\%$$

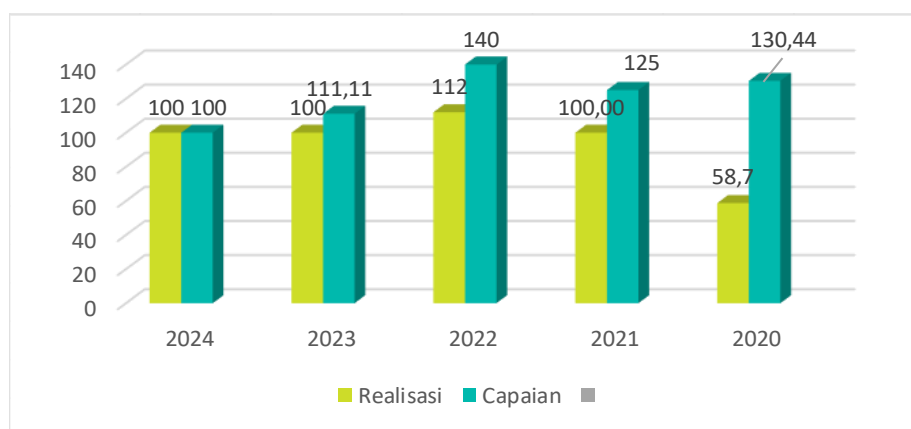
Instrumen perhitungan persentase peningkatan kompetensi ASN sebanyak 20 JPL (minimal 80% ASN) serta daftar jenis pelatihan dan nama ASN yang mendapat pelatihan terlampir dalam laporan kinerja ini.

Grafik 3. 96 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2024



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 97 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2020-2024



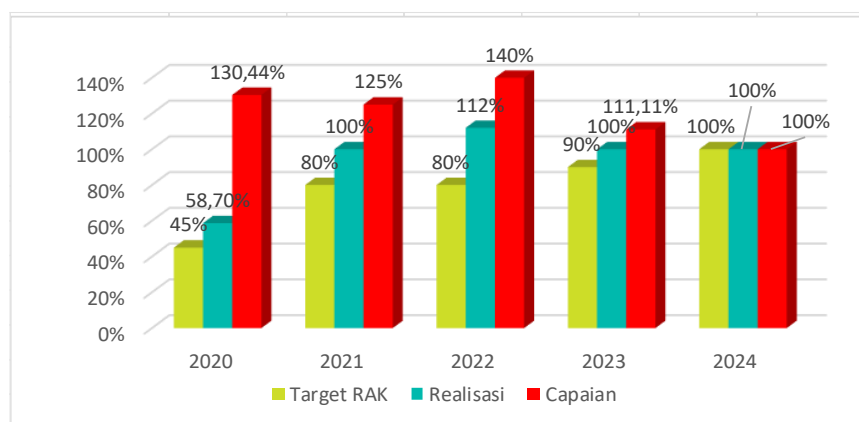
Dari grafik 3.97 terlihat bahwa realisasi dan capaian indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2024 masing-masing sebesar 100% dan 100%, setiap tahunnya capaian untuk indikator ini selalu mencapai 100% dan capaian indikator tahun 2024 sebesar 100%.

Indikator ini adalah indikator yang sudah ada pada tahun sebelumnya, namun dengan nomenklatur dan satuan target yang berbeda. Pada tahun 2023 satuan target adalah persentase sedangkan target sebelum tahun 2020 adalah dalam bentuk jumlah (nilai absolut).

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL BKK kelas I Dumai tahun 2024 dengan target RAK 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 98 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024



Pada tahun 2024 realisasi dan capaian indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 BKK kelas I

Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 100% dan capaian 100% target RAK 2020-2024 sebesar 100%.

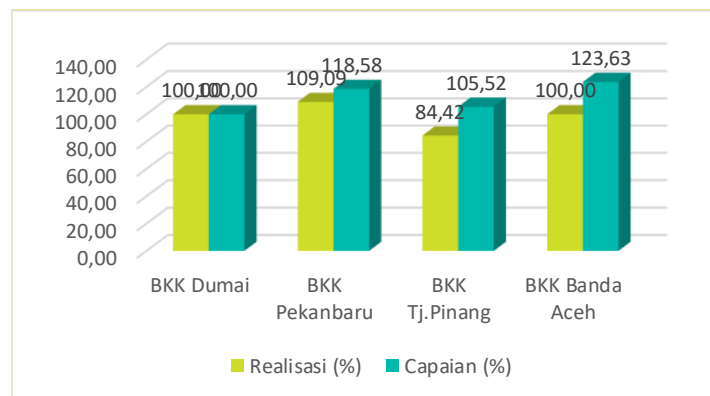
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh.

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 99 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh



Dari grafik 3.99 terlihat bahwa pada tahun 2024 BKK kelas I Dumai memiliki realisasi yang lebih tinggi dibanding realisasi di BKK kelas I Tj. Pinang untuk indikator kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL. BKK kelas I Dumai berhasil mencapai target indikator kinerja begitu juga dengan ketiga BKK pembanding BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK kelas I Banda dengan capaian target diatas 100%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

Pemenuhan 20 (dua puluh) JP pengembangan kompetensi pertahun dapat dilakukan dengan berbagai metode pengembangan yaitu mengikuti pendidikan melalui tugas belajar atau izin belajar, metode pelatihan klasikal dan metode pelatihan non klasikal. Selama tahun 2024 peningkatan kompetensi SDM BKK kelas I Dumai dilaksanakan dengan ketiga metode tersebut. Dengan metode pendidikan pada tahun 2024 terdapat ASN yang sedang mengikuti tugas belajar yang selesai pada akhir tahun 2024. Metode pelatihan klasikal dilaksanakan dengan mengikuti sertakan ASN pada kegiatan bimbingan teknis, seminar, workshop, sosialisasi yang diselenggarakan oleh Kementerian maupun lembaga-lembaga pelatihan secara online/offline. Metode pelatihan non klasikal dilaksanakan dengan mengikut sertakan ASN pada berbagai program E-Learning dari lembaga pelaksana pelatihan kementerian/nasional.

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL adalah karena hal berikut ini :

- 1) Masih terbukanya peluang yang cukup besar untuk mengikuti peningkatan kompetensi yang dilaksanakan secara online/virtual sehingga ASN bisa mendapatkan skill dan pengetahuan dari mana saja dan kapan saja.
- 2) Terbatasnya pertemuan tatap muka tidak turut membatasi ASN BKK kelas I Dumai dalam upaya meningkatkan kompetensinya dengan berbagai webinar, e-learning, virtual workshop melalui media zoom meeting dari berbagai lembaga pelaksana pelatihan dan pengembangan SDM.
- 3) Dengan dilakukannya optimalisasi sisa pagu anggaran pada rincian output peningkatan SDM tenaga Kesehatan dan non tenaga kesehatan menjadi faktor pendukung keberhasilan satker dalam mencapai indikator kinerja ini.

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Belum Maksimalnya perencanaan dalam peningkatan kompetensi SDM sesuai jabatan yang dipangku
- 2) Belum optimalnya pemilihan jenis pelatihan tatap muka bagi tenaga non tenaga Kesehatan, seperti untuk ASN dengan jabatan petugas keamanan

h. Pemecahan Masalah

- 1) Lebih selektif dalam pemberian izin peningkatan kompetensi SDM agar sesuai dengan TNA yang memperhatikan kebutuhan jenis peningkatan kompetensi sesuai jabatan pegawai
- 2) Pengalokasian Anggaran untuk peningkatan kompetensi SDM (tatap muka) melalui perencanaan kegiatan dan anggaran tahun 2024 atau 2025 bagi ASN jabatan petugas keamanan.
- 3) ASN dengan jabatan petugas keamanan agar lebih proaktif untuk mencari info pelatihan dan mengikuti pelatihan.

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator	Pagu Anggaran Kelauran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	985.669.000	984.478.866	1,00	0,0012	50,30	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0,0012 atau 12%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 985.669.000 dengan realisasi senilai Rp 984.478.866. Capaian anggaran keluaran Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 1,00 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 100 %. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 50,30 % yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

8. Persentase Realisasi Anggaran

a. Pengertian

Realisasi Anggaran adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

b. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

c. Cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

$$\frac{A}{B} \times 100\% = \%C$$

Keterangan:

A : Jumlah Realisasi Anggaran Tahun 2024
B : Jumlah Pagu Anggaran Tahun 2024
%C : Persentase realisasi anggaran Tahun 2024

$$\frac{13.513.667.930}{13.708.639.000} \times 100\% = 98,58\%$$

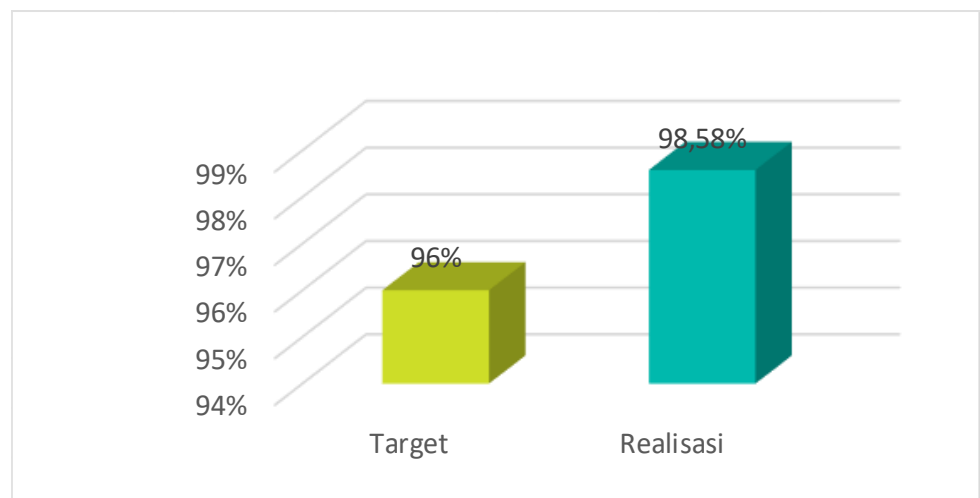
d. Capaian Indikator

1) Perbandingan Target dan Capaian Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024

Persentase Realisasi Anggaran tercapai sebesar 98,58% dari target 96% sehingga capaian kinerjanya 102,69%.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator Persentase Realisasi Anggaran tahun 2024 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3.100 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024



2) Perbandingan Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Grafik 3. 101 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024



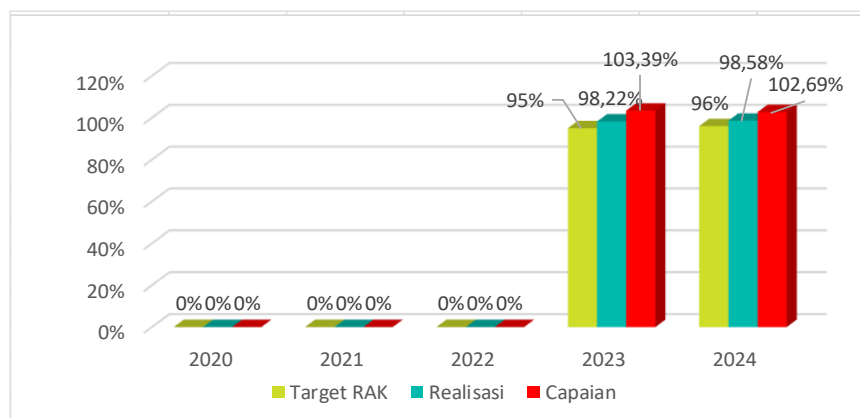
Indikator ini adalah indikator baru pada tahun 2024 dan belum ada pada tahun sebelumnya, dan tidak terdapat target pembandingan untuk indikator ini, tetapi hanya dapat membandingkan persentase realisasi anggaran dari tahun 2020-2024 karena sumber data dari persentase realisasi anggaran berdasarkan pada aplikasi OMSPAN KEMENKEU. pada tahun 2024 di BKK kelas I Dumai dengan target 96% dapat melebihi target yang telah ditetapkan, bila dilihat pada grafik diatas terlihat bahwa dalam lima tahun ini dari 2020-2024, persentase realisasi anggaran melebihi 96% tahun 2024.

3) Perbandingan Antara Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Target RAK 2020 - 2024

Sama halnya dengan perbandingan dengan target RAK 2020-2024, terjadinya perubahan pada RAK BKK kelas I Dumai pada tahun 2023 dan dilakukan Reviu RAK dengan bertambah atau berubahnya jumlah indikator kinerja di BKK kelas I Dumai menjadi 8 Indikator kinerja pada tahun 2023. Pada tahun 2024 Indikator ini masih menjadi indikator dalam perjanjian kinerja

tahun 2024, untuk itu hanya ada 2 target pembandingan untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 102 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 dengan Target RAK 2020-2024



Pada tahun 2024 realisasi dan capaian indikator kinerja indikator persentase realiasi anggaran dibandingkan dengan target RAK 2020-2024 BKK kelas I Dumai telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan realisasi sebesar 98,58% dan capaian 102,69% target RAK 2020-2024 sebesar 96%.

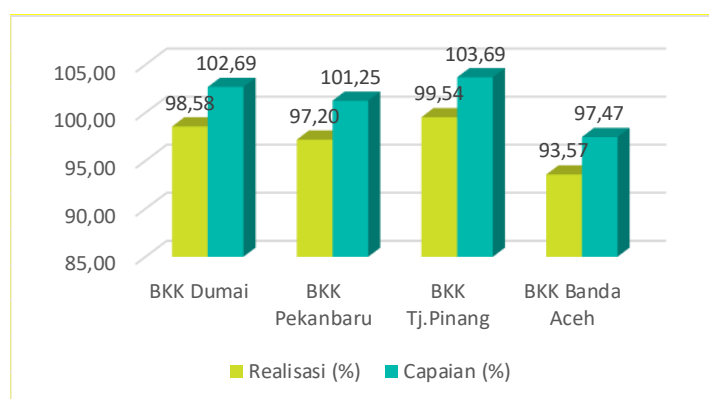
4) Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional/RAP

Tidak terdapat target nasional (RAP) untuk indikator ini, sehingga tidak dapat dibandingkan.

5) Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja dengan BKK kelas I Pekanbaru BKK kelas I Tanjung Pinang dan BKK kelas I Banda Aceh.

Perbandingan realisasi dan capaian kinerja indikator persentase realisasi anggaran tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan tiga BKK sejenis dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 3. 103 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indikator Persentase Realisasi Anggaran Tahun 2024 BKK kelas I Dumai dengan BKK kelas I Pekanbaru, BKK kelas I Tanjung Pinang, dan BKK kelas I Banda Aceh



Dari grafik 3.103 terlihat bahwa pada tahun 2024 BKK kelas I Dumai memiliki realisasi dan capaian yang lebih tinggi dibanding realisasi dan capaian di BKK kelas I Banda Aceh dan BKK Kelas I Pekanbaru untuk indikator kinerja indikator persentase realisasi anggaran dengan target 96%. BKK kelas I Dumai berhasil mencapai target indikator namun ada juga BKK yang tidak tercapai untuk indikator ini, BKK yang tidak tercapai untuk indikator Persentase Realisasi Anggaran yaitu BKK Banda Aceh dengan realisasi 93,57 % dengan capaian 97,47%.

e. Upaya yang Dilakukan Untuk Mencapai Indikator

- 1) Melakukan Revisi DIPA secara efektif
- 2) Melakukan penghitungan rencana penarikan dana seakurat mungkin, karena rencana penarikan dana pada halaman III DIPA menjadi indikator yang dinilai.
- 3) Menyampaikan data kontrak secara tepat waktu
- 4) Melakukan pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) dengan tepat waktu.
- 5) Menyampaikan SPM tepat waktu sesuai ketentuan pembayaran untuk menghindari dispensasi SPM
- 6) Mengeksekusi anggaran secara proposional sesuai target penyerapan anggaran.
- 7) Memastikan ketepatan waktu penyelesaian tagihan SPM-LS Non Belanja Pegawai (maksimal 17 hari kerja serah terima/penyelesaian pekerjaan).
- 8) Melaksanakan konfirmasi Capaian Output dengan tepat waktu, disampaikan setelah 10 hari bulan berikutnya.
- 9) Menghindari kesalahan SPM yang diakibatkan kurang telitian, sehingga tidak dapat di proses oleh sistem KPPN

f. Analisa Penyebab Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian kinerja indikator persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan disebabkan karena beberapa hal berikut:

- 1) BKK kelas I Dumai berusaha semaksimal mungkin agar realisasi sesuai dengan rencana penarikan dana pada halaman III DIPA, jika terjadi pergeseran satker rutin melakukan updating data RPD dengan melakukan revisi anggaran per triwulan.
- 2) BKK kelas I Dumai tidak pernah mengajukan dispensasi SPM
- 3) Penyampaian data kontrak telah dilakukan tepat waktu dan penyelesaian pembayaran tagihan kontraktual dilakukan tepat waktu.
- 4) Pengelolaan UP/TUP dan pelaksanaan rekon LPJ bendahara dilakukan tepat waktu
- 5) Mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan berdasarkan target, rencana kegiatan, dan rencana penarikan dana yang telah disusun sehingga tidak menumpuk di akhir tahun anggaran

g. Kendala / Masalah yang Dihadapi

- 1) Masih kurang komitmen bersama untuk mematuhi rencana penarikan dana yang telah disusun.
- 2) Masih terdapat GAP pada capaian output karena adanya kondisi CO yang tidak sesuai, seperti adanya output terealisasi namun anggaran tidak/belum terealisasi atau sebaliknya.
- 3) Masih tidak sesuai antara rencana penarikan dana dengan realisasi belanja

h. Pemecahan Masalah

- 1) Setiap tahun pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan akan meningkatkan komitmen Bersama dalam kepatuhan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran sesuai RPK dan RPD sesuai halaman III DIPA
- 2) Pengelola APBN dan tim pengelola keuangan meningkatkan Kerjasama dan koordinasinya dalam pengelolaan APBN satker
- 3) Perlu dilakukan movev khusus capaian output agar realisasi anggaran sejalan dengan realisasi output fisik kegiatan
- 4) Perlu komitmen bersama dalam kepatuhan antara rencana pelaksanaan kegiatan, rencana penarikan dana dan estimasi realisasi belanja

i. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Perhitungan efisiensi penggunaan sumber daya indikator mengacu pada PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan (Σ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan (Σ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran.

Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal efisiensi yang dicapai sebesar - 20% dan nilai paling tinggi sebesar 20%. Oleh karena itu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar 0% sampai 100%.

Dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 19 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Indikator	Pagu Anggaran Kelauran (PAKi)	Realisasi Anggaran Keluaran (RAKi)	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi (NE)	Kategori
Persentase Realisasi Anggaran	13.708.639.000	13.513.667.930	1,027	0,0400	60,01%	Efisien

Berdasarkan tabel di atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator ini adalah 0.0400 atau 40%. Pagu anggaran pada indikator ini adalah Rp 13.708.639 dengan realisasi senilai Rp 13.513667.930. Capaian anggaran keluaran Indikator Persentase Realisasi Anggaran sebesar 1.027 yang diperoleh dari perhitungan persentase capaian kinerja 102,69 %. Nilai efisiensi yang diperoleh pada indikator ini adalah sebesar 60,01 % yang berarti terdapat efisien pembiayaan.

B. Realisasi Anggaran

Dalam mencapai kinerjanya Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai didukung oleh sumber daya keuangan yang dituangkan dalam DIPA Tahun Anggaran 2024, Nomor SP DIPA-024.05.2.415752/2024. Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai mendapat pagu anggaran sebesar Rp. 13.908.639.000,- yang terdiri dari rupiah murni sebesar Rp. 12.344.104.000,- dan PNBPN sebesar Rp. 1.564.535.000,-. Pada bulan Juli tahun 2024 dilakukan dilakukan revisi anggaran pada belanja pegawai sebesar Rp. 200.000.000, anggaran tersebut di kembalikan ke Ditjen P2P dan didistribusikan ke Satuan Kerja yang mengalami kurang belanja pegawai serta pada bulan November 2024 dilaksanakan blokir anggaran sesuai Surat Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit nomor PR.04.02/C/2867/2024 tanggal 13 November 2024 tentang Pernyataan Revisi Efisiensi Akun Perjalanan Dinas (524).

Realisasi anggaran BKK kelas I Dumai atas pelaksanaan kegiatan selama tahun 2024 adalah sebesar Rp. 13,513.667.930 ,- atau 98,58% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sesuai dengan revisi terakhir yaitu Rp. 13.708.639.000,-.

Alokasi dan Realisasi Anggaran berdasarkan Indikator kinerja Pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai TA. 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 20 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja BKK kelas I Dumai Tahun Anggaran 2024

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN			
						Kode Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko dipintu Bandara/ Pelabuhan/PLB DN	1	1	100%		1.008.414.000	997.407.400	98,91%
						4249.PEF.001.051.A	7.555.000	6.655.000	88,09%
						4249.PEF.001.051.B	13.942.000	12.521.000	89,81%
						4249.QAA.012.052.B	6.030.000	6.010.000	99,67%
						4249.QAH.016.052.A	52.935.000	47.392.600	89,53%
						4249.QAH.017.052.A	850.000	850.000	100%
						4249.QAH.017.052.D	4.122.000	2.795.000	67,81%
						4249.QAH.U01.051.A	217.800.000	217.800.000	100%
						4249.QAH.U08.051.A	4.248.000	4.029.000	94,84%
						4249.QAH.U08.051.B	48.024.000	46.928.800	97,72%
						4249.QAH.U08.051.C	149.688.000	149.469.000	99,85%
						4249.QAH.U08.051.D	1.440.000	1.438.000	99,86%
						4249.QAH.U11.051.A	57.600.000	57.600.000	100%
						4249.QAH.U12.051.A	20.640.000	20.640.000	100%
						4249.QAH.U13.051.A	19.440.000	19.440.000	100%
						4249.QAH.U19.051.A	254.100.000	254.100.000	100%
						4249.RAB.001.055.A	88.575.000	88.314.000	99,71%
						4249.RAB.001.055.B	61.425.000	61.425.000	100%
	2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100%	100%	100%		735.640.000	698.241.519	94,92%
						4249.PEF.001.051.C	10.020.000	9.220.000	92,02%
						4249.QAA.012.052.A	19.180.000	18.820.000	98,12%
						4249.QAH.017.052.B	12.449.000	12.449.000	100%
						4249.QAH.017.052.C	12.449.000	12.449.000	100%

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN			
						Kode Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
						4249.QAH.U04.051.A	224.510.000	204.130.000	90,92%
						4249.QAH.U07.051.A	57.792.000	52.093.200	90,14%
						4249.QAH.U09.051.A	13.891.000	13.681.000	98,49%
						4249.QAH.U14.051.A	26.280.000	26.280.000	100%
						4249.QAH.U15.051.A	54.550.000	54.074.000	99,13%
						4249.RAB.001.053.A	124.300.000	121.886.319	98,06%
						4249.RAB.001.053.B	13.000.000	12.980.000	99,85%
						4249.RAB.001.053.C	3.230.000	3.190.000	98,76%
						4249.RAB.001.053.D	9.370.000	9.370.000	100%
						4249.RAB.001.055.C	2.270.000	2.270.000	100%
						4249.RAB.001.055.D	152.349.000	145.349.000	95,41%
	3	Indeks Pengendalian Faktor risiko di pintu masuk negara	1	1	100%		45.748.000	44.974.660	98,31%
						4249.PEA.001.051.A	7.550.000	7.287.660	96,53%
						4249.PEA.001.051.B	11.160.000	11.160.000	100%
						4249.PEA.001.051.C	27.038.000	26.527.000	98,11%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	87	95,19	109,41%		211.200.000	210.559.279	99,70%
						4815.EBD.952	127.945.000	127.882.931	99,95%
						4815.EBD.953	83.255.000	82.676.348	99,30%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,67	101,70%		10.659.780.000	10.552.731.617	99%
						4815.EBA.956	45.125.000	43.353.200	96,07%
						4815.EBA.962	61.696.000	61.083.588	99,01%
						4815.EBA.963	1.000.000	1.000.000	100%
						4815.EBA.994	10.309.928.000	10.206.628.664	99,00%
						4815.EBB.971	94.000.000	92.810.229	98,73%
						4815.EBD.955	56.543.000	56.432.688	99,80%
						4815.EBD.974	91.488.000	91.423.248	99,93%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%		34.788.000	34.335.173	98,70%
						4815.EBA.957	26.988.000	26.535.173	98,32%
						4815.EBA.960	7.800.000	7.800.000	100%
	7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100%	100%	100%		985.669.000	984.478.866	99,88%
						4249.TBC.001.A	94.500.000	94.500.000	100%
						4249.TBC.001.B	53.584.000	53.581.380	100%
						4249.TBC.001.C	73.360.000	73.360.000	100%
						4249.TBC.001.D	7.010.000	7.009.700	100%
						4249.TBC.001.E	5.597.000	5.597.000	100%
						4249.TBC.001.F	75.000.000	75.000.000	100%
						4249.TBC.001.G	52.236.000	52.223.846	99,98%
						4249.TBC.001.H	38.970.000	38.957.068	99,97%
						4249.TBC.001.I	45.600.000	45.600.000	100%
						4249.TBC.001.J	3.000.000	3.000.000	100%
						4249.TBC.001.K	7.500.000	7.500.000	100%
						4249.TBC.001.L	1.100.000	1.100.000	100%
						4249.TBC.001.M	14.745.000	14.718.363	100%

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	ALOKASI ANGGARAN			
						Kode Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
						4249.TBC.001.N	106.558.000	111.996.246	105%
						4815.EBC.954	197.232.000	193.266.320	97,99%
						4815.EBC.996	209.677.000	207.068.943	98,76%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,58%	102,69%		13.708.639.000	13.513.667.930	98,58%
TOTAL ALOKASI ANGGARAN							13.708.639.000	13.513.667.930	98,58%

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2024 seluruh realisasi anggaran pada tiap indikator terealisasi dengan persentase di atas 96%. Dari delapan indikator kinerja, persentase realisasi anggaran tertinggi ada pada indikator kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 99,88% dan terendah pada Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 94,92%.

Keberhasilan pencapaian kinerja dapat dilihat juga berdasarkan realisasi anggaran dan capaian output kegiatan. Untuk perbandingan realisasi anggaran per Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Capaian KRO dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 21 Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran per Output dan per Kegiatan BKK kelas I Dumai Tahun Anggaran 2024

Kode Kegiatan			Nama Rincian Output	Rincian Output			Anggaran		
				Target	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
4249	PEA	001	Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	3	3	100,00%	45,748,000	44,974,660	98.31 %
4249	PEF	001	Sosialisasi dan Diseminasi (HS)	235	235	100,00%	31,517,000	28,396,000	90.10 %
4249	QAA	012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (HS)	340	340	100,06%	25,210,000	24,830,000	98.49 %
4249	QAH	016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	5	4	100,00%	52,935,000	47,392,600	89.53 %
4249	QAH	017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	11	6	100,00%	29,870,000	28,543,000	95.56 %
4249	QAH	U01	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	330	330	100,00%	217,800,000	217,800,000	100,00%
4249	QAH	U04	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	162	138	100,00%	224,510,000	204,130,000	90.92 %
4249	QAH	U07	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (HS)	48	32	100,00%	57,792,000	52,093,200	90.14 %
4249	QAH	U08	Layanan survei faktor risiko penyakit pes (HS)	72	72	100,00%	203,400,000	201,864,800	99.25 %
4249	QAH	U09	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (HS)	29	32	100,00%	13,891,000	13,681,000	98.49 %
4249	QAH	U11	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS)	160	132	100,00%	57,600,000	57,600,000	100.00%
4249	QAH	U12	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS)	12	14	100,00%	20,640,000	20,640,000	100.00%
4249	QAH	U13	Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS)	54	64	100,00%	19,440,000	19,440,000	100,00%
4249	QAH	U14	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS)	20	20	100,00%	26,280,000	26,280,000	100,00%
4249	QAH	U15	Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS)	10	10	100,00%	54,550,000	54,074,000	100,00%

Kode Kegiatan			Nama Rincian Output	Rincian Output			Anggaran		
				Target	Realisasi	%	Alokasi	Realisasi	%
4249	QAH	U19	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS)	385	385	100,00%	254,100,000	254,100,000	100,00%
4249	RAB	001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	74	74	100,00%	454,519,000	444,784,319	97.86 %
4249	TBC	001	Pelatihan Kesehatan (HS)	77	77	100,00%	578,760,000	577,737,454	99,82 %
4815	EBA	956	Layanan BMN	3	3	100,00%	45,125,000	43,353,200	96.07 %
4815	EBA	957	Layanan Hukum	3	3	100,00%	26,988,000	26,535,173	98.32 %
4815	EBA	960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	1	1	100,00%	7,800,000	7,800,000	100,00%
4815	EBA	962	Layanan Umum	13	13	100,00%	61,696,000	61,083,588	99.01 %
4815	EBA	963	Layanan Data dan Informasi	1	1	100,00%	1.000.000	1.000.000	100,00%
4815	EBA	994	Layanan Perkantoran	12	12	100,00%	10,309,928,000	10,206,628,664	99,00%
4815	EBB	971	Layanan Prasarana Internal	1	1	100,00%	94,000,000	92,810,229	98.73 %
4815	EBC	954	Layanan Manajemen SDM	60	60	100,00%	197,232,000	193,266,320	97.99 %
4815	EBC	996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	57	57	100,00%	209,677,000	207,068,943	98.76 %
4815	EBD	952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	2	2	100,00%	127,945,000	127,882,931	99.95 %
4815	EBD	953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	12	12	100,00%	83,255,000	82,676,348	99.30 %
4815	EBD	955	Layanan Manajemen Keuangan	4	4	100,00%	56,543,000	56,432,688	99.80 %
4815	EBD	974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	2	2	100,00%	91,488,000	91,423,248	99.93 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase realisasi anggaran tertinggi berada pada beberapa RO, antara lain rincian output Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS), Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (HS), Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (HS), Layanan survei faktor risiko penyakit diare (HS), Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (HS), Layanan survei faktor risiko penyakit TB (HS), Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan (HS), Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal dan Layanan Data dan Informasi yang mencapai 100% sedangkan persentase realisasi terendah pada rincian output Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS) sebesar 89,53%.

Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja Pada Balai Karantina Kesehatan Kelas I Dumai T.A 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 22 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja
BKK kelas I Dumai Tahun Anggaran 2024**

Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	%Realisasi
Belanja Pegawai	7.885.620.000	7.815.724.695	99,11%
Belanja Barang	5.654.219.000	5.537.333.006	97,93%
Belanja Modal	168.800.000	160.610.229	95,15%
Jumlah Belanja	13.708.639.000	13.513.667.930	98,58%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada tahun 2024 realisasi belanja BKK kelas I Dumai berada di atas 95% untuk seluruh jenis belanja. Terdapat kenaikan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun anggaran 2024 realisasi belanja pegawai berada pada persentase 99,11%.

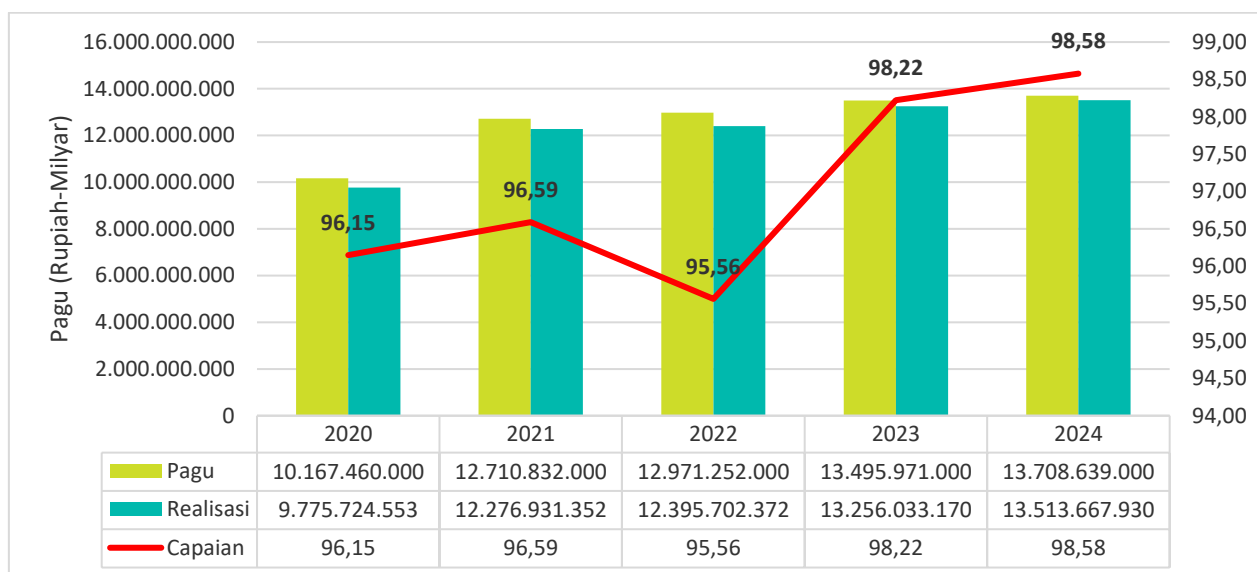
Pada DIPA Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai terdapat anggaran yang bersumber Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Anggaran bersumber PNBP dialokasikan pada sebagian Pelayanan Kekarantinaan dan Rupiah Murni (RM) dialokasikan untuk sebagian Pelayanan Kekarantinaan dan Dukungan Manajemen Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai. Pagu dan realisasi anggaran Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai pada tahun 2024 berdasarkan sumber dana diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 23 Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2024

Sumber Dana	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
PNBP	1.564.535.000	1.501.035.126	95,94%
Rupiah Murni	12.144.104.000	12.012.632.804	98,92%
Jumlah Belanja	13.708.639.000	13.513.667.930	98,58%

Berdasarkan tabel di atas realisasi anggaran tertinggi berdasarkan sumber dana BKK kelas I Dumai tahun 2024 terdapat pada kegiatan Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yaitu sebesar Rp. 11,197,961,332,-, atau dengan realisasi sebesar 98,99%. Jumlah Pagu Anggaran (DIPA) dan Tingkat Capaian Realisasi Anggaran selama 5 tahun (2020 -2024) dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.103 Anggaran dan Realisasi BKK kelas I Dumai Tahun 2020-2024



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa capaian realisasi anggaran tahun 2024 naik sebesar 0,36% dibanding capaian tahun 2023. Tren capaian realisasi anggaran selama lima tahun (2020 - 2024) berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Capaian realisasi anggaran tertinggi diperoleh pada tahun 2024 dengan capaian sebesar 98,58%, sedangkan capaian terendah terjadi pada tahun 2022.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai tahun 2024 merupakan wujud dari pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan BKK kelas I Dumai kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan seluruh *stakeholders* yang terlibat baik langsung maupun tidak dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan khususnya di pintu gerbang negara.

Pada tahun 2024 BKK kelas I Dumai telah dapat melaksanakan dan merealisasikan seluruh program dengan tercapainya target indikator kinerja. Berdasarkan hasil kegiatan BKK kelas I Dumai berhasil mencapai target seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dengan rata-rata capaian 102.78%.

Realisasi anggaran BKK kelas I Dumai atas pelaksanaan kegiatan selama tahun 2024 adalah sebesar Rp. 13,513,667,930,- atau sebesar 98,58% dari total pagu anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 13,708,639,000,-. Dengan persentase realisasi tertinggi berada pada indikator kinerja Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebesar 99,88% dan terendah pada Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan sebesar 94,92%. Namun total realisasi anggaran BKK kelas I Dumai tahun 2024 telah melewati target realisasi anggaran minimal yang ditetapkan Ditjen P2P yaitu 96%.

Dalam pencapaian target sasaran kegiatan BKK kelas I Dumai tentunya menghadapi berbagai permasalahan/hambatan, yang harus terus segera dicari penyelesaiannya agar dapat meningkatkan kinerja secara internal dengan perpaduan antara sumber daya manusia, sarana prasarana dan anggaran, serta secara eksternal dengan mempererat kerjasama lintas program dan sektor terkait (memperkuat jejaring kerja).

B. Tindak Lanjut

Berikut adalah tindak lanjut yang dilakukan BKK kelas I Dumai dalam menghadapi permasalahan yang terjadi secara garis besar pada tahun 2024:

- 1) Telah melakukan penguatan jejaring kerja dengan instansi terkait dan para *stakeholders* yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pencapaian sasaran program yang telah ditetapkan peningkatan koordinasi dengan instansi terkait lainnya baik melalui advokasi, sosialisasi kegiatan dan membangun komitmen secara bersama-sama untuk mencegah keluar masuknya penyakit melalui pintu masuk Negara. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyusunan rencana kontijensi dengan LP/LS di Wilayah Kerja Bengkalis dan kegiatan koordinasi dengan LP/LS tentang perubahan Nomenklatur BKK Kelas I Dumai di aula BKK Kelas I Dumai.
- 2) Telah mengadakan sosialisasi secara berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya penegakan peraturan kesehatan khususnya di bidang kekarantinaan dalam rangka cegah tangkal penyakit. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelaksanaan sosialisasi meningitis di gedung Pendopo Sri Bunga Tanjung Dumai dan sosialisasi ke pengguna jasa tentang pelayanan Kesehatan kapal di aula BKK Kelas I Dumai.
- 3) Pimpinan dan seluruh pemangku kepentingan telah meningkatkan komitmen Bersama dalam kepatuhan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran sesuai RPK dan RPD sesuai halaman III

DIPA. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian Nilai Deviasi Halaman III DIPA yang mengalami peningkatan dimana pada tahun 2023 nilai deviasi satuan kerja adalah 84,97 dan pada tahun 2024 menjadi 100.

- 4) Tim Pengelola APBN dan tim pengelola keuangan telah meningkatkan Kerjasama dan koordinasinya dalam pengelolaan APBN satker dengan mengadakan rapat secara luring maupun daring secara berkala dengan tim pengelola APBN dan tim keuangan.
- 5) Telah melakukan koordinasi dengan Hukormas P2P untuk mendapatkan pendampingan dan penguatan kinerja implementasi WBK. Melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memperkuat sinergitas dan komitmen tim pokja pembangunan ZI / WBK / WBBM BKK kelas I Dumai.

C. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi yang dilakukan BKK kelas I Dumai dalam menghadapi permasalahan yang terjadi secara garis besar pada tahun 2025:

- 1) Melakukan percepatan pengadaan alat kesehatan berupa Kursi Roda sehingga masa kebermanfaatan lebih panjang dan menunjang tugas pokok dan fungsi lebih maksimal.
- 2) Melakukan alokasi SDM tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai untuk terlaksananya tugas khususnya di bidang kekarantinaan dalam rangka cegah tangkal penyakit, sesuai dengan perencanaan pengadaan CPNS dan PPPK Tahun 2025 akan ditempatkan Pegawai tenaga kesehatan di Kantor Wilayah Kerja yang belum memiliki SDM tenaga Kesehatan.
- 3) Menambah SDM terlatih dalam pelaksanaan skrining TB dan HIV dengan melakukan koordinasi dengan sub bidang HIV Ditjen Penanggulangan Penyakit terkait pengadaan pelatihannya. Meningkatkan kompetensi seluruh sumber daya manusia yang dimiliki dengan mengikutsertakan SDM pada berbagai pelatihan yang akan mendukung pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian indikator kinerja satker, akan dilakukan revisi anggaran untuk mengakomodir peningkatan kompetensi bidang Kesehatan khususnya skrining TB dan HIV.
- 4) Melakukan percepatan pengadaan alat pengolah data untuk kebutuhan administrasi umum, dengan cara mempercepat pelaksanaan pengadaan alat pengolah data di awal tahun atau triwulan satu.
- 5) Meningkatkan kapasitas SDM dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan cara peningkatan kompetensi ASN Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai melalui pelatihan Safety Boarding Officer, dengan cara mempercepat pelaksanaan pelatihan di awal tahun.



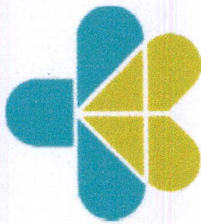
KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



LAMPIRAN LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP) TAHUN 2024

BALAI KEKARANTINAAN
KESEHATAN KELAS I DUMAI





PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jufrihadi, SKM, M.Kes

Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 13.908.639.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Jufrihadi, SKM, M.Kes
NIP 196903301991031002

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 %
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98
		6	Kinerja implementasi WBK satker	81
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	100 %
		8	Persentase realisasi anggaran	95 %

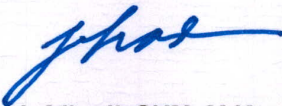
No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 2.395.962.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 11.512.677.000
TOTAL		Rp. 13.908.639.000

Jakarta, Desember 2023

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai


Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003


Jufrihadi, SKM, M.Kes
NIP 196903301991031002

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jufrihadi, SKM, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

selanjutnya disebut pihak pertama

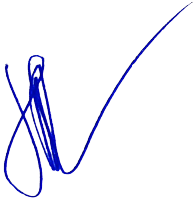
Nama : dr. Yudhi Pramono, MARS
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua



dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 04 Juli 2024

Pihak Pertama



Jufrihadi, SKM, M.Kes

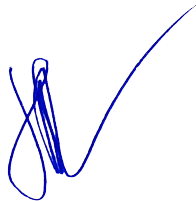
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
A	Sasaran Strategis (08)		
	Menguatnya surveilans yang adekuat	Presentase kabupaten/kota yang melakukan respon KLB/wabah (PE, pemeriksaan laboratorium, tata laksana kasus)	80 Persen
I	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya kemampuan surveilans berbasis laboratorium	Persentase kabupaten/kota yang melakukan deteksi dan respon potensi KLB/wabah serta pengendalian faktor resiko kesehatan yang berpotensi KLB/wabah	40 Persen
1	Kegiatan : Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah		
	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Indek Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks
		Persentase Faktor Risiko Penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	100 Persen
		Indek Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	1 Indeks
B	Sasaran Strategis (17)		
	Meningkatnya tatakelola pemerintahan yang baik	Indeks capaian tata kelola Kemenkes yang baik	90 Indeks
I	Program Dukungan Manajemen		
	Meningkatnya koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	95 Nilai
		Nilai Reformasi Birokrasi	98 Nilai
		Persentase realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	96 Persen

No	Sasaran Strategis/Program/ Sasaran Program/Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Sasaran Strategis/ Indikator Kinerja Program/ Indikator Kinerja Kegiatan	Target IKK 2024
1	2	3	4
1	Kegiatan : Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	87 Nilai
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98 Nilai
		Kinerja Implementasi WBK Satker	81 Nilai
		Persentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya	100 Persen
		Persentase Realisasi Anggaran	96 Persen

No	Program	Kegiatan	Anggaran
1	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,395,962,000.00
2	Program Dukungan Manajemen	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	11,312,677,000.00
TOTAL			13,708,639,000.00

Pihak Kedua



dr. Yudhi Pramono, MARS

Jakarta, 04 Juli 2024

Pihak Pertama



Jufrihadi, SKM, M.Kes

**INDIKATOR KINERJA KEGIATAN TAHUN 2024
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET	ALOKASI ANGGARAN		SUMBER DANA		PJ
						Kode Kegiatan	Jumlah (Rp)	Rupiah Murni	PNBP	
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di pelabuhan/ bandara/PLBDN	Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun	1		1,004,292,000	170,260,000	834,032,000	
						4249.PEF.001.051.A	7,555,000	7,555,000		UKLW
						4249.PEF.001.051.B	13,942,000	1,650,000	12,292,000	UKLW
						4249.QAA.012.052.B	6,030,000	6,030,000		UKLW
						4249.QAH.016.052.A	52,935,000	5,025,000	47,910,000	PRL
						4249.QAH.017.052.A	850,000		850,000	PKSE
						4249.QAH.U01.051.A	217,800,000		217,800,000	PKSE
						4249.QAH.U08.051.A	4,248,000		4,248,000	PRL
						4249.QAH.U08.051.B	48,024,000		48,024,000	PRL
						4249.QAH.U08.051.C	149,688,000		149,688,000	PRL
						4249.QAH.U08.051.D	1,440,000		1,440,000	PRL
						4249.QAH.U11.051.A	57,600,000		57,600,000	PRL
						4249.QAH.U12.051.A	20,640,000		20,640,000	PRL
						4249.QAH.U13.051.A	19,440,000		19,440,000	PRL
						4249.QAH.U19.051.A	254,100,000		254,100,000	PKSE
						4249.RAB.001.055.A	88,575,000	88,575,000		PKSE
						4249.RAB.001.055.B	61,425,000	61,425,000		PKSE
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun	100%		767,162,000	333,119,000	434,043,000	
						4249.PEF.001.051.C	10,020,000	6,020,000	4,000,000	PRL
						4249.QAA.012.052.A	19,180,000	19,180,000		UKLW
						4249.QAH.017.052.B	14,460,000	1,700,000	12,760,000	UKLW
						4249.QAH.017.052.C	14,560,000	1,700,000	12,860,000	UKLW
						4249.QAH.U04.051.A	251,910,000		251,910,000	UKLW
						4249.QAH.U07.051.A	57,792,000		57,792,000	PRL
						4249.QAH.U09.051.A	13,891,000		13,891,000	PRL
						4249.QAH.U14.051.A	26,280,000		26,280,000	UKLW
						4249.QAH.U15.051.A	54,550,000		54,550,000	UKLW
						4249.RAB.001.053.A	124,300,000	124,300,000		UKLW
						4249.RAB.001.053.B	13,000,000	13,000,000		UKLW
						4249.RAB.001.053.C	3,230,000	3,230,000		UKLW
						4249.RAB.001.053.D	9,370,000	9,370,000		UKLW
						4249.RAB.001.055.C	2,270,000	2,270,000		PKSE
						4249.RAB.001.055.D	152,349,000	152,349,000		PRL
		3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pelabuhan/bandara/ PLBDN	Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun	1		45,748,000	27,038,000	18,710,000	
						4249.PEA.001.051.A	7,550,000		7,550,000	PKSE
						4249.PEA.001.051.B	11,160,000		11,160,000	PKSE
2	Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai Kinerja Anggaran	Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan	87		233,580,000	233,580,000	-	
						4815.EBD.952	142,230,000	142,230,000		ADUM
						4815.EBD.953	91,350,000	91,350,000		ADUM
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.	98		10,865,334,000	10,865,334,000	-	
						4815.EBA.956	44,720,000	44,720,000		ADUM
						4815.EBA.962	61,696,000	61,696,000		ADUM
						4815.EBA.963	1,000,000	1,000,000		ADUM
						4815.EBA.994	10,509,928,000	10,509,928,000		ADUM
						4815.EBB.971	94,000,000	94,000,000		ADUM
						4815.EBD.955	61,670,000	61,670,000		ADUM
						4815.EBD.974	92,320,000	92,320,000		ADUM
		6	Kinerja Implementasi WBK Satker	Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.	81		29,200,000	29,200,000	-	
						4815.EBA.957	21,400,000	21,400,000	-	ADUM
						4815.EBA.960	7,800,000	7,800,000	-	ADUM
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional	100%		963,323,000	685,573,000	277,750,000	
						4249.TBC.001.A	92,760,000	53,760,000	39,000,000	PKSE
						4249.TBC.001.B	27,000,000	27,000,000		PKSE
						4249.TBC.001.C	27,320,000	27,320,000		PKSE
						4249.TBC.001.D	30,120,000	30,120,000		PKSE
						4249.TBC.001.E	40,680,000	40,680,000		PKSE
						4249.TBC.001.F	193,050,000		193,050,000	PRL
						4249.TBC.001.G	54,280,000	54,280,000		UKLW
						4249.TBC.001.H	67,850,000	67,850,000		UKLW
						4249.TBC.001.I	45,700,000		45,700,000	UKLW
		8	Persentase Realisasi Anggaran	Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran	95%		-	-	-	
						4815.EBC.954	198,400,000	198,400,000		ADUM
4815.EBC.996	186,163,000					186,163,000		ADUM		
TOTAL ALOKASI ANGGARAN							13,908,639,000	12,344,104,000	1,564,535,000	



MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

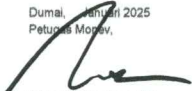
SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
Bulan Januari s/d Desember 2024

SASARAN	NO	INDIKATOR	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		%CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024
			TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	TARGET	REALISAS	
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	0,97	1	0,97	1	1	1	1	1	1	1	0,97	1	0,97	1	0,97	1	1	1	1	1	1	1	1	100%
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	0	0	0	0	21,5	0	28	0	35	38,69	43	58,86	50	59,09	57	83,08	65	85,67	72	89,93	80	92,88	87	95,19	109,41%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	53,29	98	69,36	98	98,82	98	98,89	98	98,98	98	99,63	98	99,63	98	99,33	98	98,78	98	98,85	98	99,41	98	99,67	101,70%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	84,44	81	84,44	81	84,44	81	84,44	81	85,44	81	85,44	81	87,84	81	87,84	81	87,84	81	87,84	81	87,84	81	87,84	108,44%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	10%	13,46%	15%	25%	25%	69,23%	35%	77,36%	45%	84,91%	50%	88,68%	60%	92,45%	65%	94,34%	75%	94,23%	85%	100%	90%	100%	100%	100%	100%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	2%	2,64%	15%	12,76%	23,75%	24,57%	30%	31,09%	38%	38,90%	47,50%	48,64%	55%	56,38%	65%	63,62%	70%	70,03%	80%	77,95%	87%	87,95%	98%	98,58%	102,69%
Capaian rata - rata Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai																											102,78%



Mengetahui,
Kepala Balai

Fitri Yanti, SKM
NIP 197411221998032001

Dumai, Januari 2025
Petugas Monev,

Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN IKK (E-PERFORMANCE) TAHUN 2024

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TAHUN 2024

SASARAN	NO	INDIKATOR	TAHUN 2024			PERMASALAHAN	PEMECAHAN MASALAH	TINDAK LANJUT YANG AKAN DILAKUKAN	PENANGGUNG JAWAB	
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA					
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100%					
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100%					
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100%					
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	95,19	109,41%	N	I	H	I	L
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,67	101,70%					
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%					
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100%	100%	100,00%					
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,58%	102,69%					



Petugas Monev
Fitri Yanti, SKM
NIP 197811221999032001

Dumai, Januari 2025
Petugas Monev,
Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI CAPAIAN IKK (E - PERFORMANCE) TAHUN 2024

SATKER : BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI
TAHUN 2024

SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET 2024		
			TARGET	REALISASI	%CAPAIAN KINERJA
Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks Deteksi Faktor Risiko di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100%
	2	Persentase Faktor Risiko Penyakit di Pintu Masuk yang di Kendalikan pada Orang, Alat angkut, Barang dan Lingkungan	100%	100%	100%
	3	Indeks Pengendalian di dipintu Bandara/Pelabuhan/PLBDN	1	1	100%
Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis dan Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	87	95,19	109,41%
	5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	98	99,67	101,70%
	6	Kinerja implementasi WBK satker	81	87,84	108,44%
	7	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	100%	100%	100%
	8	Persentase Realisasi Anggaran	96%	98,58%	102,69%
Capaian rata - rata Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai					102,78%

Mengetahui,
Kepala Balai,

Jufrihadi, SKM, M.Kes
NIP 196903301991031002

Petugas Monev

Fitri Yanti, SKM
NIP 197811221999032001

Dumai, Januari 2025
Petugas Monev,

Wahyu Ramadhan, SE
NIP 199203142023211029

SS SMART DJA BULAN DESEMBER 2024 (95,19)

MONEV

BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI KEMENTERIAN KESEHATAN

RolePilih TA (2024)Logout

Selamat datang di Aplikasi MONEV KEMENKEU 2024 Level SATKER

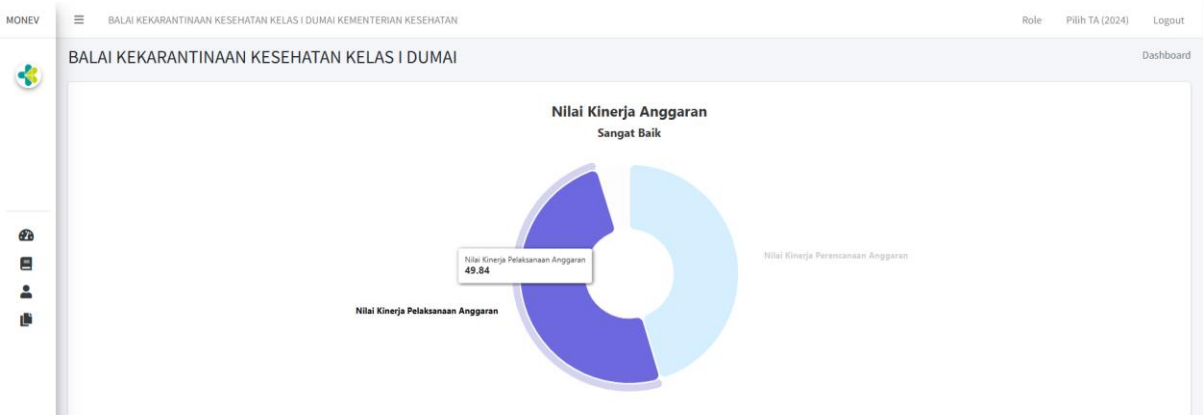
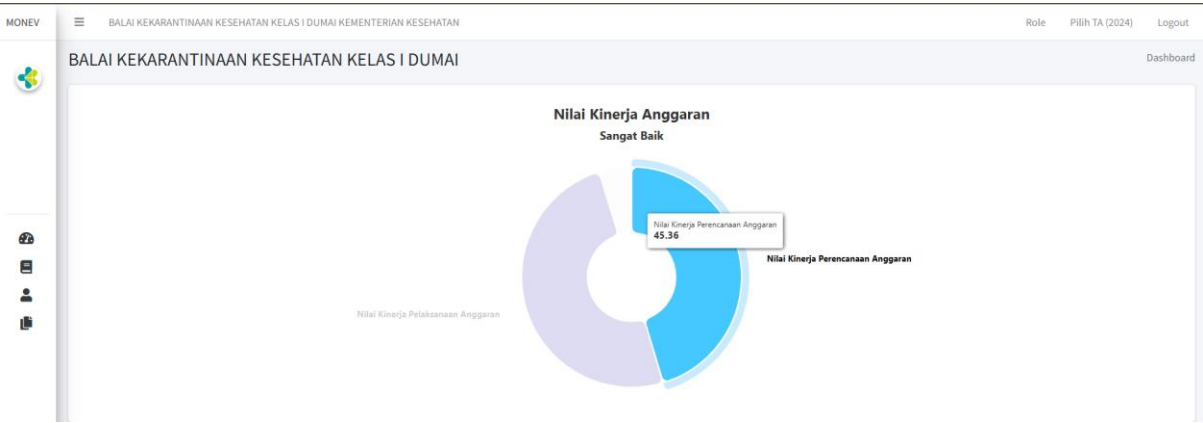
Selamat datang pada Aplikasi MONEV KEMENKEU

Sehubungan dengan telah berakhirnya tahun anggaran 2024, dimohon agar:
1. Operator level satker melaporkan capaian Rincian Output (RO) bulan Desember pada Modul Komitmen Aplikasi SAKTI, maksimal tanggal 15 Januari 2025.
2. Operator level Unit mengisi manual Indikator Kinerja Program (IKP) pada Modul Penganggaran (user Monev) Aplikasi SAKTI, maksimal tanggal 15 Januari 2025.
3. Operator level Kementerian memberikan persetujuan atas manual IKP unit dan mengisi manual Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) pada Modul Penganggaran (user Monev) Aplikasi SAKTI, maksimal tanggal 15 Januari 2025.
4. Operator level Unit dan Kementerian melaporkan Capaian IKP dan IKSS tahun 2024 pada Modul Penganggaran (user Monev) Aplikasi SAKTI, mulai 1 Januari 2025 setelah melengkapi manual IKP dan IKSS.

Tutup

Copyright © 2021 DSP DJA KEMENKEU. All rights reserved.

Aplikasi MONEV KEMENKEU 1.0.0 2025-01-13 08:21:15



MONEY

BALAI KEKARANTINAIAN KESEHATAN KELAS I DUMAI KEMENTERIAN KESEHATAN

RolePilih TA (2024)Logout

Monitoring / Nilai Kinerja Anggaran Satker

Download Excel

Tampilkan25 entri

Car:

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	435763	BALAI KEKARANTINAIAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	90,71	99,67	95,19

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya1Selanjutnya

Copyright © 2023 DSP DJA KEMENKEU. All rights reserved.

Aplikasi MONEV KEMENKEU 1.0.0 2025-01-13 08:24:43

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran

Kategori	Nilai
CRO (75%)	100
Penggunaan SBK (10%)	100
Efisiensi SBK (15%)	38.05

"Nilai Kinerja saat ini baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi"

Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Kategori	Nilai
Revisi DIPA	10
Salanjutnya	15
Salanjutnya	19.72
Salanjutnya	10
Salanjutnya	10
Salanjutnya	9.94
Salanjutnya	0
Salanjutnya	25

Progress Rincian Output

Jumlah RO sebanyak 31 RO
- 31 RO sudah tercapai (progress = 100%)
- 0 RO dalam proses (0 = progress = 100%)
- 0 RO belum ada proses (progress = 0%)

100.00 adalah Rata-rata progress seluruh capaian RO di Satuan Kerja

Data Anomali

Kondisi	Keterangan	Jumlah RO	Persentase
Case 1	PCRO dilaporkan 0 meskipun telah ada realisasi anggaran	0	0%
Case 2	PCRO dilaporkan lebih rendah dari pada realisasi anggaran	0	0%
Case 3	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) masih 0	0	0%
Case 4	PCRO 100% namun capaian fisik (RVRO) tidak mencapai target/volume DIPA	0	0%

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya1Selanjutnya

Pagu dan Realisasi Anggaran

Tahun Anggaran 2011 s.d. 2024

Tahun	Pagu Anggaran	Realisasi Anggaran
2011	3.5	3.5
2012	4.0	4.0
2013	5.0	5.0
2014	6.0	6.0
2015	7.0	7.0
2016	16.0	13.0
2017	10.0	10.0
2018	12.0	11.0
2019	13.0	12.0
2020	10.0	10.0
2021	12.0	12.0
2022	13.0	13.0
2023	13.0	13.0
2024	13.0	13.0

Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

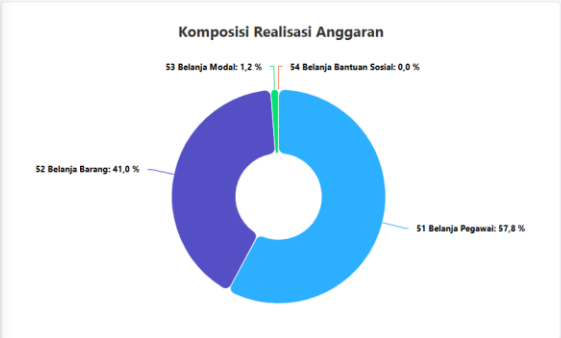
Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	7.885.620.000	7.815.724.695	99.11 %
52 Belanja Barang	5.654.219.000	5.537.333.006	97.93 %
53 Belanja Modal	168.800.000	160.610.229	95.15 %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

Sebelumnya1Selanjutnya

Komposisi Alokasi Anggaran

Kategori	Persentase
51 Belanja Pegawai	57.5 %
52 Belanja Barang	41.2 %
53 Belanja Modal	1.2 %
54 Belanja Bantuan Sosial	0.0 %



Partisipasi Satuan Kerja

No.	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	515703	BALAI KEKADANTIMAN KESEHATAN KELAS (DUMBU)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Menampilkan 1 sampai 1 dari 1 entri

Sebelumnya1Selanjutnya



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	120	024	415752	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	Nilai	100.00	100.00	98.61	100.00	100.00	99.43	100.00	99.67	100%	0.00	99.67
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	19.72	10.00	10.00	9.94	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		99.51				100.00				

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2024

Pada hari ini Rabu, Tanggal 22 Bulan Mei Tahun 2024 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja

: Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Dumai

Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:

No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	60	51,55
A.	Aspek Pemenuhan	30	24,91
1	Manajemen Perubahan	4	3,39
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,58
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,52
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4,48
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,03
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,91
B.	Aspek Reform	30	26,64
1	Manajemen Perubahan	4	4
2	Penataan Tatalaksana	3,5	2,75
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4,25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	5
5	Penguatan Pengawasan	7,5	6,88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	3,76
II	KOMPONEN HASIL	40	36,29
1	Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel	22,5	19,55
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17,5	17,05
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	2,5
2.	Pelayanan Publik yang Prima	17,5	16,74
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17,5	16,74
TOTAL NILAI		100	87,84

Ketua Tim Kerja Layanan Publik dan ZI,



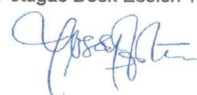
Fitri Yanti, SKM
NIP 197811221999032001

Mengetahui,
Kepala Satuan Kerja,



Jufrihadi, SKM, M.Kes
NIP 196903301991031002

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



drg. Yossy Agustina, MH
NIP 197808242005012004

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Hukormas,



Dewi Nurul Triastuti, SKM, SH
NIP 198203212006042002

INSTRUMEN PERHITUNGAN PERSENTASE PENINGKATAN KOMPETENSI ASN SEBANYAK 20 JPL (MINIMAL 80% ASN)

Lampiran II

BULAN DESEMBER TAHUN 2025

[illegible]

Lampiran II

BULAN DESEMBER TAHUN 2025

[illegible]



REALISASI BELANJA SATKER PER JENIS BELANJA

Bulan : 01 s.d. 12

NO	Kode Nama Satker	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	415752 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I DUMAI	PAGU	7,885,620,000	5,654,219,000	168,800,000	0	0	0	0	0	0	13,708,639,000
		REALISASI	7,815,724,695 (99.11%)	5,537,333,006 (97.93%)	160,610,229 (95.15%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	13,513,667,930 (98.58%)
		SISA	69,895,305	116,885,994	8,189,771	0	0	0	0	0	0	194,971,070
GRAND TOTAL		PAGU	7,885,620,000	5,654,219,000	168,800,000	0	0	0	0	0	0	13,708,639,000
		REALISASI	7,815,724,695 (99.11%)	5,537,333,006 (97.93%)	160,610,229 (95.15%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	13,513,667,930 (98.58%)
		SISA	69,895,305	116,885,994	8,189,771	0	0	0	0	0	0	194,971,070